

**PENGARUH PERSEPSI MENGENAI PROGRAM BEASISWA
KIP-KULIAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
KEAGAMAAN KATOLIK SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik**



Oleh

Yosefa Sabina Witi

NIM: 2202057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI MENGENAI PROGRAM BEASISWA KIP-
KULIAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Oleh:

Yosefa Sabina Witi

NIM: 2202057

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:



Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd., M.Pd.

NUPTK. 9949768669131042

Merauke, 10 Juli 2026

SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI MENGENAI PROGRAM BEASISWA KIP- KULIAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Oleh:

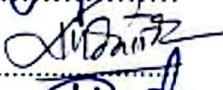
Yosefa Sabina Witi

NIM: 2202057

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada Tanggal 18

Juli 2026 dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua	: Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd.,M.Pd.	
Anggota	: 1. Dr. Berlinda Setyo Yunarti, S.Pd.,M.Pd	
	2. Rosmayasinta Makasau, S.Pd.,M.Hum	
	3. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd.,M.Pd.	

Merauke, 31 Juli 2026

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

 Ketua,

Ketua, S.Ag., Lic.Iur.
NUPTK: 6049748649137043

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu tercinta Suwardi Suryanti Nurak dan Bapak Yohanes Boli Witin, yang dengan setia mendidik dan membesarkan penulis.
2. Orang Tua Wali serta keluarga tercinta Dede Yosep Imanuel Muriyanto Parera, Mama Maria Fransiska, Ade Cinthya Witin, Ririn Witin, Ila Witin, Jaden Parera, yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan secara moril maupun materiil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Keluarga besar Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: staf dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan inspirasi berharga bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
4. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

MOTTO

"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."

(Roma 8:28)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan secara sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya susun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, adalah murni hasil karya saya sendiri. Segala kutipan maupun rujukan yang bersumber dari pemikiran atau data pihak lain dalam naskah ini telah saya cantumkan sumbernya secara jelas, serta tunduk pada kaidah, norma, dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Bilamana dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini bukanlah karya orisinal saya, atau ditemukan adanya unsur plagiarisme, maka saya menyatakan kesediaan saya untuk menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Merauke, 31 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Yosefa Sabina Witi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mengenai Program Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat yang tak ternilai. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta masukan yang sangat berharga.
3. Dr. Berlinda Setyo Yunarti, S.Pd.,M.Pd., selaku penguji satu dan Rosmayasinta Makasau, S.Pd.,M.Hum, selaku penguji dua.
4. Para wakil ketua dan ketua program studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, dan materiil yang tiada henti.
7. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2022 yang telah memberikan semangat, inspirasi, dan masukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, serta dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya dengan lancar.

Merauke, 31 Juli 2026

Penulis,

Yosefa Sabina Witi

NIM: 2202057

ABSTRAK

Yosefa Sabina Witi (2026). Pengaruh Persepsi Mengenai Program Beasiswa Kip-Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat persepsi dan motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke; (2) pengaruh persepsi mengenai program beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi berprestasi mahasiswa; dan (3) besarnya sumbangan efektif variabel persepsi program beasiswa terhadap motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa penerima KIP-Kuliah di STK Santo Yakobus Merauke yang berjumlah 150 orang, dengan teknik sensus terhadap seluruh populasi, menghasilkan 90 responden aktif dari 150 mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–4 dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Untuk memperdalam temuan kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur terhadap 8 informan yang dipilih secara purposif dari empat tingkat semester sebagai data pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa KIP-Kuliah berada pada kategori tinggi (Mean = 70,90; SD = 5,119), dengan 55,6% responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sementara tingkat motivasi berprestasi berada pada kategori rendah (Mean = 71,20; SD = 5,165), dengan 51,1% responden berada pada kategori rendah dan sangat rendah; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi program beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, dibuktikan oleh persamaan regresi $Y = 50,624 + 0,290X$ dengan nilai t hitung = 2,817 > t tabel = 1,987 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima; dan (3) koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,083, yang berarti sumbangan efektif variabel persepsi program beasiswa dalam menjelaskan variansi motivasi berprestasi sebesar 8,3%, sedangkan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *persepsi, beasiswa KIP-Kuliah, motivasi berprestasi, regresi linear sederhana, kuantitatif asosiatif*

ABSTRACT

Yosefa Sabina Witi (2026). The Effect of Perceptions of the Kip-Kuliah Scholarship Program on the Achievement Motivation of Students in the Catholic Religious Education Program at Santo Yakobus Catholic College, Merauke. Thesis. Catholic Religious Education Program, Saint James Catholic College, Merauke.

This study aimed to determine: (1) the levels of perception and achievement motivation among KIP-Kuliah (Indonesia Smart Card for Higher Education) scholarship recipients in the Catholic Religious Education Study Program (S1) at Santo Yakobus Catholic College Merauke; (2) the effect of perception regarding the KIP-Kuliah scholarship program on students' achievement motivation; and (3) the magnitude of the effective contribution of the scholarship program perception variable to achievement motivation. This study employed a quantitative causal associative approach with a cross-sectional design. The research population comprised all 150 KIP-Kuliah scholarship recipients at Santo Yakobus Catholic College Merauke, using a census technique for the entire population, yielding 90 active respondents out of 150 KIP-Kuliah recipients. Quantitative data were collected using a 1–4 Likert scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. To deepen the quantitative findings, semi-structured interviews with 8 informants purposively selected from four semester levels were also conducted as supplementary data.

The findings revealed that: (1) the level of students' perception of the KIP-Kuliah scholarship program was in the high category (Mean = 70.90; SD = 5.119), with 55.6% of respondents falling in the high and very high categories, while the level of achievement motivation was in the low category (Mean = 71.20; SD = 5.165), with 51.1% of respondents in the low and very low categories; (2) there was a positive and significant effect of the KIP-Kuliah scholarship program perception on students' achievement motivation, as evidenced by the regression equation $Y = 50.624 + 0.290X$ with a t -value of $2.817 > t$ -table of 1.987 and a significance value of $0.006 < 0.05$, thus H_0 was rejected and H_a was accepted; and (3) the coefficient of determination (R^2) was 0.083 , indicating that the effective contribution of the scholarship program perception variable in explaining the variance of achievement motivation was 8.3% , while the remaining 91.7% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: perception, KIP-Kuliah scholarship, achievement motivation, simple linear regression, quantitative associative

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pikir	39
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4 Definisi Operasional Variabel	49

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
3.6 Uji Kualitas Data.....	57
3.7 Uji Hipotesis	64
3.8 Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Deskripsi Umum	68
4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	68
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Variabel X	70
4.1.3 Deskripsi Karakteristik Variabel Y	72
4.2 Hasil Uji Kualitas Data	75
4.2.1 Uji Validitas	75
4.2.2 Uji Reliabilitas	76
4.3 Hasil Penelitian	78
4.3.1 Uji Prasyarat Analisis.....	78
4.3.2 Uji Hipotesis	85
4.3.3 Temuan Kualitatif	89
4.4 Pembahasan.....	96
4.4.1 Tingkat Persepsi Mahasiswa Program Beasiswa KIP-Kuliah	96
4.4.2 Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa KIP-Kuliah	100
4.4.3 Pengaruh Persepsi KIP-Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi .	106
4.4.4 Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	113
5.1 Simpulan	113
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Rerata IPK Mahasiswa TA 2024/2025	4
Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa PKK Penerima Bantuan Studi 2025/2026	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	45
Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian Berdasarkan Semester.....	46
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
Tabel 3.4 Bobot Skor Skala Likert untuk Variabel X dan Y	54
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Mengenai Program Beasiswa.....	55
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi.....	55
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Semester.....	69
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel X	70
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Variabel X	71
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Variabel Y	72
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Variabel Y	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Total Y Valid Terhadap Total X Valid	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	83
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (Model Summary)	85
Tabel 4.11 Hasil Uji F (ANOVA).....	87
Tabel 4.12 Koefisien Regresi Linear Sederhana (Coefficients).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	40
Gambar 8.1 Peneliti melakukan pengumpulan data wawancara	182
Gambar 8.2 Peneliti melakukan pengumpulan data kuesioner.....	182

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	119
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	120
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Pengumpulan Data	121
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	122
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel X	127
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	128
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	129
Lampiran 8 Modul Pelatihan Kepemimpinan	147
Lampiran 9 Rancangan Program Pembinaan Mahasiswa KIP-K.....	158
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	182

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan tinggi di seluruh Indonesia masih dihadapkan pada ketimpangan antar wilayah, termasuk di Provinsi Papua Selatan. Secara khusus di Kabupaten Merauke, kondisi perekonomian yang diwarnai oleh tingginya biaya hidup dan ketidakstabilan harga kebutuhan pokok berdampak langsung pada kemampuan ekonomi keluarga mahasiswa. Keterbatasan tersebut berpotensi mengalihkan pikiran mahasiswa dari pencapaian akademik ke upaya pemenuhan kebutuhan dasar, yang pada gilirannya dapat menurunkan dorongan internal untuk unggul. Oleh karena itu, ketersediaan bantuan pendidikan menjadi sangat penting. Kehadiran program beasiswa tidak lagi sebatas fasilitas untuk menjamin kelancaran biaya kuliah, tetapi diharapkan berperan nyata dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa.

Urgensi untuk mempertahankan motivasi berprestasi tersebut sangatlah mendasar, mengingat keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya diukur dari pencapaian akademik berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga dari perkembangan karakter dan dorongan internal untuk terus unggul. Berdasarkan teori McClelland, dorongan untuk meraih kesuksesan atau yang dikenal sebagai motivasi berprestasi (*need for achievement*) merupakan salah satu pendorong utama kinerja individu (Shurovi et al., 2024). Motivasi berprestasi menjadi dasar psikologis yang mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan yang menantang, tekun dalam mencapainya, dan mencari

umpan balik untuk perbaikan diri. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa merupakan sebuah langkah strategis bagi institusi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Secara konseptual, pendekatan *Self-Determination Theory* membedakan motivasi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Milagrin Mary Arokiyaswamy C, 2024). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti kepuasan pribadi saat memecahkan masalah atau minat murni terhadap suatu topik. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul dari faktor eksternal, seperti keinginan untuk mendapatkan apresiasi, memperoleh nilai tinggi, atau mendapatkan imbalan finansial. Dalam konteks akademik, kedua jenis motivasi ini sering kali bekerja secara bersamaan dan saling memengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Memahami perbedaan dan interaksi antara kedua sumber motivasi ini menjadi sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif guna meningkatkan semangat juang akademik mahasiswa.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa. Faktor internal seperti efikasi diri, kecerdasan emosional, dan tujuan karir pribadi terbukti memiliki korelasi positif dengan motivasi (Sharma & Tiwari, 2024). Di sisi lain, faktor eksternal seperti kualitas pengajaran dosen, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan sosial dari teman sebaya juga memainkan peran penting. Penelitian oleh (Novi et al., 2022) menemukan bahwa iklim kelas yang positif dan interaksi dosen-mahasiswa yang suportif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi bukanlah kondisi yang kaku,

melainkan sebuah konsep dinamis yang dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh beragam variabel lingkungan.

Meskipun faktor-faktor seperti metode pengajaran dan lingkungan sosial telah banyak diteliti, perhatian khusus terhadap pengaruh insentif finansial sebagai variabel eksternal masih memerlukan pendalaman, terutama dalam konteks kuantitatif di Indonesia. Menghadapi berbagai hambatan ekonomi dan meningkatnya biaya pendidikan, banyak mahasiswa yang mengalami tekanan finansial, yang berpotensi mengalihkan fokus mereka dari tujuan akademik ke perjuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Iswanto et al., 2024). Laporan dari Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa bantuan finansial, termasuk beasiswa, menjadi salah satu penopang utama bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Kondisi ini menciptakan sebuah gap penelitian: sejauh mana program bantuan finansial yang terstruktur mampu secara aktif berperan sebagai katalisator yang meningkatkan motivasi berprestasi penerimanya.

Berbagai penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa program beasiswa berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik penerimanya, misalnya melalui percepatan masa studi dan penguatan keterlibatan akademik (student engagement) mahasiswa. Namun demikian, kondisi ini justru berkebalikan dengan temuan empiris di lokasi penelitian ini: data awal di STK Santo Yakobus Merauke menunjukkan bahwa rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah tidak lebih tinggi, bahkan sedikit lebih rendah, dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Kesenjangan antara ekspektasi teoretis dan temuan empiris inilah yang menciptakan gap penelitian:

dugaan bahwa faktor yang berperan bukan sekadar ada atau tidaknya beasiswa, melainkan bagaimana mahasiswa mempersepsikan dan memaknai program beasiswa yang diterimanya, sehingga variabel persepsi menjadi krusial untuk diteliti lebih lanjut.

Merespons kebutuhan tersebut, salah satu kebijakan strategis utama yang diterapkan oleh institusi pendidikan dan pemerintah adalah program beasiswa. Secara teoretis, program beasiswa dapat dipandang sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam kerangka teori behaviorisme, di mana bantuan finansial diberikan sebagai stimulus untuk mempertahankan pencapaian akademik. Sebuah studi awal oleh (Marita & Prayogi, 2024) menegaskan bahwa mahasiswa penerima beasiswa umumnya memiliki tingkat kelulusan tepat waktu yang lebih tinggi. Namun, analisis data awal di Bagian Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke menunjukkan kondisi aktual yang berbeda. Terdapat kesenjangan capaian akademik pada perbandingan rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama empat semester terakhir yakni semester 2, semester 4, semester 6 dan semester 8 Tahun Akademik 2024/2025 yang disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Mahasiswa Tahun Akademik 2024/2025

Kelompok Mahasiswa	Rerata IPK
Penerima Beasiswa	2,70
Populasi Umum Mahasiswa	2,80

Sumber : Bagian Akademik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke 2025

Dimaksud dengan Populasi Umum Mahasiswa pada tabel di atas adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik pada Tahun Akademik 2024/2025 yang tidak berstatus sebagai penerima beasiswa KIP-Kuliah, sehingga rerata IPK kedua kelompok dapat diperbandingkan secara setara. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris karena bertentangan dengan ekspektasi teoretis bahwa insentif eksternal (beasiswa) akan secara otomatis menghasilkan luaran akademik (IPK) yang jauh lebih tinggi. Selisih rata-rata yang minim ini mengindikasikan bahwa dukungan finansial belum tentu efektif secara langsung terhadap hasil akademik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak beasiswa tidak selalu tampak langsung pada IPK, tetapi diduga lebih berpengaruh pada motivasi berprestasi mahasiswa sebagai pendorong akademik dari dalam diri. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa perlu diteliti untuk memahami pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi secara empiris. Lebih jauh lagi, efektivitas beasiswa tersebut diduga sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa memandang, memaknai, dan menyikapi bantuan yang diterimanya, atau yang didefinisikan sebagai persepsi. Rincian jumlah mahasiswa penerima bantuan studi disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Prodi PKK Penerima Bantuan Studi Tahun Akademik 2025/2026

No	Jenis Program Bantuan Studi	Jumlah Penerima Mahasiswa
1	KIP-Kuliah (KIP-K)	150
2	Beasiswa Pemerintah Daerah	80

3	Beasiswa Prestasi Akademik	92
Jumlah		298

Sumber : Bagian Akademik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke 2026

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa total penerima bantuan studi di Prodi PKK berjumlah 298 mahasiswa yang terdiri dari tiga jenis program. Dari jumlah tersebut, penelitian ini secara khusus berfokus pada penerima program KIP-Kuliah (KIP-K) sebanyak 150 mahasiswa, karena KIP-Kuliah (KIP-K) merupakan program bantuan pemerintah pusat yang paling dominan dan menjadi program unggulan dalam mendukung akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada kelompok penerima KIP-Kuliah (KIP-K) untuk menguji pengaruh persepsi mereka terhadap program beasiswa pada motivasi berprestasi, sesuai dengan fokus judul penelitian ini.

Dugaan bahwa persepsi mengenai program beasiswa berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi didukung oleh teori efikasi diri Bandura. Penerimaan beasiswa tidak akan berdampak maksimal jika hanya dipersepsikan sekadar sebagai rutinitas penerimaan dana. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki persepsi positif dan menginterpretasikan beasiswa sebagai bentuk pengakuan atas kemampuan mereka, hal ini akan meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik. Penelitian oleh (LaSota et al., 2025) menemukan bahwa bantuan beasiswa memiliki dampak positif terhadap keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) dan motivasi internal. Dengan demikian, terdapat landasan teoretis dan bukti empiris yang kuat untuk

merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi mengenai program beasiswa terhadap variabel motivasi berprestasi mahasiswa.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti telah melakukan studi awal melalui wawancara tidak terstruktur terhadap 10 mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke yang dipilih secara *purposive* pada bulan Maret 2026. Hasil studi awal mengungkapkan: 7 dari 10 mahasiswa (70%) menyatakan menerima KIP-Kuliah semata-mata sebagai solusi ekonomi, bukan pengakuan prestasi. Sebanyak 6 dari 10 (60%) mengaku kurang memahami tujuan strategis KIP-Kuliah dalam kaitannya dengan motivasi akademik. Bahkan 5 dari 10 (50%) menyatakan beasiswa tidak serta-merta mendorong mereka lebih giat belajar. Temuan ini menunjukkan kesenjangan antara tujuan program dan persepsi penerima beasiswa, yang memperkuat argumen bahwa persepsi mahasiswa terhadap beasiswa perlu diuji secara kuantitatif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara kuantitatif pengaruh persepsi mengenai program beasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan institusi pendidikan tinggi untuk memperoleh data objektif mengenai efektivitas program KIP-Kuliah, tidak hanya dari aspek administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas psikologis mahasiswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke karena institusi ini mengelola program beasiswa KIP-Kuliah dengan jumlah penerima yang signifikan di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK). Fokus penelitian diarahkan secara mendalam pada kelompok penerima beasiswa tersebut guna mengukur sejauh mana dukungan eksternal tersebut mampu membentuk dorongan internal mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Persepsi Mengenai Program Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk diteliti lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa rentan mengalami penurunan akibat tekanan ekonomi keluarga, sehingga belum mencapai kondisi ideal yang diharapkan institusi.
2. Terdapat kesenjangan data pencapaian akademik (IPK) di STK Santo Yakobus Merauke, di mana prestasi mahasiswa penerima beasiswa tidak menunjukkan keunggulan yang signifikan dibandingkan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa.
3. Evaluasi program beasiswa selama ini cenderung hanya berfokus pada indikator kelancaran administratif, sementara dampak psikologisnya (seperti motivasi berprestasi) belum mendapat perhatian yang proporsional.

4. Belum adanya kajian ilmiah yang secara khusus menguji sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa mampu memengaruhi motivasi berprestasi mereka di lingkungan Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa, maka penelitian ini perlu dibatasi agar lebih terfokus, mendalam, dan terukur secara operasional. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Segi Variabel: Penelitian ini hanya menelaah dua variabel utama, yaitu Persepsi Mengenai Program Beasiswa (khususnya Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah/KIP-Kuliah) sebagai variabel bebas (X) dan Motivasi Berprestasi sebagai variabel terikat (Y). Faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya yang secara teoretis turut memengaruhi motivasi (seperti lingkungan sosial atau kecerdasan emosional) tidak disertakan dalam model analisis ini.
2. Segi Subjek: Populasi dan sampel penelitian dibatasi secara spesifik pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) penerima beasiswa KIP-Kuliah di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke tahun akademik 2025/2026.
3. Segi Pendekatan: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif asosiatif (pengaruh) dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana pengambilan data

skala psikologis dilakukan pada satu rentang waktu tertentu, bukan merupakan studi longitudinal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Persepsi Mengenai Program Beasiswa dan tingkat Motivasi Berprestasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) penerima KIP-Kuliah di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Persepsi Mengenai Program Beasiswa terhadap Motivasi Berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke?
3. Seberapa besar persentase koefisien determinasi yang diberikan oleh variabel Persepsi Mengenai Program Beasiswa dalam menjelaskan variansi pada variabel Motivasi Berprestasi mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai secara spesifik dan terukur. Secara rinci, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat Persepsi Mengenai Program Beasiswa dan tingkat Motivasi Berprestasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) penerima KIP-Kuliah di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh Persepsi Mengenai Program Beasiswa terhadap Motivasi Berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) penerima KIP-Kuliah di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
3. Menghitung besaran persentase variansi yang diberikan oleh variabel Persepsi Mengenai Program Beasiswa dalam menjelaskan fluktuasi pada variabel Motivasi Berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya literatur kajian dalam bidang Psikologi Pendidikan, khususnya terkait interaksi antara stimulus eksternal dan dorongan internal mahasiswa di perguruan tinggi.

- b. Menjadi bukti empiris untuk mendukung serta memperkuat teori tentang motivasi ekstrinsik dan efikasi diri dalam konteks mahasiswa di wilayah tertinggal.
- c. Menjadi sumber referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mendalami tema mengenai faktor psikologis penerima bantuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi (STK Santo Yakobus Merauke): Memberikan landasan data objektif untuk mengevaluasi pengaruh psikologis program KIP-Kuliah serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pembinaan mahasiswa yang lebih tepat sasaran.
- b. Bagi Pemberi Beasiswa: Memberikan umpan balik empiris mengenai pentingnya pengelolaan persepsi penerima bantuan, sehingga beasiswa tidak hanya dipandang sebagai bantuan finansial tetapi juga sebagai stimulan peningkatan prestasi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih kompleks, misalnya dengan menambahkan variabel intervening atau pemoderat lain yang relevan.
- d. Bagi Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah: Memberikan wawasan reflektif agar penerima beasiswa dapat memaknai program KIP-Kuliah tidak sekadar sebagai bantuan finansial, melainkan sebagai pengakuan atas potensi diri yang dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai struktur penelitian, skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi landasan awal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan landasan teoretis yang relevan, mencakup telaah mendalam mengenai konsep Motivasi Berprestasi (Variabel Y) dan Persepsi Mengenai Program Beasiswa (Variabel X). Bab ini juga menyajikan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran logis, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan rancangan dan prosedur penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi, populasi dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, serta teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian, hasil pengujian instrumen (uji validitas dan reliabilitas), hasil pengujian prasyarat analisis (uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara keseluruhan dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) merupakan salah satu konstruk fundamental dalam psikologi untuk memahami sumber pendorong perilaku manusia yang mengarah pada kesuksesan dan keunggulan. Konsep ini dipelopori oleh McClelland (dalam Uno, 2023) yang mendefinisikannya sebagai suatu dorongan yang dipelajari dan relatif stabil untuk mencapai atau melampaui suatu standar keunggulan (*standard of excellence*). Menurutnya, individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki hasrat internal untuk mengatasi rintangan, mengerahkan kekuatan, dan berjuang untuk menyelesaikan tugas yang sulit dengan sebaik mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi atau *need for Achievement* ini bukan bawaan lahir, melainkan terbentuk melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan tuntutan budaya, sehingga dapat dikembangkan (Mudjiono, 2006). Teori ini memiliki implikasi luas, tidak hanya dalam psikologi pendidikan tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia dan kewirausahaan, karena individu dengan *need for Achievement* tinggi cenderung menunjukkan prestasi unggul.

Atkinson (dalam 2023) mengembangkan teori motivasi berprestasi dengan memasukkan unsur harapan dan nilai. Menurut Atkinson, perilaku berprestasi tidak hanya didorong oleh motif untuk sukses, tetapi juga dipengaruhi oleh dua faktor kognitif: probabilitas atau harapan untuk sukses (*probability of success*) dan nilai insentif dari kesuksesan tersebut (*incentive value of success*). Lebih lanjut, ia

memperkenalkan adanya kekuatan yang berlawanan, yaitu motif untuk menghindari kegagalan (*motive to avoid failure*), yang juga dipengaruhi oleh probabilitas dan nilai insentif negatif dari kegagalan. Dengan demikian, kecenderungan seseorang untuk mendekati atau menghindari suatu tugas yang berorientasi pada prestasi adalah hasil dari konflik emosional antara harapan akan kebanggaan (jika sukses) dan ketakutan akan rasa malu (jika gagal). Model ini memberikan penjelasan yang lebih dinamis mengapa dalam situasi yang sama, sebagian individu terpacu untuk berprestasi sementara yang lain justru memilih untuk menghindar.

Akar konseptual motivasi berprestasi dapat ditelusuri kembali ke taksonomi kebutuhan yang dirumuskan oleh (Maslow & Albany, 2023). Dalam hirarki kebutuhan Maslow, motivasi untuk berprestasi berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan, yang mencakup keinginan untuk memperoleh *prestise*, pengakuan dan pencapaian. Kebutuhan ini mendorong individu untuk mencapai tujuan, meningkatkan kompetensi, dan menunjukkan kemampuan diri secara optimal. Seiring perkembangan kajian psikologi pendidikan, pemahaman tentang motivasi berprestasi mengalami perluasan. Motivasi ini tidak lagi dipandang sebagai dorongan tunggal, melainkan sebagai sistem yang kompleks, di mana individu dapat menetapkan berbagai jenis tujuan dalam situasi pencapaian (Sezer et al., 2024). Tujuan-tujuan tersebut dapat berupa keinginan untuk menguasai suatu materi atau keterampilan maupun untuk menunjukkan kemampuan kepada orang lain, yang masing-masing dapat disertai dengan orientasi untuk mendekati keberhasilan atau menghindari kegagalan. Sebuah penelitian oleh (Womboiang &

Asa, 2025) di Indonesia menemukan bahwa mahasiswa yang mengadopsi tujuan penguasaan pendekatan, terutama melalui pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, dan dialog, menunjukkan ketekunan akademik serta pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Berdasarkan sintesis dari berbagai landasan teori tersebut, dapat ditarik sebuah pemahaman komprehensif mengenai motivasi berprestasi dalam konteks pendidikan tinggi. Konstruk ini tidak hanya mencakup dorongan internal untuk unggul sebagaimana yang digagas McClelland, tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam menimbang peluang sukses dan gagal seperti dalam teori Atkinson, serta orientasi tujuan spesifik yang dianut oleh mahasiswa. Dalam konteks akademik, motivasi berprestasi terlihat dalam bentuk dorongan untuk meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi, menguasai materi perkuliahan secara mendalam, serta mengembangkan kompetensi untuk mencapai tujuan karir di masa depan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, motivasi berprestasi mahasiswa didefinisikan sebagai dorongan internal yang bersifat multidimensional untuk mencapai standar keunggulan akademik melalui usaha yang gigih dan strategi yang efektif.

2.1.1.1 Dimensi Motivasi Berprestasi

Untuk dapat memahami dan mengukur motivasi berprestasi secara operasional, konstruk teoritis ini perlu diuraikan menjadi beberapa dimensi atau aspek perilaku yang dapat diamati. Dimensi-dimensi ini dirumuskan melalui berbagai studi psikologi prestasi yang mengidentifikasi karakteristik khas individu

dengan kecenderungan berprestasi tinggi (Nasution, Putri, & Ahwani, 2023). Pemahaman terhadap setiap dimensi ini menjadi krusial dalam penyusunan instrumen penelitian yang valid, karena setiap dimensi mewakili satu faset penting dari keseluruhan motivasi berprestasi. Dimensi tersebut secara konsisten muncul dalam berbagai literatur psikologi pendidikan dan organisasi sebagai karakteristik inti dari individu yang sukses.

Dimensi pertama dan paling fundamental adalah dorongan untuk unggul. Ini merupakan hasrat yang melekat pada diri individu untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih efisien, dan melampaui standar yang ada. Dorongan ini bersifat intrinsik, di mana kepuasan utama berasal dari proses penyelesaian tugas itu sendiri, bukan semata-mata dari imbalan eksternal yang akan diterima. Dalam konteks mahasiswa, dimensi ini tercermin dalam keinginan kuat untuk memahami materi secara tuntas, tidak hanya untuk lulus ujian, tetapi karena adanya kepuasan intelektual. Dorongan untuk unggul adalah mesin penggerak yang membuat mahasiswa menetapkan tujuan-tujuan yang menantang bagi diri mereka sendiri dan termotivasi untuk mencapainya (Alfath, Setiyowati, & Chusniyah, 2025).

Dimensi kedua yang krusial adalah pengambilan risiko yang moderat (*moderate risk-taking*). Individu dengan motivasi berprestasi tinggi secara khas menghindari situasi dengan risiko yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Tugas yang terlalu mudah tidak memberikan rasa pencapaian, sementara tugas yang terlalu sulit memiliki probabilitas kegagalan yang tinggi sehingga tidak menarik. Mereka lebih menyukai tantangan di mana terdapat peluang sukses sekitar 50/50, karena dalam situasi inilah keberhasilan dapat diatribusikan secara langsung pada

kemampuan dan usaha mereka. Nilai insentif dari kesuksesan mencapai puncaknya ketika probabilitas keberhasilan berada di tingkat menengah (Fitrianto, Soetjipto, & Wardana, 2025). Bagi seorang mahasiswa, ini bisa berarti memilih topik skripsi yang menantang secara intelektual namun masih realistis untuk diselesaikan dalam batas waktu yang ada.

Dimensi ketiga dan keempat yang saling berkaitan erat adalah tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) dan pemanfaatan umpan balik (*use of feedback*) (Putri et al., 2024). Individu yang berorientasi pada prestasi memiliki keinginan kuat untuk bertanggung jawab secara pribadi atas hasil kerja mereka. Mereka ingin merasa bahwa kesuksesan atau kegagalan berada dalam kendali mereka, bukan ditentukan oleh nasib atau faktor eksternal lainnya. Untuk dapat mengemban tanggung jawab tersebut, mereka secara aktif mencari umpan balik yang konkret dan jelas mengenai kinerja mereka. Umpan balik ini tidak dipandang sebagai kritik pribadi, melainkan sebagai informasi yang fungsional dan berharga untuk memonitor kemajuan serta melakukan perbaikan. Seorang mahasiswa akan secara proaktif bertanya kepada dosen mengenai aspek yang perlu ditingkatkan dari tugasnya, sebagai wujud dari kedua dimensi ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, keempat dimensi dorongan untuk unggul, pengambilan risiko moderat, tanggung jawab pribadi, dan pemanfaatan umpan balik secara konseptual tidak dapat dipisahkan dan harus dipandang sebagai sebuah sistem perilaku yang terintegrasi dan siklis. Dapat disintesis bahwa dorongan untuk unggul berfungsi sebagai inisiator fundamental yang mengarahkan individu untuk memilih tantangan yang terukur melalui pengambilan risiko moderat. Pilihan

tersebut kemudian diaktualisasikan melalui penegasan tanggung jawab pribadi atas proses dan hasil, yang kinerjanya disempurnakan secara berkelanjutan melalui mekanisme pemanfaatan umpan balik. Dengan demikian, penelitian ini akan mengoperasionalkan konstruk motivasi berprestasi sebagai sebuah kapabilitas multidimensional yang bentuk utuhnya terlihat dari keterpaduan dan interaksi dinamis antara keempat dimensi tersebut.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi bukanlah sebuah sifat yang statis, melainkan konstruk dinamis yang perkembangannya dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal, atau faktor intrapersonal, merujuk pada karakteristik psikologis yang berasal dari dalam diri individu (Sihombing, Afandi, & Subhan, 2024). Salah satu faktor internal yang paling signifikan adalah efikasi diri (*self-efficacy*), sebuah konsep yang dikemukakan oleh (Purnama, Taibe, & Zubair, 2024). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu (Minarni & Ali, 2023). Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang dan lebih tekun dalam menghadapi kesulitan, yang pada gilirannya menumbuhkan motivasi berprestasi yang lebih kuat.

Selain faktor kognitif seperti efikasi diri, faktor internal yang bersifat afektif juga memainkan peran penting. Minat dan gairah (*interest and passion*) terhadap suatu bidang studi merupakan pendorong intrinsik yang sangat kuat (Rismayanti et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki minat tulus pada jurusannya akan lebih

termotivasi untuk belajar dan berprestasi dibandingkan mereka yang merasa salah jurusan. Di samping itu, kecerdasan emosional, sebagaimana dijelaskan oleh (Wilinda & Salim, 2023), juga berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri dan lingkungannya, yang pada akhirnya menunjang keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis. Kemampuan untuk mengelola emosi negatif seperti kecemasan saat ujian, mengatasi frustrasi karena kegagalan, dan mempertahankan optimisme adalah fondasi mental yang memungkinkan motivasi berprestasi untuk tetap tumbuh dan berkembang di tengah tekanan akademik yang tinggi.

Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial terdekat juga memiliki pengaruh yang tidak kalah pentingnya. Lingkungan keluarga, terutama pola asuh dan ekspektasi orang tua, merupakan fondasi awal dari perkembangan motivasi berprestasi (Nabillah, 2023). Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan dukungan, menetapkan standar yang realistis, dan memberikan otonomi cenderung mengembangkan motivasi berprestasi yang lebih sehat. Selain keluarga, dukungan teman sebaya (*peer support*) menjadi sangat berpengaruh di masa perkuliahan. Penelitian oleh (Haris et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam kelompok pertemanan yang berorientasi akademis cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berada dalam kelompok yang apatis terhadap prestasi.

Pada skala yang lebih luas, faktor eksternal dari lingkungan institusional turut membentuk motivasi berprestasi mahasiswa. Iklim akademik yang diciptakan oleh perguruan tinggi dan para dosen memegang peranan sentral (Rif'ah &

Husnaini, 2024). Metode pengajaran yang menstimulasi pemikiran kritis, sistem evaluasi yang adil dan transparan, serta pengakuan institusional terhadap pencapaian mahasiswa dapat secara kolektif menumbuhkan budaya berprestasi. Di sisi lain, faktor-faktor yang menimbulkan tekanan, seperti kendala finansial, dapat menjadi demotivator yang signifikan (Christian et al., 2024). Dalam konteks inilah, dukungan institusional seperti program beasiswa menjadi relevan. Beasiswa tidak hanya berfungsi untuk meringankan beban ekonomi, tetapi juga dapat bertindak sebagai pengakuan atas kemampuan dan potensi mahasiswa, yang secara teoritis dapat meningkatkan efikasi diri dan pada akhirnya turut mempengaruhi motivasi belajar berprestasi mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disintesis bahwa motivasi berprestasi bukanlah produk dari faktor tunggal, melainkan sebuah konstruk psikologis kompleks yang terbentuk dari hubungan timbal balik dan bertingkat antara karakteristik dalam diri individu dengan ekosistem eksternal di sekitarnya. Pada satu sisi, modal internal yang mencakup fondasi kognitif seperti efikasi diri serta pilar afektif seperti minat dan kecerdasan emosional berfungsi sebagai mesin penggerak utama. Namun, pada sisi lain, efektivitas mesin ini secara signifikan dimoderasi dan dimediasi oleh konteks eksternal yang berlapis, mulai dari lingkungan sosial terdekat seperti dukungan keluarga dan teman sebaya, hingga struktur institusional yang lebih luas, termasuk iklim akademik dan kebijakan finansial.

Hubungan antara faktor ini bersifat dialektis: lingkungan yang suportif dapat menumbuhkan efikasi diri dan minat, sementara individu dengan modal

internal yang kuat akan lebih mampu menavigasi dan bahkan mengubah lingkungan yang kurang kondusif. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik terhadap motivasi berprestasi meniscayakan sebuah analisis yang tidak hanya mengidentifikasi masing-masing faktor secara terpisah, tetapi juga mampu membedah dinamika keterkaitan antara faktor intrapersonal dan lingkungan tersebut dalam membentuk dorongan untuk berprestasi.

2.1.1.3 Indikator Motivasi Berprestasi

Untuk dapat mengukur konstruk motivasi berprestasi yang bersifat abstrak dan multidimensional, diperlukan penjabaran menjadi indikator-indikator perilaku yang spesifik, dapat diamati, dan terukur. Indikator adalah variabel yang lebih rendah tingkat abstraksinya yang menunjukkan atau merefleksikan keberadaan variabel laten yang lebih tinggi (Arikunto, 2021). Penyusunan indikator ini harus berlandaskan pada kerangka teoritis dan dimensi-dimensi yang telah diuraikan sebelumnya. Indikator yang baik akan mampu menangkap esensi dari setiap dimensi motivasi berprestasi, sehingga instrumen penelitian yang dibangun di atasnya akan memiliki validitas isi (*content validity*) yang kuat. Indikator-indikator inilah yang nantinya akan diturunkan menjadi butir-butir pernyataan dalam skala kuesioner.

Berdasarkan sintesis dari berbagai landasan teori dan dimensi yang telah diuraikan, operasionalisasi variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini difokuskan pada empat indikator fundamental. Keempat indikator ini dirumuskan agar dapat diukur secara spesifik dan empiris. Pertama, tanggung jawab pribadi,

yang mencerminkan kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan kesediaan menanggung risiko atas keputusan belajarnya. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi menyadari bahwa keberhasilan studinya adalah hasil dari usahanya sendiri.

Kedua, menyukai tantangan moderat, yaitu preferensi mahasiswa pada tingkat kesulitan tugas yang rasional (tidak terlalu mudah maupun terlampau sulit) serta semangat pantang menyerah saat menghadapi kendala. Ketiga, membutuhkan umpan balik (*feedback*), yang ditunjukkan melalui sikap proaktif mencari evaluasi dari dosen atau teman, serta keterbukaan menerima kritik demi perbaikan kinerja akademik di masa mendatang. Keempat, dorongan untuk unggul, yaitu keinginan kuat untuk melebihi standar dan meraih hasil terbaik, yang tercermin melalui inisiatif mencari metode belajar yang lebih efektif serta kreativitas dalam menyelesaikan dan menyajikan tugas secara optimal. Keempat indikator inilah yang secara konsisten menjadi landasan penyusunan kisi-kisi dan butir pernyataan instrumen penelitian guna memperoleh data kuantitatif yang valid dan reliabel.

2.1.2 Persepsi Mengenai Program Beasiswa (Variabel X)

2.1.2.1 Pengertian Persepsi Terhadap Beasiswa

Program beasiswa secara fundamental merupakan salah satu bentuk bantuan finansial pendidikan yang dirancang untuk mendukung individu dalam menempuh atau menyelesaikan studinya (Sulistyowati & Sari, 2023). Secara konseptual, beasiswa dapat dipahami sebagai sebuah investasi dalam modal manusia (*human capital*) yang diberikan oleh suatu lembaga, baik pemerintah, swasta, maupun

nirlaba, kepada individu yang memenuhi kriteria tertentu (Aliman, 2022). Bantuan ini tidak hanya bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan yang sering kali menjadi hambatan, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan terhadap potensi atau prestasi yang dimiliki oleh penerimanya. Dalam definisi yang lebih luas, beasiswa adalah instrumen kebijakan strategis yang diberikan kepada seseorang untuk mendorong mobilitas sosial dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara berkelanjutan (Irianto et al., 2024).

Dari perspektif kebijakan publik, program beasiswa merupakan alat intervensi pemerintah untuk mencapai tujuan pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia, melalui berbagai regulasinya, mendefinisikan beasiswa sebagai alokasi dana yang ditujukan untuk menjamin keberlangsungan studi mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun menghadapi kendala ekonomi, serta untuk memberi penghargaan bagi mereka yang berprestasi (Beasiswa Kemendikbud, 2021). Program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah adalah wujud nyata dari definisi ini, yang bertujuan untuk memastikan tidak ada lagi mahasiswa yang putus kuliah karena alasan finansial. Dengan demikian, beasiswa dalam konteks nasional dipandang sebagai jaring pengaman sosial sekaligus akselerator pengembangan talenta.

Namun, dalam kajian perilaku organisasi dan psikologi pendidikan, beasiswa tidak dapat dipandang hanya sebagai objek bantuan fisik atau nominal uang semata. Beasiswa merupakan stimulus eksternal yang pemaknaannya sangat bergantung pada proses kognitif penerimanya. Oleh karena itu, diperlukan

pemahaman mengenai konsep persepsi. Menurut (Nisa, Hasna, & Yarni, 2023), persepsi adalah sebuah proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan sensoris mereka guna memberikan makna bagi lingkungannya. Persepsi merupakan proses yang kompleks yang memungkinkan dua individu melihat stimulus yang sama (menerima beasiswa), namun menginterpretasikannya secara berbeda tergantung pada ekspektasi, pengalaman, dan kebutuhan psikologis mereka.

Pentingnya variabel persepsi dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa motivasi berprestasi tidak muncul otomatis dari uang yang diterima, melainkan dari bagaimana mahasiswa menilai bantuan tersebut. Jika beasiswa dipersepsikan sebagai dukungan yang berharga (*valuable*) dan membanggakan (*prestise*), maka ia akan memicu motivasi. Sebaliknya, jika hanya dipersepsikan sebagai hak normatif tanpa konsekuensi, dampaknya terhadap prestasi akan minim.

Berdasarkan sintesis antara konsep beasiswa dan teori persepsi tersebut, maka dalam penelitian ini, Persepsi mengenai Program Beasiswa didefinisikan secara operasional sebagai proses kognitif mahasiswa dalam menilai, merasakan, dan memaknai keberadaan beasiswa yang diterimanya. Definisi ini mencakup penilaian subjektif mahasiswa terhadap kecukupan dukungan finansial, tantangan dari syarat akademik yang ditetapkan (sebagai pemicu semangat), serta rasa bangga yang timbul akibat validasi diri sebagai penerima beasiswa.

2.1.2.2 Bentuk dan Jenis Program Beasiswa

Secara umum, program beasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama berdasarkan kriteria pemberiannya, dengan dua kategori yang paling fundamental adalah beasiswa berbasis prestasi dan beasiswa berbasis kebutuhan. Beasiswa berbasis prestasi (*merit-based scholarship*) adalah jenis beasiswa yang diberikan sebagai penghargaan atas pencapaian luar biasa seorang individu, baik dalam bidang akademik (misalnya, nilai rapor atau IPK tinggi) maupun non-akademik (misalnya, prestasi olahraga, seni, atau kepemimpinan) (Saidi, 2025). Filosofi di balik jenis beasiswa ini adalah untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi individu-individu berbakat agar terus mengembangkan potensinya secara maksimal.

Beasiswa berbasis kebutuhan (*need-based scholarship*) diberikan kepada individu yang menunjukkan bahwa mereka atau keluarga mereka tidak mampu membiayai pendidikan tanpa adanya bantuan finansial. Kriteria utama untuk jenis beasiswa ini adalah kondisi ekonomi keluarga, yang biasanya diverifikasi melalui dokumen-dokumen seperti slip gaji orang tua atau surat keterangan tidak mampu (Nahak et al., 2024). Tujuan utama dari beasiswa berbasis kebutuhan adalah untuk menjamin asas keadilan dan pemerataan akses terhadap pendidikan (*equity and access*), sehingga hambatan ekonomi tidak memupus kesempatan seseorang untuk meraih pendidikan tinggi yang berkualitas (Sulistyowati & Sari, 2023).

Di Indonesia, kedua jenis beasiswa ini terwujud dalam program-program berskala nasional yang sangat dikenal. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) merupakan contoh utama dari beasiswa berbasis prestasi yang dikelola oleh

pemerintah (Rachman, 2023). LPDP memberikan pembiayaan penuh bagi putra-putri terbaik bangsa untuk menempuh pendidikan magister dan doktoral di perguruan tinggi unggulan dunia, dengan fokus pada pengembangan talenta strategis untuk pembangunan Indonesia. Sementara itu, KIP-Kuliah adalah representasi dari beasiswa berbasis kebutuhan yang masif, yang menjamin pembiayaan pendidikan hingga lulus bagi ratusan ribu mahasiswa dari keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia setiap tahunnya (Zainal et al., 2023).

Selain dua kategori utama tersebut, terdapat pula jenis-jenis beasiswa lain yang lebih spesifik. Beasiswa ikatan dinas, misalnya, adalah beasiswa yang mensyaratkan penerimanya untuk mengabdikan atau bekerja di lembaga pemberi beasiswa selama periode waktu tertentu setelah lulus (Stsr, 2022). Ada pula beasiswa afirmasi, yang secara khusus ditujukan untuk kelompok-kelompok tertentu guna mengatasi ketimpangan, seperti beasiswa untuk mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) (Matuan, 2022). Pemahaman terhadap berbagai jenis beasiswa ini penting, karena setiap jenis memiliki tujuan dan dampak psikologis yang berpotensi berbeda terhadap motivasi penerimanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disintesis bahwa tipologi program beasiswa secara fundamental dapat dibedakan ke dalam dua kategori utama yang didasarkan pada kriteria seleksi dan tujuan filosofisnya. Beasiswa berbasis prestasi (merit-based) dianugerahkan sebagai bentuk apresiasi terhadap kapabilitas unggul individu, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, dengan tujuan utama untuk merekrut dan memotivasi talenta terbaik, sebagaimana

dicontohkan oleh program LPDP. Sebaliknya, beasiswa berbasis kebutuhan (need-based) memprioritaskan kondisi finansial sebagai determinan utama, yang bertujuan untuk menjamin prinsip ekuitas dan pemerataan akses terhadap pendidikan tinggi, seperti yang direpresentasikan oleh KIP-Kuliah. Di luar dua kategori tersebut, terdapat pula varian spesifik seperti beasiswa ikatan dinas yang mengimplikasikan kewajiban pengabdian pasca-studi, dan beasiswa afirmasi yang dirancang untuk mereduksi disparitas akses bagi kelompok-kelompok marginal atau yang berasal dari daerah partikular. Diferensiasi tipologis ini menjadi krusial dalam analisis dampak, mengingat setiap bentuk beasiswa berpotensi menginduksi respons psikologis dan tingkat motivasi yang berbeda pada penerimanya.

2.1.2.3 Indikator Persepsi Program Beasiswa

Dalam penelitian kuantitatif, sebuah konsep atau variabel perlu dioperasionalkan menjadi indikator yang jelas dan terukur agar dapat dianalisis secara statistik. Meskipun program beasiswa merupakan sebuah fenomena yang kompleks dengan berbagai jenis dan besaran, untuk tujuan menguji pengaruhnya terhadap variabel lain, diperlukan sebuah proksi atau indikator yang lugas. Menurut (Arikunto, 2021), indikator adalah penanda atau ciri yang dapat digunakan untuk mengukur keberadaan atau tingkat dari sebuah variabel. Oleh karena itu, pemilihan indikator yang tepat menjadi langkah krusial dalam desain penelitian ini.

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur variabel Persepsi Mengenai Program Beasiswa (Variabel X) dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian kognitif mahasiswa. Indikator ini mencakup empat aspek utama: (1)

Aspek Finansial, (2) Aspek Motivasi Eksternal, (3) Aspek Psikologis atau Prestise, dan (4) Aspek Sanksi. Pengukuran keempat indikator ini dioperasionalkan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert modifikasi (1-4). Akumulasi skor dari respons mahasiswa akan menghasilkan data berskala interval yang merepresentasikan tingkat positif atau negatifnya persepsi mereka terhadap program beasiswa.

2.1.2.4 Hubungan Persepsi Beasiswa Dengan Motivasi Berprestasi

Hubungan antara program beasiswa sebagai sebuah stimulus eksternal dengan motivasi berprestasi yang merupakan konstruk psikologis internal dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka teori motivasi. Secara logis, pemberian bantuan finansial dapat mengurangi tekanan ekonomi yang sering kali menjadi demotivator bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan akademik (Addin et al., 2024). Namun, pengaruhnya jauh lebih dalam dari sekadar pemenuhan kebutuhan finansial. *Self-Determination Theory (SDT)* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (dalam Meany, 2023) memberikan landasan yang kuat. Menurut SDT, meskipun beasiswa adalah bentuk motivasi ekstrinsik, ia dapat diinternalisasi dan bahkan meningkatkan motivasi intrinsik jika mampu memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan keterhubungan.

Jalur pengaruh pertama yang paling langsung adalah melalui mekanisme motivasi ekstrinsik. Banyak program beasiswa, terutama yang berbasis prestasi, mensyaratkan penerimanya untuk mempertahankan standar akademik tertentu,

misalnya Indeks Prestasi (IP) minimal 3.00 setiap semester (Alviyah et al., 2023). Syarat ini menciptakan sebuah kontingensi yang jelas: mahasiswa termotivasi untuk belajar giat dan berprestasi (perilaku) agar dapat terus menerima manfaat finansial dari beasiswa tersebut (imbalan eksternal). Dalam kerangka ini, beasiswa berfungsi sebagai penguat positif (*positive reinforcer*) yang secara langsung mendorong perilaku yang berorientasi pada pencapaian. Penelitian oleh (Pratama & Wijaya, 2021) menemukan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bersyarat cenderung memiliki jam belajar yang lebih terstruktur dibandingkan mahasiswa non-penerima.

Jalur pengaruh kedua yang lebih bersifat psikologis dapat dijelaskan melalui Teori Efikasi Diri (*Self-Efficacy Theory*) dari Albert Bandura (dalam Sumianto et al., 2024). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam tugas tertentu (Musbikhin, 2023). Proses seleksi beasiswa yang kompetitif, dan keberhasilan seseorang dalam memenangkannya, dapat berfungsi sebagai pengalaman penguasaan (*mastery experience*) atau persuasi sosial yang sangat kuat (Maulida, 2023). Ketika seorang mahasiswa dianugerahi beasiswa, ia menerima pesan implisit bahwa sebuah lembaga yang kredibel mengakui potensi dan kemampuannya. Pengakuan eksternal ini dapat secara signifikan meningkatkan efikasi diri mahasiswa tersebut, yang pada gilirannya menumbuhkan keyakinan internal bahwa "saya mampu berprestasi", dan keyakinan inilah yang menjadi bahan bakar utama dari motivasi berprestasi yang otentik.

Dengan demikian, dapat disintesis bahwa program beasiswa berpotensi mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa melalui jalur ganda. Secara

eksternal, ia bertindak sebagai insentif yang mendorong perilaku belajar demi mempertahankan benefit. Secara internal, ia bertindak sebagai validasi kemampuan yang meningkatkan efikasi diri dan menumbuhkan dorongan berprestasi dari dalam. Kedua jalur ini tidak saling bertentangan, melainkan dapat bekerja secara sinergis untuk menciptakan siklus positif: insentif eksternal mendorong prestasi awal, prestasi tersebut meningkatkan efikasi diri, dan efikasi diri yang tinggi kemudian menghasilkan motivasi internal yang lebih kuat dan berkelanjutan. Kerangka teoritis ini memberikan landasan yang kokoh untuk hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari program beasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Misro'i, Nas, & Syabus, (2022)	Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Universitas Riau.	Beasiswa KIP-Kuliah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi	Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengukur derajat pengaruh program beasiswa	Penelitian Misro'i, Nas, & Syabus menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yang terbatas pada populasi mahasiswa penerima

			mahasiswa dengan kontribusi sebesar 25,1%.	terhadap motivasi.	beasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan desain regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh persepsi terhadap motivasi berprestasi.
2	D. K. Putri, Adawiya, & Annisa, (2023)	Pengaruh Program Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.	Pemberian bantuan pendidikan (KIP-Kuliah) secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dengan kontribusi sebesar 55%.	Memiliki fokus kajian yang identik, yakni menginvestigasi hubungan antara variabel beasiswa dan motivasi berprestasi mahasiswa.	Studi Putri et al. mengukur pengaruh langsung pemberian KIP-Kuliah terhadap motivasi, sementara penelitian ini mengukur persepsi mahasiswa sebagai variabel bebas yang mempengaruhi

					hi motivasi berprestasi.
3	Byantoro, Wardoyoe, Khamidi, & Nursalim, (2024)	<i>The Impact of Scholarships on Student Achievement: A Mixed Methods Study.</i>	Pemberian beasiswa memberikan dampak positif terhadap capaian akademik (IPK dan tingkat kelulusan), serta mengindikasikan urgensi pendampingan terstruktur bagi mahasiswa penerima.	Sama-sama meneliti dampak beasiswa terhadap capaian pendidikan mahasiswa menggunakan pendekatan kuantitatif.	Studi ini mengaplikasikan metode campuran (<i>mixed-methods</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif asosiatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan analisis regresi linear sederhana.
4	Nugraha, Alfarisy, Amelia, & Sutarman, (2024)	Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi	KIP-Kuliah berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan	Sama-sama meneliti pengaruh KIP-Kuliah terhadap motivasi mahasiswa secara kuantitatif.	Penelitian ini mengukur dua variabel terikat (prestasi dan motivasi belajar); penelitian saya lebih

		Belajar Mahasiswa	analisis regresi linear.		fokus pada persepsi sebagai variabel bebas dan motivasi berprestasi di perguruan tinggi keagamaan.
5	Aprinda, Hereng, & Chotimah, (2025)	Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada FKIP Universitas Muhammadiyah Maumere.	KIP-Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Maumere.	Sama-sama meneliti pengaruh KIP-Kuliah terhadap motivasi mahasiswa di konteks perguruan tinggi keguruan (FKIP).	Lokasi di Maumere, NTT; belum menyentuh variabel persepsi. Penelitian saya mengisi gap ini di Papua Selatan dengan variabel persepsi yang lebih spesifik.
6	Alviyah et al., (2023)	Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi	Sebanyak 44,3% motivasi belajar dipengaruhi beasiswa	Sama-sama mempertanyakan sejauh mana KIP-K memengaruhi motivasi	Belum mengukur persepsi sebagai variabel perantara.

		Motivasi Belajar Mahasiswa ?	KIP-Kuliah; sisanya 55,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.	mahasiswa secara kuantitatif.	Penelitian saya hadir untuk mengisi gap tersebut dampak KIP-K terhadap motivasi bergantung pada bagaimana mahasiswa mempersepsi kannya.
7	Tary et al., (2023)	Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Studi Dengan Motivasi Studi Sebagai Variabel Mediasi.	Motivasi studi terbukti secara empiris dan signifikan memediasi (berfungsi sebagai variabel perantara) dalam hubungan pengaruh antara penerimaan beasiswa dan prestasi studi mahasiswa.	Menempatkan variabel program beasiswa sebagai variabel independen dan memosisikan motivasi sebagai elemen sentral dalam pencapaian akademik.	Penelitian ini menempatkan motivasi sebagai variabel mediasi dengan menggunakan <i>Path Analysis</i> , sedangkan penelitian penulis menetapkan motivasi berprestasi secara langsung sebagai

					variabel dependen utama dalam rancangan regresi linear sederhana dengan satu variabel bebas (persepsi) dan satu variabel terikat (motivasi berprestasi).
8	Tohiroh et al., (2025)	<i>The Influence Of Kip College Scholarships On Learning Motivation And Academic Achievement Of Stie Ganesha Management Study Program Students.</i>	Pemberian beasiswa terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, yang secara berurutan menjadi pendorong utama peningkatan prestasi	Memiliki keselarasan dalam kerangka berpikir teoretis, yakni bahwa program beasiswa diposisikan sebagai pemicu (<i>trigger</i>) utama timbulnya motivasi.	Penelitian ini menempatkan motivasi belajar sebagai jembatan konseptual (mediator) menuju prestasi akademik terukur, sementara penelitian penulis memosisikan motivasi

			akademik (IPK).		berprestasi sebagai tujuan akhir dari analisis (variabel terikat).
9	Halid, Panigoro, Ardiansyah, Hasiru, & Maruwae, (2025)	Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi.	KIP-Kuliah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi.	Sama-sama menggunakan regresi linear sederhana pada mahasiswa penerima KIP-K di konteks pendidikan.	Variabel terikatnya adalah prestasi/IPK, bukan motivasi berprestasi. Penelitian saya lebih dalam karena mengukur motivasi berprestasi sebagai proses psikologis yang mendahului capaian akademik.

Kesembilan penelitian terdahulu di atas secara konsisten dilaksanakan pada perguruan tinggi umum di wilayah Indonesia bagian barat dan tengah, seperti Universitas Riau, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, dan Universitas Muhammadiyah Maumere. Belum ada satu pun penelitian yang secara spesifik

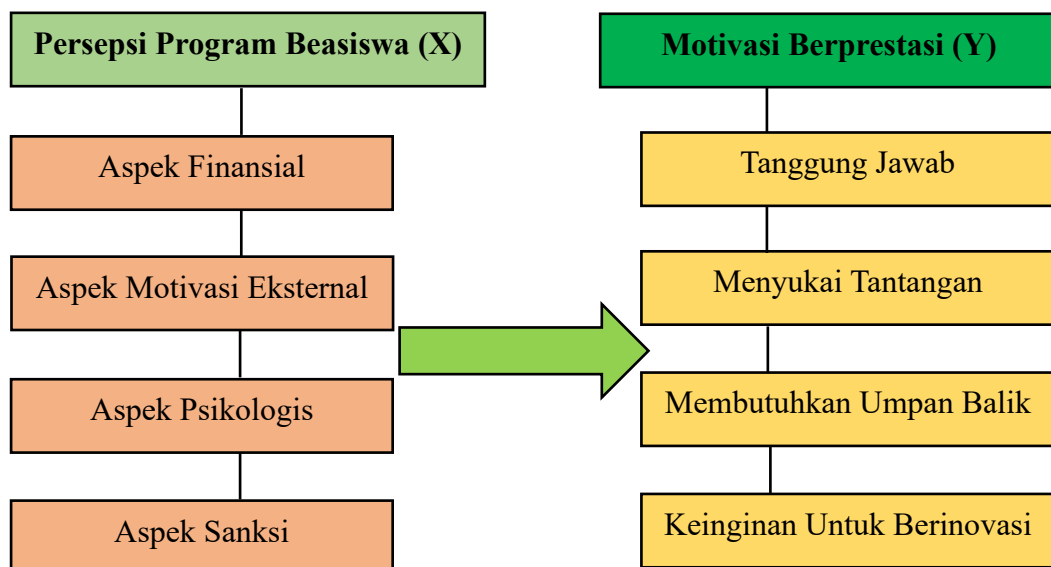
mengkaji dinamika persepsi dan motivasi berprestasi mahasiswa penerima KIP-Kuliah pada perguruan tinggi keagamaan Katolik di wilayah Papua Selatan seperti STK Santo Yakobus Merauke sebuah konteks yang justru menunjukkan anomali empiris berupa rerata IPK penerima beasiswa yang tidak lebih tinggi dibandingkan mahasiswa umum. Kekosongan kajian pada konteks institusional dan geografis inilah yang memperkuat urgensi penelitian ini dilaksanakan di STK Santo Yakobus Merauke.

Berdasarkan kajian di atas, novelty penelitian ini terletak pada tiga aspek yang belum pernah diteliti secara bersamaan. Pertama, dari sisi variabel: penelitian ini secara khusus menempatkan persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa sebagai variabel bebas bukan sekadar ada atau tidaknya beasiswa sehingga menekankan dimensi psikologis yang lebih mendalam. Kedua, dari sisi subjek: penelitian ini menjangkau mahasiswa penerima KIP-Kuliah dari Semester 2 hingga Semester 8 dengan jumlah responden 90 dari total 150 penerima, sehingga data yang dihasilkan bersifat representatif. Ketiga, dari sisi lokasi: penelitian dilaksanakan di STK Santo Yakobus Merauke, sebuah perguruan tinggi keagamaan Katolik swasta di Papua Selatan yang belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa, sehingga temuannya dapat menjadi referensi empiris bagi institusi sejenis di Papua Selatan.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa rerata IPK penerima beasiswa KIP-Kuliah (2,70) tidak lebih tinggi dari mahasiswa umum (2,80),

padahal secara teoritis beasiswa seharusnya meningkatkan motivasi berprestasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya meneliti variabel psikologis yang menjembatani beasiswa dengan prestasi. Teori Efikasi Diri Bandura dan *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa stimulus eksternal (beasiswa) akan berdampak pada motivasi internal apabila dipersepsikan secara positif. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap beasiswa (X) diduga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y). Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini dirancang untuk menguji secara kuantitatif pengaruh Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah (X) yang diukur melalui 4 aspek terhadap Motivasi Berprestasi (Y) yang diukur melalui 4 indikator.



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan landasan teori, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara Persepsi Program

Beasiswa (Variabel X) terhadap Motivasi Berprestasi (Variabel Y) pada mahasiswa. Kerangka konseptual ini didasarkan pada asumsi bahwa stimulus eksternal berupa bantuan beasiswa akan diproses secara kognitif oleh mahasiswa (persepsi), yang pada gilirannya akan membentuk dorongan internal untuk mencapai target akademik tertentu (motivasi berprestasi).

Penelitian ini memfokuskan pengukuran Variabel X (Persepsi Program Beasiswa) melalui empat indikator utama, yaitu: persepsi terhadap aspek finansial (seberapa besar beasiswa dirasakan membantu kebutuhan perkuliahan), aspek motivasi eksternal (seberapa kuat tuntutan mempertahankan IPK memacu semangat), aspek psikologis atau prestise (rasa bangga terpilih sebagai penerima), dan aspek sanksi (kekhawatiran akan pencabutan beasiswa sebagai fungsi kontrol). Keempat aspek persepsi ini dihipotesiskan akan mempengaruhi tingkat Variabel Y (Motivasi Berprestasi).

Untuk mengukur Variabel Y, penelitian ini secara konsisten merujuk pada *grand theory* motivasi berprestasi dari David McClelland. Motivasi berprestasi dalam konteks ini diukur melalui empat indikator perilaku, yaitu: tanggung jawab pribadi dalam penyelesaian tugas, ketertarikan pada tantangan akademik yang terukur, kebutuhan yang berkesinambungan terhadap umpan balik, serta dorongan untuk unggul yang tercermin melalui inisiatif dan kreativitas dalam belajar. Melalui desain ini, dapat dianalisis secara spesifik apakah persepsi dukungan beasiswa yang tinggi berimplikasi linier terhadap tingginya motivasi berprestasi mahasiswa.

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh, dan Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Persepsi Mengenai Program Beasiswa KIP-Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Persepsi Mengenai Program Beasiswa KIP-Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal (*causal associative research*) dan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data empiris yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis. Jenis asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan pengaruh antara variabel persepsi program beasiswa (X) terhadap motivasi berprestasi (Y). Untuk memperdalam dan mengonfirmasi temuan kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur terhadap sejumlah responden yang dipilih secara purposif sebagai data pendukung (Sugiono et al., 2020).

Secara spesifik, penelitian ini dirancang menggunakan metode *ex-post facto*. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti tidak melakukan manipulasi, perlakuan khusus, maupun pengendalian buatan terhadap variabel bebas. Data dikumpulkan setelah peristiwa atau fenomena tersebut terjadi secara alamiah pada subjek penelitian (Sumiharyati & Arikunto, 2019). Melalui desain ini, penelitian bertujuan untuk mengukur dan membuktikan seberapa besar pengaruh langsung dari Variabel X, yakni Persepsi Program Beasiswa (yang mencakup aspek finansial, motivasi eksternal, psikologis, dan sanksi), terhadap Variabel Y, yakni Motivasi Berprestasi pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Dengan menggunakan desain kuantitatif kausal ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel secara sistematis, tetapi juga mampu menguji signifikansi pengaruh dan besaran determinasi (kontribusi) persepsi beasiswa terhadap fluktuasi tingkat motivasi berprestasi mahasiswa secara terukur dan objektif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Persepsi Program Beasiswa terhadap Motivasi Berprestasi ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Secara spesifik, populasi target dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1).

Pemilihan lokasi dan program studi ini didasarkan pada dua pertimbangan metodologis dan empiris. Pertama, institusi perguruan tinggi ini mengusulkan berbagai program beasiswa (seperti KIP-Kuliah, beasiswa pemda, maupun beasiswa yayasan) yang memiliki populasi penerima beasiswa KIP-Kuliah dalam jumlah yang representatif pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, sehingga memungkinkan pengujian pengaruh persepsi beasiswa terhadap motivasi berprestasi secara empiris dan terukur. Kedua, berdasarkan studi pendahuluan, terdapat fenomena kesenjangan riset (*research gap*) yang unik di lingkungan akademik tersebut, di mana status penerimaan beasiswa memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut terkait sejauh mana dampaknya terhadap dinamika motivasi berprestasi mahasiswa secara riil. Oleh karena itu, pengumpulan data di lokasi ini

dinilai paling representatif dan objektif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Rangkaian dalam penelitian ini direncanakan berlangsung selama lima bulan, dengan periode operasional terhitung sejak bulan Maret hingga Juli 2026. Pemilihan kerangka waktu ini diselaraskan secara sengaja dengan kalender akademik Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Penentuan jadwal tersebut didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa pengukuran aspek psikologis, khususnya instrumen motivasi berprestasi, akan menghasilkan data yang paling akurat apabila dieksekusi pada saat dinamika perkuliahan sedang berjalan aktif.

Secara sistematis, keseluruhan prosedur penelitian ini didistribusikan ke dalam tiga fase utama. Fase pertama mencakup termin persiapan, yang meliputi finalisasi desain proposal, penyusunan kisi-kisi instrumen, serta pengurusan izin administratif. Selanjutnya, fase kedua merupakan agenda pengumpulan data lapangan berupa penyebaran kuesioner kepada responden, kepada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Fase terakhir dialokasikan untuk pengolahan data statistik, interpretasi hasil uji hipotesis, dan penyusunan draf laporan akhir. Rincian alokasi waktu untuk setiap tahapan tersebut disajikan secara sistematis pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tahun 2026

No	Kegiatan Penelitian	Maret 2026	April 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026
1	Penyusunan Proposal					
2	Uji Coba Instrumen					
3	Pengumpulan Data Utama					
4	Pengolahan dan Analisis Data					
5	Penyusunan Laporan Skripsi					

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Secara konseptual, populasi merupakan ruang lingkup yang mencakup keseluruhan objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji guna penarikan kesimpulan (Suriani & Jailani, 2023). Dalam konteks penelitian ini, subjek sasaran yang ditetapkan adalah seluruh mahasiswa aktif pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, yang terdaftar secara definitif pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Secara spesifik, batasan populasi dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif yang tengah menempuh pendidikan pada tingkat Semester 2, Semester 4, Semester 6, dan Semester 8 dengan kriteria khusus berstatus sebagai penerima beasiswa KIP-Kuliah, yang secara keseluruhan berjumlah 150 mahasiswa. Rincian karakteristik responden berdasarkan tingkatan akademik dapat dicermati pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian Berdasarkan Semester

No	Kelompok Populasi	Jumlah
1	Semester 2	36
2	Semester 4	50
3	Semester 6	44
4	Semester 8	20
Jumlah		150

Sumber: Bagian Akademik STK Santo Yakobus Merauke Tahun 2026

Penentuan keempat angkatan tersebut sebagai basis penarikan data tidak dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada argumentasi metodologis bahwa ketiganya merepresentasikan berbagai fase transisi akademik. Semester 2 mewakili tahap adaptasi awal, Semester 4 merepresentasikan tahapan perkembangan, sedangkan Semester 6 merupakan tahap menuju penelitian, sementara itu semester 8 merupakan tahap penyelesaian tugas akhir. Keberagaman tingkat kedewasaan akademik ini diyakini memiliki dinamika motivasi berprestasi yang bervariasi, sehingga sangat ideal dan komprehensif untuk menguji sejauh mana persepsi program beasiswa memengaruhi capaian psikologis mereka secara riil.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Susanto et al., 2024). Penentuan teknik penarikan subjek penelitian sangat bergantung pada karakteristik populasi sasaran yang tersedia di lapangan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi dan mampu mempresentasikan kondisi objektif dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan matang

terhadap homogenitas dan heterogenitas subjek guna meminimalkan risiko bias informasi.

Mengingat jumlah populasi yang relatif terjangkau yakni 150 mahasiswa, penelitian ini pada awalnya merencanakan penggunaan teknik *sensus (Total Sampling)*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian (Arikunto, 2013). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan: (1) Jumlah populasi 150 mahasiswa tergolong kecil dan terjangkau. (2) Penelitian membutuhkan data yang representatif penuh tanpa risiko sampling error. (3) Seluruh penerima KIP-Kuliah dari Semester 2 (36 mahasiswa), Semester 4 (50 mahasiswa), Semester 6 (44 mahasiswa), dan Semester 8 (20 mahasiswa) memiliki karakteristik yang homogen sebagai penerima beasiswa aktif, sehingga semuanya relevan sebagai sumber data. Namun, dalam pelaksanaan di lapangan, dari 150 mahasiswa yang ditargetkan, hanya 90 mahasiswa yang berhasil dijangkau dan bersedia mengisi kuesioner. Sebagian mahasiswa tidak dapat ditemui karena sudah tidak aktif mengikuti perkuliahan pada periode pengumpulan data. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa dari total populasi 150 mahasiswa, dengan tingkat respons sebesar 60%. Jumlah ini dinilai memadai untuk keperluan analisis regresi linear sederhana.

Dengan mengaplikasikan teknik *Total Sampling*, maka seluruh 150 mahasiswa dari Semester 2, Semester 4, Semester 6, dan Semester 8 ditargetkan untuk dilibatkan sebagai responden. Namun, karena keterbatasan di lapangan, total responden yang berhasil dikumpulkan adalah 90 mahasiswa. Keseluruhan 90 responden penerima beasiswa KIP-Kuliah tersebut dikelola sebagai satu kesatuan

sampel untuk keperluan analisis regresi linear sederhana. Meskipun jumlah responden tidak mencapai seluruh populasi, tingkat respons 60% dinilai cukup representatif untuk menguji hipotesis penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan tahapan fundamental dalam rancangan penelitian kuantitatif yang berfungsi untuk menginterpretasikan konsep-konsep teoretis abstrak menjadi parameter empiris yang dapat diukur secara spesifik, presisi, dan objektif (Mulyana et al., 2024). Penetapan batasan operasional ini bertujuan untuk mencegah ambiguitas penafsiran serta memberikan panduan yang terstruktur dalam penyusunan instrumen pengumpulan data. Secara metodologis, penelitian ini mengkaji dua variabel utama, yakni Persepsi Program Beasiswa yang diposisikan sebagai variabel independen (X), dan Motivasi Berprestasi sebagai variabel dependen (Y).

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Persepsi Program Beasiswa. Variabel ini dikonseptualisasikan sebagai penilaian, pemahaman, dan interpretasi subjektif mahasiswa terhadap berbagai dimensi program bantuan finansial pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi. Pengukuran variabel ini dioperasionalisasikan melalui empat indikator utama, yaitu: (1) evaluasi terhadap aspek finansial, (2) dorongan motivasi eksternal berupa tuntutan regulasi, (3) dampak psikologis atau prestise, dan (4) persepsi terhadap ancaman sanksi pencabutan. Indikator tersebut diukur melalui instrumen kuesioner berskala Likert,

di mana akumulasi skor dari setiap pernyataan akan menghasilkan data berskala interval untuk keperluan analisis regresi.

Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah Motivasi Berprestasi. Secara operasional, variabel ini dimaknai sebagai intensitas dorongan internal mahasiswa untuk mengatasi hambatan akademik, menghadapi tantangan, dan mencapai standar keunggulan yang optimal secara konsisten. Berpijak pada teori McClelland (Haru & Ruteng, 2023), parameter ukur untuk variabel ini diturunkan ke dalam empat indikator perilaku empiris: (1) tingkat tanggung jawab pribadi terhadap tugas, (2) preferensi pada tantangan berisiko moderat, (3) urgensi terhadap umpan balik hasil belajar, dan (4) dorongan untuk unggul. Serupa dengan variabel antesedennya, motivasi berprestasi dievaluasi menggunakan angket Skala Likert dengan rentang opsi 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju).

Guna memberikan visualisasi yang sistematis mengenai penjabaran konsep teoretis menjadi parameter ukur, matriks definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Program Beasiswa (X)	Interpretasi subjektif dan evaluasi kognitif mahasiswa terhadap berbagai komponen regulasi dan manfaat dari program bantuan	1. Aspek Finansial 2. Aspek Motivasi Eksternal 3. Aspek Psikologis (Prestise) 4. Aspek Sanksi (Fungsi Kontrol)	Interval (Skala Likert 1-4)

	pendidikan di kampus.		
Motivasi Berprestasi (Y)	Aktualisasi dorongan internal mahasiswa untuk mengejar keunggulan, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan meningkatkan kualitas akademik secara persisten.	1. Tanggung Jawab Pribadi 2. Menyukai Tantangan Moderat 3. Membutuhkan Umpan Balik (<i>Feedback</i>) 4. Keinginan Berinovasi	Interval (Skala Likert 1-4)

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1.1 Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini diimplementasikan melalui penyebaran instrumen kuesioner tertutup. Menurut (Romdona, Junista, & Gunawan, 2025), angket merupakan metode perolehan data yang memiliki tingkat efisiensi tinggi apabila peneliti telah mengonseptualisasikan kisi-kisi secara terukur dan memahami luaran empiris yang diharapkan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang secara komprehensif untuk mengukur kedua variabel utama, yakni tingkat Persepsi Program Beasiswa (Variabel X) dan tingkat Motivasi Berprestasi (Variabel Y) pada sampel mahasiswa.

Secara struktural, instrumen penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian utama. Bagian pertama difungsikan untuk menjaring data demografis dan karakteristik responden, yang mencakup identitas, tingkatan semester, serta

penyaringan (*screening*) status mahasiswa sebagai penerima beasiswa KIP-Kuliah. Bagian kedua merupakan instrumen inti yang berisi daftar pernyataan terstruktur untuk mengukur Variabel X dan Variabel Y berdasarkan indikator operasional yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan objektivitas respons dan menghindari bias persetujuan (*acquiescence bias*), butir-butir instrumen diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yakni pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). Pengukuran skala sikap responden dilakukan menggunakan Skala Likert dengan rentang empat alternatif jawaban, yang bergerak dari gradasi 'Sangat Tidak Setuju' (skor 1) hingga 'Sangat Setuju' (skor 4) untuk *item favorable*, serta sebaliknya untuk *item unfavorable*. Akumulasi skor dari respons tersebut akan menghasilkan data berskala interval yang siap direduksi dan dianalisis guna menguji hipotesis. Lebih lanjut, sebelum disebarkan kepada sampel penelitian secara masif baik melalui media cetak langsung maupun formulir digital seluruh butir pernyataan dalam angket ini akan terlebih dahulu melewati prosedur uji kelayakan instrumen, yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1.2 Wawancara

Selain kuesioner, penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai alat pengumpulan data pendukung, khususnya untuk memperkuat temuan mengenai tingkat persepsi dan motivasi berprestasi mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Wawancara dilaksanakan terhadap sebagian responden yang dipilih secara purposif dari setiap angkatan (Semester 2, 4, 6, 8). Panduan

wawancara disusun berdasarkan indikator variabel X dan Y. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif dan digunakan untuk triangulasi serta memperdalam interpretasi data kuesioner (Romdona et al., 2025).

3.5.1.3 Dokumentasi

Sebagai upaya untuk memperkuat kredibilitas informasi primer yang diperoleh melalui instrumen kuesioner, penelitian ini turut mengaplikasikan teknik studi dokumentasi. Menurut, (Suriani & Jailani, 2023), telaah dokumen merupakan prosedur menghimpun data sekunder yang bersumber dari rekam jejak administratif, arsip institusional, maupun literatur tertulis lainnya. Tujuan integrasi metode ini adalah untuk mengakuisisi fakta-fakta objektif yang bersifat statis, sekaligus melakukan validasi silang (*cross-validation*) terhadap klaim yang diberikan oleh responden, sehingga tingkat keabsahan penelitian menjadi lebih holistik dan komprehensif.

Dalam konteks operasional penelitian ini, terdapat dua jenis arsip utama yang akan dihimpun dari Bagian Akademik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Pertama*, pangkalan data (*database*) berupa daftar resmi nama-nama mahasiswa aktif yang berstatus sebagai penerima program bantuan finansial pada semester berjalan. Dokumen ini difungsikan secara spesifik sebagai instrumen penyaringan (*screening*) karakteristik responden untuk memastikan ketepatan sampel berdasarkan karakteristik demografis sebelum tahap analisis data dilakukan. *Kedua*, rekapitulasi nilai berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Perlu ditegaskan bahwa pencatatan IPK ini tidak diposisikan sebagai indikator pengukur

variabel dependen, melainkan murni digunakan sebagai profil pelengkap (*contextual background*) untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi akademik subjek yang diteliti.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis (Yuliastrin, Vebrianto, & Efendi, 2023). Mengacu pada rancangan penelitian yang telah ditetapkan, pengumpulan data dalam studi ini menggunakan kuesioner berskala sikap (*attitude scale*) sebagai alat ukur utama, yang didukung oleh instrumen studi dokumentasi sebagai data pelengkap.

Kuesioner dirancang secara spesifik untuk memetakan dua variabel utama, yakni instrumen Persepsi Program Beasiswa (Variabel X) dan instrumen Motivasi Berprestasi (Variabel Y). Skala pengukuran yang diaplikasikan adalah Skala Likert modifikasi dengan empat alternatif jawaban. Modifikasi penghilangan opsi "Netral" atau "Ragu-ragu" ini dilakukan melalui pendekatan pilihan paksa (*forced-choice format*). Tujuannya adalah untuk mengeliminasi bias tendensi sentral (*central tendency bias*), yakni kecenderungan responden untuk mencari posisi aman, sehingga varians data yang dihasilkan menjadi lebih tegas dan definitif. Pembobotan skor dibedakan berdasarkan sifat pernyataannya, yakni pernyataan mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*), sebagaimana diuraikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Bobot Skor Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk masing-masing variabel, indikator dijabarkan menjadi 30 formulasi pernyataan. Dengan demikian, total keseluruhan instrumen kuesioner berjumlah 60 butir pernyataan (30 butir untuk Variabel X dan 30 butir untuk Variabel Y) yang akan dipersiapkan untuk tahap uji coba (*try out*). Seluruh rancangan distribusi butir instrumen dipresentasikan melalui *blueprint* (kisi-kisi) pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 berikut. Selanjutnya, sebelum didistribusikan untuk pengambilan data aktual, instrumen ini akan melalui tahap uji kelayakan empiris yang mencakup uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Mengenai Program Beasiswa
(Variabel X)**

Indikator	Sub-Indikator	No. Butir	Jumlah
1. Aspek Finansial	a. Kemudahan pemenuhan kebutuhan kuliah (UKT/Buku).	1, 2, 3	8
	b. Pengurangan beban ekonomi keluarga.	4, 5, 6, 7, 8	
2. Aspek Motivasi Eksternal	a. Kewajiban memenuhi syarat akademik yang ditetapkan kampus dan pemberi beasiswa KIP-Kuliaha.	9, 10, 11, 12	8

	b. Tuntutan untuk mempertahankan nilai/IPK.	13, 14, 15, 16	
3. Aspek Psikologis	a. Rasa bangga dan percaya diri sebagai penerima beasiswa. b. Pengakuan positif dari lingkungan akademik/sosial.	17, 18, 19, 20 21, 22, 23	7
4. Aspek Sanksi	a. Kekhawatiran terhadap pencabutan beasiswa. b. Kedisiplinan akibat adanya evaluasi berkala.	24, 25, 26, 27 28, 29, 30	7
	Jumlah Butir		30

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi (Variabel Y)

Indikator	Sub-Indikator	No. Butir	Jumlah
1. Tanggung jawab Pribadi	a. Kemandirian dalam menyelesaikan tugas akademik. b. Kesiediaan menanggung risiko atas keputusan belajar.	1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8	8
2. Menyukai Tantangan Moderat	a. Preferensi pada tingkat kesulitan tugas yang rasional (tidak terlalu mudah/sulit). b. Semangat pantang menyerah saat menghadapi kendala.	9, 10, 11, 12 13, 14, 15, 16	8
3. Membutuhkan Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	a. Sikap proaktif mencari evaluasi dari dosen/teman. b. Keterbukaan menerima kritik untuk perbaikan nilai.	17, 18, 19, 20 21, 22, 23	7
4. Dorongan untuk Unggul	a. Inisiatif mencari metode belajar yang lebih efektif.	24, 25, 26, 27	

	b. Kreativitas dalam menyajikan hasil tugas/presentasi.	28, 29, 30	7
	Jumlah Butir		30

Selain kuesioner sebagai alat ukur utama, dalam penelitian ini juga mengaplikasikan lembar studi dokumentasi yang difungsikan sebagai pedoman terstruktur untuk menginventarisasi data sekunder dari Bagian Akademik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Secara teknis, format instrumen pencatatan ini digunakan untuk mengumpulkan dan merekam informasi administratif, meliputi nomor induk mahasiswa, kesesuaian status penerimaan beasiswa, serta rekam jejak capaian akademik yang ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Penggunaan instrumen sekunder ini dinilai sangat penting guna mendukung proses triangulasi karakteristik subjek penelitian, sekaligus memvalidasi keakuratan verifikasi status penerima beasiswa KIP-Kuliah secara objektif, sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis lebih lanjut.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur pengujian kualitas instrumen yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketepatan dan keaslian sebuah alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya secara empiris. Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021), kuesioner dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan informasi yang secara tepat mencerminkan variabel yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, uji validitas akan diaplikasikan

pada seluruh item rancangan kuesioner, baik untuk instrumen Persepsi Program Beasiswa (Variabel X) maupun instrumen Motivasi Berprestasi (Variabel Y).

Demi meminimalisasi terjadinya bias data atau *testing effect* pada responden, pelaksanaan uji coba (*try out*) kuesioner ini didistribusikan kepada responden penelitian untuk diuji validitasnya secara empiris (*pilot sample*) yang memiliki karakteristik homogen dengan subjek penelitian.

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Metode ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total yang diperoleh dari setiap responden. Adapun persamaan statistik yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor setiap butir pernyataan

Y = Skor total dari setiap butir pernyataan

$\sum X$ = Jumlah skor setiap butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total setiap butir

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir pernyataan dan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dasar pengambilan keputusan empiris dilakukan dengan mengomparasikan koefisien korelasi yang dihasilkan (r_{hitung}) dengan nilai kritis pada tabel distribusi r (r_{tabel}). Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% dan jumlah responden uji coba (N) sebanyak 90 orang ($df=88$), maka batas minimal indeks validitas (r_{tabel}) adalah 0,207. Sebuah butir pernyataan direkomendasikan valid dan layak digunakan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dieliminasi (digugurkan) dari instrumen penelitian aktual, sehingga tidak diikutsertakan dalam tahap pengumpulan data utama.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pasca pengujian validitas, tahapan pengujian kualitas data dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Secara konseptual, uji reliabilitas ditujukan untuk mengukur sejauh mana tingkat konsistensi internal, stabilitas, dan keterandalan sebuah instrumen ukur apabila digunakan secara berulang pada subjek atau waktu yang berbeda (Ketaren, Girsang, Manurung, & Ginting, 2024). Instrumen yang reliabel akan memberikan jaminan bahwa variansi skor yang dihasilkan murni berasal dari perbedaan karakteristik responden, bukan disebabkan oleh ambiguitas atau kesalahan pengukuran. Pengujian ini dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh item valid di kuesioner Persepsi Program Beasiswa (Variabel X) maupun Motivasi Berprestasi (Variabel Y).

Mengingat instrumen penelitian ini menggunakan Skala Likert yang menghasilkan data berskala multikotomi (rentang skor bertingkat), maka teknik estimasi reliabilitas yang paling relevan untuk digunakan adalah pendekatan *Alpha Cronbach*. Adapun formulasi matematis untuk koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)

k = Jumlah butir pernyataan yang valid

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varians skor setiap butir

σ^2_t = Varians skor total keseluruhan

Kriteria pengambilan keputusan empiris didasarkan pada klasifikasi indeks reliabilitas standar. Sebuah instrumen kuesioner dikategorikan reliabel, konsisten, dan layak digunakan untuk tahap pengumpulan data primer (*field research*) apabila koefisien *Alpha Cronbach* (r_{11}) yang dihasilkan bernilai lebih besar dari 0,60. Semakin nilai tersebut mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat keakuratan alat ukur tersebut.

3.6.3 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan tahapan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis, peneliti perlu melakukan uji prasyarat analisis. Prosedur ini krusial untuk

mengonfirmasi bahwa data penelitian yang terkumpul telah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang disyaratkan dalam penggunaan statistik parametrik, khususnya model regresi linear. Rangkaian uji prasyarat yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji linearitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi dasar dalam statistika parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang akan dianalisis baik pada instrumen Persepsi Program Beasiswa (Variabel X) maupun instrumen Motivasi Berprestasi (Variabel Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Permana & Ikasari, 2023). Terpenuhnya asumsi distribusi normal ini menjadi syarat mutlak agar model regresi yang dihasilkan nantinya valid, tidak bias, dan dapat diandalkan untuk penarikan kesimpulan.

Mengingat ukuran sampel dalam penelitian ini tergolong sampel menengah, yakni sebanyak 90 responden ($n \leq 150$), maka teknik pengujian normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov sebagai uji utama, yang didukung oleh uji Shapiro-Wilk sebagai uji pembanding (*robustness check*). Kombinasi kedua uji ini digunakan karena *Kolmogorov-Smirnov* lebih umum digunakan pada ukuran sampel menengah hingga besar, sementara Shapiro-Wilk dikenal memiliki daya uji (*power*) yang lebih tinggi dalam mendeteksi penyimpangan dari normalitas pada rentang sampel kecil hingga menengah (Rahayu & Hasim, 2025). Penggunaan kedua uji secara bersamaan bertujuan memperoleh kesimpulan normalitas yang lebih kokoh, bukan sekadar pengulangan uji yang sama. Kriteria pengambilan

keputusan (*decision rule*) didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi). Data disimpulkan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

Sebagai upaya mengonfirmasi hasil uji statistik tersebut, penelitian ini juga mengadopsi metode inspeksi visual melalui grafik *Normal Q-Q Plot (Quantile-Quantile Plot)*. Melalui penamatan visual tersebut, distribusi data dikategorikan normal apabila sebaran data (plot data) berada disekitar dan mengikuti alur garis diagonal lurus secara proporsional (Jaramillo, Pinos, Sarango, & Román, 2023).

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis inferensial berbasis regresi linear. Pengujian ini diterapkan untuk mengonfirmasi apakah spesifikasi model hubungan antara variabel independen (Persepsi Program Beasiswa) dan variabel dependen (Motivasi Berprestasi) secara signifikan membentuk pola garis lurus (linear) yang proporsional secara teoretis dan empiris (Hariyanto & Ferdian, 2023). Terpenuhnya persyaratan ini sangat penting, jika hubungan antarvariabel terbukti tidak linear, maka penggunaan model regresi linear akan menghasilkan tingkat kesalahan estimasi yang tinggi dan kesimpulan yang bias.

Dalam penelitian ini, identifikasi linearitas akan dianalisis menggunakan prosedur *Test for Linearity* melalui tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) pada aplikasi pengolahan data statistik. Mengingat instrumen pengukuran untuk kedua variabel secara konsisten menggunakan Skala Likert yang menghasilkan data interval, pengujian ini sangat relevan untuk menganalisis pola korelasi skor di

antara keduanya. Kriteria pengambilan keputusan (*decision rule*) didasarkan pada dua indikator utama dari *output* tabel ANOVA, yaitu:

- Berdasarkan nilai *Linearity*: Hubungan antarvariabel dikonfirmasi linear secara signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Linearity* lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (Sig. < 0,05).
- Berdasarkan nilai *Deviation from Linearity*: Model hubungan dinyatakan sesuai dan tidak menyimpang secara ekstrem dari pola garis lurus apabila nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari taraf nyata 0,05 (Sig. > 0,05).
- Berdasarkan uji *Deviation from Linearity* cenderung sangat sensitif sehingga mudah menghasilkan nilai signifikan meskipun penyimpangan dari pola linear tersebut secara substansial tergolong kecil. Oleh karena itu, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0,05 namun nilai signifikansi *Linearity* juga < 0,05 dengan nilai F pada baris *Linearity* jauh lebih besar dibandingkan F pada baris *Deviation from Linearity*, maka komponen linear dinyatakan tetap dominan, sehingga hubungan antarvariabel masih dapat dinyatakan bersifat linear secara substansial dan analisis regresi linear sederhana tetap dapat dilanjutkan.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variansi residual konstan (homogen), model dikatakan homoskedastis

dan memenuhi asumsi regresi yang baik. Sebaliknya, heteroskedastisitas mengakibatkan estimasi koefisien tidak efisien (Firdausya & Indawati, 2023). Dalam penelitian ini deteksi dilakukan melalui: (1) Pendekatan grafis Scatterplot antara sresid dan zpred. Model bebas heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar acak tanpa pola. (2) Uji Glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria: tidak terjadi heteroskedastisitas jika $\text{Sig.} > 0,05$.

3.7 Uji Hipotesis

Secara konseptual, hipotesis merupakan proposisi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Junaedi & Wahab, 2023). Menurut (Hanifah, Salsabillah, Fitri, Febriani, & Hidayatullah, 2025), hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai pemandu arah yang menentukan orientasi penelitian pada pembuktian pengaruh antarvariabel berdasarkan data faktual di lapangan. Mengingat rangkaian data dalam penelitian ini telah dikonfirmasi memenuhi asumsi prasyarat (terdistribusi normal dan memiliki hubungan linear), maka teknik statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Regresi Linear Sederhana (*Simple Linear Regression*).

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh, memprediksi arah hubungan, serta mengukur seberapa besar determinasi (pengaruh) Variabel Independen (Persepsi Program Beasiswa) terhadap

Variabel Dependen (Motivasi Berprestasi). Adapun model persamaan matematis yang digunakan adalah:

$$\gamma = \alpha + bX$$

γ = Subjek pada variabel dependen yang diprediksi

α = Harga konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen

Berdasarkan kerangka berpikir dan tujuan penelitian, rumusan hipotesis statistik yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Program Beasiswa terhadap Motivasi Berprestasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Program Beasiswa terhadap Motivasi Berprestasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Guna menarik kesimpulan atas hipotesis tersebut, pengujian dilakukan melalui Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji-t). Kriteria pengambilan keputusan (*decision rule*) ditetapkan berdasarkan dua parameter berikut:

1. Berdasarkan Nilai Probabilitas (Signifikansi):

Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai-t:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dirancang menggunakan dua pendekatan komprehensif yang disesuaikan dengan tujuan eksplanatoris penelitian, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Seluruh proses pengolahan data kuantitatif ini akan dieksekusi dengan dukungan perangkat lunak statistik *IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi terbaru.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data penelitian dari variabel Persepsi Mengenai Program Beasiswa (X) dan Motivasi Berprestasi (Y). Data akan dideskripsikan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dikategorikan ke dalam empat tingkatan skor berdasarkan rumus $\text{Mean} \pm 1 \text{ SD}$ (Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah) guna melihat kecenderungan umum persepsi dan motivasi berprestasi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke.

3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial parametrik untuk menguji hipotesis. Mengingat

penelitian ini bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, maka teknik yang diaplikasikan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana (*Simple Linear Regression*). Seluruh proses komputasi data akan dianalisis menggunakan program perangkat lunak statistik *IBM SPSS*. Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar persentase fluktuasi pada Motivasi Berprestasi (Y) dapat dijelaskan oleh variansi pada Persepsi Mengenai Program Beasiswa (X). Pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi uji-t parsial dengan ambang batas toleransi kesalahan (α) sebesar 0,05

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa aktif penerima beasiswa KIP-Kuliah Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke Tahun Akademik 2025/2026 sebagai populasi, dengan jumlah keseluruhan 150 mahasiswa yang tersebar di empat tingkat semester. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh anggota populasi.

Dari total 150 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang berhasil terkumpul dan memenuhi syarat untuk diolah adalah sebanyak 90 kuesioner. Sebanyak 60 mahasiswa tidak dapat dilibatkan sebagai responden karena dua alasan utama. Pertama, sebagian mahasiswa diketahui sudah tidak aktif mengikuti perkuliahan reguler. Kedua, sebagian mahasiswa lainnya hanya hadir di kampus pada saat ujian akhir semester, sehingga tidak dapat ditemui pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Dengan demikian, jumlah responden yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah 90 mahasiswa.

Selain pengumpulan data melalui kuesioner, penelitian ini juga melaksanakan wawancara semi-terstruktur terhadap sebagai data pendukung, terhadap 8 mahasiswa yang dipilih secara purposif, terdiri dari 2 mahasiswa Semester 2, 2 mahasiswa Semester 4, 2 mahasiswa Semester 6, dan 2 mahasiswa Semester 8. Wawancara bertujuan untuk memperdalam dan mengonfirmasi temuan

data kuesioner, khususnya dalam menjawab rumusan masalah pertama mengenai tingkat persepsi dan motivasi berprestasi mahasiswa penerima KIP-Kuliah.

Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat semester disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Semester 2	21	23,3 %
2	Semester 4	25	27,8 %
3	Semester 6	32	35,6 %
4	Semester 8	12	13,3 %
Jumlah		90	100 %

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, responden terbanyak berasal dari Semester 6 yaitu sebanyak 32 mahasiswa atau 35,6% dari total responden. Urutan berikutnya adalah Semester 4 sebanyak 25 mahasiswa (27,8%), Semester 2 sebanyak 21 mahasiswa (23,3%), dan Semester 8 sebanyak 12 mahasiswa (13,3%). Tingginya jumlah responden dari Semester 6 dibandingkan semester lainnya kemungkinan disebabkan oleh tingkat keaktifan mahasiswa pada semester tersebut yang masih tinggi dan tidak terganggu oleh persiapan ujian akhir maupun penyelesaian tugas akhir.

Persentase responden yang berhasil terkumpul dari total populasi adalah 60,0% (90 dari 150 mahasiswa). Tingkat respons ini dinilai memenuhi kelayakan untuk keperluan analisis penelitian kuantitatif, mengingat hambatan teknis di lapangan berupa sebagian mahasiswa yang sudah tidak aktif mengikuti perkuliahan

secara reguler. Data dari 90 responden ini selanjutnya menjadi dasar seluruh analisis pada bagian-bagian berikutnya dalam Bab IV ini.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Variabel X (Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah)

Variabel X dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa KIP-Kuliah, yang diukur menggunakan 30 butir pernyataan dengan skala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Setelah melalui uji validitas, terdapat 25 butir yang dinyatakan valid sehingga analisis deskriptif dilakukan terhadap skor total 25 butir valid tersebut. Dengan demikian, rentang skor teoritis variabel X berkisar antara 25 hingga 100. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel X

N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
90	53,00	89,00	70,90	5,119

Sumber: Output SPSS, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa dari 90 responden, skor terendah yang diperoleh pada variabel persepsi program beasiswa KIP-Kuliah (25 butir valid) adalah 53 dan skor tertinggi adalah 89, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 70,90 dan standar deviasi sebesar 5,119. Nilai rata-rata sebesar 70,90 dari rentang skor teoritis 25–100 (titik tengah = 62,5) menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap program beasiswa yang mereka terima.

Untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa secara lebih rinci, dilakukan kategorisasi skor menggunakan metode $\text{mean} \pm 1 \text{ SD}$ sebagaimana direkomendasikan oleh (Setiawati, Mardapi, & Azwar, 2013), dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X \geq 77$ (Mean + 1 SD)

Tinggi : $71 \leq X \leq 76$

Rendah : $66 \leq X \leq 70$

Sangat Rendah : $X \leq 65$ (Mean – 1 SD)

Hasil kategorisasi skor disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Variabel X

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	≥ 77	9	10,0%
2	Tinggi	71 – 76	41	45,6%
3	Rendah	66 – 70	30	33,3%
4	Sangat Rendah	≤ 65	10	11,1%
Jumlah			90	100%

Sumber: Data primer, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke memiliki persepsi pada kategori Tinggi yaitu sebanyak 40 mahasiswa atau 45,6% dari total responden. Sebanyak 30 mahasiswa (33,3%) berada pada kategori Rendah, 9 mahasiswa (10,0%) berada pada kategori Sangat Tinggi, dan 10 mahasiswa (11,1%) berada pada kategori Sangat Rendah. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa (55,6%) memiliki persepsi pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi.

Secara umum, persepsi mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah di STK Santo Yakobus Merauke berada pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memaknai program beasiswa KIP-Kuliah secara positif, baik dari sisi manfaat finansial yang dirasakan, kewajiban akademik yang mendorong kedisiplinan, pengakuan sosial sebagai penerima beasiswa, maupun sistem evaluasi yang membentuk rasa tanggung jawab akademik. Temuan ini menjadi dasar analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana persepsi yang terbentuk tersebut berkontribusi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

4.1.3 Deskripsi Karakteristik Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi mahasiswa, yang diukur menggunakan 30 butir pernyataan dengan skala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Setelah melalui uji validitas, terdapat 24 butir yang dinyatakan valid sehingga analisis deskriptif dilakukan terhadap skor total 24 butir valid tersebut. Dengan demikian, rentang skor teoritis variabel Y berkisar antara 24 (skor minimum) hingga 96 (skor maksimum). Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
90	53,00	84,00	71,20	5,165

Sumber: Output SPSS, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa dari 90 responden, skor terendah yang diperoleh pada variabel motivasi berprestasi (24 butir valid) adalah 53 dan

skor tertinggi adalah 84, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,20 dan standar deviasi sebesar 5,165. Nilai rata-rata sebesar 71,20 berada di atas titik tengah skor teoritis (24–96; titik tengah = 60), yang secara sepintas tampak mengindikasikan kecenderungan motivasi berprestasi yang positif. Namun demikian, nilai rata-rata semata belum dapat merepresentasikan kondisi motivasi berprestasi mahasiswa secara utuh, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam melalui kategorisasi skor berikut ini.

Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi mahasiswa secara lebih rinci, dilakukan kategorisasi skor berdasarkan nilai mean dan standar deviasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X \geq 77$ (Mean + 1 SD)

Tinggi : $72 \leq X \leq 76$

Rendah : $67 \leq X \leq 71$

Sangat Rendah: $X \leq 66$ (Mean – 1 SD)

Hasil kategorisasi skor disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	≥ 77	14	15,6%
2	Tinggi	72 – 76	30	33,3%
3	Rendah	67 – 71	31	34,4%
4	Sangat Rendah	≤ 66	15	16,7%
Jumlah			90	100%

Sumber: Data primer, Mei 2026

Berdasarkan hasil kategorisasi motivasi berprestasi, sebanyak 14 responden (15,6%) berada pada kategori sangat tinggi, 30 responden (33,3%) berada pada

kategori tinggi, 31 responden (34,4%) berada pada kategori rendah, dan 15 responden (16,7%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila kategori rendah dan sangat rendah digabungkan, terdapat 46 responden atau 51,1% mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan motivasi berprestasi pada kelompok rendah. Sementara itu, kategori tinggi dan sangat tinggi berjumlah 44 responden atau 48,9%. Dengan demikian, kesimpulan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa cenderung rendah tidak semata-mata didasarkan pada nilai mean sebesar 71,20, tetapi terutama pada distribusi kategorisasi responden yang menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa pada kategori rendah dan sangat rendah sedikit lebih besar dibandingkan kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa kondisi motivasi berprestasi mahasiswa relatif berimbang sehingga interpretasi kategori rendah perlu dipahami sebagai kecenderungan distribusi responden, bukan sebagai gambaran bahwa seluruh mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Temuan ini menunjukkan adanya kondisi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Di satu sisi, persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa KIP-Kuliah tergolong Tinggi (45,6%), namun di sisi lain motivasi berprestasi mereka justru berada pada kategori Rendah (34,4%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap program beasiswa belum secara otomatis menghasilkan dorongan internal yang kuat untuk berprestasi secara akademik. Fenomena ini menunjukkan bahwa dukungan finansial yang dipersepsi secara positif oleh mahasiswa belum secara otomatis terkonversi menjadi motivasi berprestasi yang kuat sebuah kondisi

yang mengisyaratkan adanya celah antara penerimaan stimulus eksternal dan internalisasi nilai akademik.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat motivasi berprestasi mahasiswa penerima KIP-Kuliah di STK Santo Yakobus Merauke masih berada pada kategori Rendah. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana persepsi program beasiswa KIP-Kuliah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, yang akan dibahas pada bagian pengujian hipotesis dan pembahasan.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam instrumen kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r hitung setiap butir terhadap r tabel. Untuk jumlah responden $N = 90$ pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,207. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> 0,207$ dan nilai Sig. $< 0,05$. Hasil uji validitas selengkapnya disajikan pada Lampiran 4 dan Lampiran 5.

4.2.1.1 Uji Validitas Variabel X (Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah)

Hasil uji validitas Variabel X menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* terhadap 30 butir pernyataan disajikan pada Lampiran 4. Dari 30 butir pernyataan Variabel X, terdapat 25 butir dinyatakan valid dan 5 butir dinyatakan

tidak valid. Butir yang tidak valid adalah X1, X3, X15, X20, dan X29, karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,207) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Perlu dicatat bahwa gugurnya 5 butir ini berimplikasi pada berkurangnya representasi cakupan konstruk persepsi yang terukur khususnya butir-butir yang mengukur dimensi pengakuan sosial dan sistem evaluasi program. Dengan demikian, analisis selanjutnya hanya menggunakan 25 butir valid.

4.2.1.2 Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Berprestasi).

Hasil uji validitas Variabel Y menggunakan prosedur yang sama disajikan pada lampiran 5. Dari 30 butir pernyataan Variabel Y, terdapat 24 butir dinyatakan valid dan 6 butir dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid adalah Y3, Y4, Y6, Y19, Y22 dan Y27, karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,207) dan/atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, analisis selanjutnya menggunakan 24 butir valid.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan pada kedua variabel telah memenuhi syarat validitas. Butir-butir yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya agar tidak mengganggu akurasi hasil pengukuran. Seluruh analisis berikutnya menggunakan skor total yang dihitung dari butir-butir valid saja, yaitu 25 butir untuk Variabel X (Total X Valid) dan 24 butir untuk Variabel Y (Total Y Valid).

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Konsistensi

instrumen merupakan syarat penting agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan memberikan hasil yang stabil apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria: instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Arikunto, 2013).

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir yang telah dinyatakan valid pada tahap sebelumnya, yaitu 25 butir untuk Variabel X (Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah) dan 24 butir untuk Variabel Y (Motivasi Berprestasi). Pengujian dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS melalui menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*. Hasil uji reliabilitas untuk kedua variabel disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Jumlah Butir Valid	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
1	Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah (X)	25	0,607	0,60	Reliabel
2	Motivasi Berprestasi (Y)	24	0,641	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel X (Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah) adalah sebesar 0,607 dengan jumlah butir valid sebanyak 25 butir. Adapun nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel Y (Motivasi Berprestasi) adalah sebesar 0,641

dengan jumlah butir valid sebanyak 24 butir. Kedua nilai Cronbach's Alpha tersebut masing-masing lebih besar dari standar minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga instrumen penelitian untuk kedua variabel dinyatakan reliabel.

Meskipun nilai reliabilitas kedua variabel berada pada tingkat yang relatif (*acceptable reliability*), instrumen ini masih dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu. Nilai Cronbach's Alpha Variabel Y (0,641) yang sedikit lebih tinggi dibandingkan Variabel X (0,607) menunjukkan bahwa butir-butir pengukur motivasi berprestasi memiliki tingkat konsistensi internal yang sedikit lebih baik. Perbedaan ini masih dalam batas yang wajar dan tidak mempengaruhi kualitas data secara umum.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar kualitas data yang dipersyaratkan. Instrumen dinyatakan valid pada 25 butir Variabel X dan 24 butir Variabel Y, serta reliabel pada kedua variabel dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing di atas 0,60. Dengan terpenuhinya kedua syarat kualitas data ini, seluruh analisis inferensial pada bagian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan skor total dari butir-butir yang telah dinyatakan valid.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji

linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi dasar model regresi linear telah terpenuhi, sehingga hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Seluruh pengujian prasyarat dilakukan menggunakan skor total dari butir-butir yang telah dinyatakan valid, yaitu Total X Valid dan Total Y Valid.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pemenuhan asumsi normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam penggunaan statistik parametrik, khususnya analisis regresi linear sederhana. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria keputusan yang digunakan adalah: data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah (X)	0,090	90	0,438	Normal
Motivasi Berprestasi (Y)	0,079	90	0,596	Normal

Sumber: *Output SPSS*, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi Variabel Y (Motivasi Berprestasi) sebesar $0,596 > 0,05$, sehingga

data Variabel Y dinyatakan berdistribusi normal. Adapun nilai signifikansi Variabel X (Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah) sebesar $0,438 > 0,05$, sehingga data Variabel X juga dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, kedua variabel telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Sebagai uji tambahan, dilakukan pula uji Shapiro-Wilk yang menghasilkan nilai statistik 0,951 ($p = 0,002$) untuk Variabel X dan 0,977 ($p = 0,103$) untuk Variabel Y. Namun, perlu dipahami bahwa uji ini sangat sensitif terhadap ukuran sampel yang besar: semakin besar n , semakin mudah uji ini menghasilkan nilai signifikan meskipun penyimpangan dari normalitas bersifat (Field, 2024). Dengan $n = 90$, sensitivitas tersebut perlu dipertimbangkan dalam interpretasi. Bukti empiris tambahan berupa nilai skewness Variabel X = 0,341 dan Variabel Y = 0,256 keduanya jauh di bawah ambang ± 1 yang secara konvensional diterima sebagai distribusi mendekati normal menunjukkan bahwa distribusi kedua variabel tidak mengalami kemiringan yang substansial. Berdasarkan dua pertimbangan ini, penelitian ini mengambil keputusan pragmatis untuk melanjutkan analisis regresi linear sederhana, dengan mengakui bahwa asumsi normalitas untuk Variabel X terpenuhi secara praktis, meskipun tidak secara absolut berdasarkan uji statistik formal.

4.3.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah) dan variabel Y (Motivasi Berprestasi) bersifat linear secara statistik. Asumsi linearitas merupakan prasyarat penting dalam

analisis regresi linear sederhana, karena model regresi linear hanya valid apabila hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola garis lurus. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means* pada aplikasi SPSS dengan mengaktifkan opsi *Test for Linearity*.

Kriteria keputusan yang digunakan dalam uji linearitas adalah: hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sementara itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa komponen linear dalam hubungan kedua variabel signifikan secara statistik. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Total Y Valid Terhadap Total X Valid

Test Of Linearity		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	988,440	20	49,422	2,460	0,003
	Linearity	196,414	1	196,414	9,778	0,003
	Deviation from Linearity	792,026	19	41,686	2,075	0,015
Within Groups		1385,960	69	20,086		
Total		2374,400	89			

Sumber: Output SPSS, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,003 < 0,05, yang mengonfirmasi bahwa komponen linear dalam hubungan kedua variabel signifikan secara statistik. Adapun nilai signifikansi pada baris *Deviation*

from Linearity sebesar $0,015 < 0,05$, yang secara formal mengindikasikan adanya penyimpangan dari pola linear. Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai F pada *Linearity* (9,778) jauh lebih besar dibandingkan F pada *Deviation from Linearity* (2,075), yang berarti komponen linear jauh lebih dominan dibandingkan penyimpangannya. Merujuk pada Field (2024), dalam konteks regresi dengan sampel yang relatif besar, penyimpangan yang kecil secara substansial dapat diabaikan apabila komponen linear terbukti signifikan. Dengan pertimbangan ini, hubungan antara kedua variabel tetap dapat dinyatakan bersifat linear secara substansial.

Selain itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar $0,003 < 0,05$ mengindikasikan bahwa komponen linear dalam hubungan antara Variabel X dan Variabel Y signifikan secara statistik. Hal ini berarti terdapat hubungan linear yang bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa KIP-Kuliah dengan motivasi berprestasi mereka, di mana peningkatan persepsi cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi berprestasi secara linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah (X) dan variabel Motivasi Berprestasi (Y) bersifat linear. Asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga penggunaan model regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dapat dibenarkan secara metodologis dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variansi residual bersifat konstan atau homogen di seluruh nilai variabel independen, maka model regresi dikatakan bersifat homoskedastis dan memenuhi asumsi regresi linear yang baik. Sebaliknya, apabila variansi residual tidak konstan atau berubah-ubah, maka terjadi kondisi heteroskedastisitas yang dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien, meskipun masih bersifat tidak bias (Hariyanto & Ferdian, 2023).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS-RES) terhadap variabel independen (Total X Valid). Uji Glejser dipilih karena memberikan hasil yang lebih objektif dan terukur dibandingkan pendekatan grafis semata. Kriteria keputusan yang digunakan adalah: tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) variabel independen terhadap ABS-RES lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,352	4,518		-0,520	0,604
	Total_X_Valid	0,087	0,064	0,145	1,375	0,173

Sumber: Output SPSS, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Total X Valid terhadap nilai absolut residual (ABS-RES) adalah sebesar $0,173 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, variansi residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastis) di seluruh rentang nilai variabel independen. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan mampu menghasilkan estimasi koefisien yang efisien dan pengujian hipotesis yang akurat. Asumsi homoskedastisitas dengan demikian terpenuhi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memadai. Uji normalitas mengonfirmasi bahwa data mendekati distribusi normal dengan dukungan argumen *Central Limit Theorem*, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear dan signifikan antara kedua variabel, serta uji heteroskedastisitas mengonfirmasi tidak adanya gangguan variansi residual dalam model. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi prasyarat tersebut, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilaksanakan dengan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.3.2 Pengujian Hipotesis (Analisis Regresi Linear Sederhana)

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah ketiga penelitian ini, yaitu sejauh mana persepsi program beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi program beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi program beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah H₀ ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel. Nilai t tabel untuk N = 90 pada taraf signifikansi 5% (dua arah) adalah 1,987. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan secara berurutan melalui tiga tabel berikut.

4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variansi variabel Y (Motivasi Berprestasi) yang dapat dijelaskan oleh variabel X (Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah). Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,288	0,083	0,072	4,975

Sumber: Output SPSS, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,288 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah (X) dengan variabel Motivasi Berprestasi (Y) pada tingkat hubungan yang rendah. Nilai R Square sebesar 0,083 berarti bahwa variabel persepsi program beasiswa KIP-Kuliah berkontribusi sebesar 8,3% terhadap variasi motivasi berprestasi mahasiswa. Adapun 91,7% variansi motivasi berprestasi yang tersisa tidak dapat dijelaskan oleh variabel persepsi semata, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, kondisi psikologis, dan iklim kampus memiliki peran yang jauh lebih dominan dalam membentuk motivasi berprestasi mahasiswa.

Perlu ditegaskan bahwa signifikansi statistik (nilai Sig. = 0,006) dan besaran kontribusi ($R^2 = 8,3\%$) adalah dua hal yang berbeda secara konseptual. Uji signifikansi menguji apakah pengaruh persepsi program beasiswa terhadap motivasi berprestasi benar-benar ada (berbeda dari nol) pada tingkat populasi, sedangkan R^2 mengukur seberapa besar magnitude atau kekuatan pengaruh tersebut. Dengan $N = 90$, pengaruh sekecil apa pun sudah dapat terdeteksi signifikan secara statistik selama arahnya konsisten, sehingga kecilnya R^2 tidak meniadakan signifikansi pengaruh, melainkan menunjukkan bahwa persepsi

program beasiswa bukan satu-satunya, dan bukan pula faktor dominan, dalam membentuk motivasi berprestasi mahasiswa.

4.3.2.2 Uji Signifikansi (Uji F/Anova)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah variabel X secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y. Kriteria keputusan: model dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Hasil uji F disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji F (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,414	1	196,414	7,936	0,006
	Residual	2177,986	88	24,750		
	Total	2374,400	89			

Sumber: Output SPSS, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,936 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dan variabel Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Berprestasi (Y). Model regresi linear sederhana yang dibangun dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi motivasi berprestasi mahasiswa berdasarkan persepsi mereka terhadap program beasiswa KIP-Kuliah.

4.3.2.3 Persamaan Regresi Linear Sederhana (Uji t)

Analisis koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, serta untuk memperoleh persamaan regresi linear sederhana yang menggambarkan hubungan kedua variabel secara matematis. Hasil analisis koefisien regresi disajikan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Koefisien Regresi Linear Sederhana (*Coefficients*)

Model		B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
1	(Constant)	50,624	7,323		6,913	0,000
	Total X Valid	0,290	0,103	0,288	2,817	0,006

Sumber: Output SPSS, Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 50,624 + 0,290 X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Pertama, nilai konstanta sebesar 50,624 mengandung arti bahwa apabila variabel Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah (X) bernilai 0, maka nilai Motivasi Berprestasi (Y) mahasiswa diprediksi sebesar 50,624. Kedua, nilai koefisien regresi variabel X sebesar 0,290 mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah (X) akan diikuti oleh peningkatan Motivasi Berprestasi (Y) sebesar 0,290 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan arah hubungan yang searah antara persepsi dan motivasi berprestasi.

Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,817 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,987 ($2,817 > 1,987$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Keputusan ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke.

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis melalui tiga tahapan analisis regresi koefisien determinasi, uji F , dan uji t secara konsisten menunjukkan bahwa persepsi program beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, meskipun kontribusinya sebesar 8,3% menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang turut membentuk motivasi berprestasi mahasiswa di luar variabel yang diteliti.

4.3.3 Temuan Kualitatif (Hasil Wawancara)

Untuk memperdalam dan mengonfirmasi temuan kuantitatif, dilakukan wawancara semi-terstruktur terhadap delapan mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang dipilih secara purposif dari empat tingkat semester, masing-masing dua mahasiswa dari Semester 2 (FM dan JY), Semester 4 (IY dan KM), Semester 6 (DR dan EBT), serta Semester 8 (TG dan YM). Wawancara mencakup sepuluh pertanyaan terbuka yang mengeksplorasi dua dimensi utama penelitian, yaitu persepsi terhadap program KIP-Kuliah dan motivasi berprestasi mahasiswa. Temuan kualitatif disajikan secara tematik sebagai berikut.

4.3.3.1 Persepsi Mahasiswa terhadap Program KIP-Kuliah

Secara keseluruhan, kedelapan informan menunjukkan persepsi yang positif terhadap program KIP-Kuliah, meskipun kedalaman pemahaman mereka bervariasi. Hasil wawancara dikelompokkan ke dalam empat tema utama. Tema pertama berkaitan dengan pemahaman tujuan program. Seluruh informan memahami tujuan dasar KIP-Kuliah sebagai program bantuan pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Informan EBT (Semester 6) menunjukkan pemahaman yang komprehensif dengan menyatakan: “KIP-K ini memiliki tujuan yang paling inti yaitu dapat membantu perekonomian mahasiswa yang kurang mampu untuk membiayai perkuliahan selanjutnya. Saya sebagai penerima juga memiliki hak untuk mendapatkan bantuan ini serta kewajiban untuk menjaga prestasi, aktif dalam kampus, dan menjaga nama baik kampus.”

Pemahaman serupa juga ditunjukkan oleh informan YM (Semester 8) yang menekankan bahwa KIP-Kuliah bertujuan memberikan akses pendidikan tinggi sekaligus mempermudah aspek finansial, dengan kewajiban mempertahankan prestasi. Sebaliknya, informan JY (Semester 2) mengakui bahwa pemahamannya masih terbatas: “Pemahaman saya terhadap tujuan program masih sebatas mengetahui bahwa beasiswa ini ditujukan untuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu, tanpa memahami tujuan strategis program tersebut dalam kerangka pembangunan sumber daya manusia secara nasional.” Variasi kedalaman pemahaman ini menunjukkan bahwa informan yang telah lebih lama menerima beasiswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih utuh.

Tema kedua mencakup penilaian terhadap pelaksanaan program. Mayoritas informan memberikan penilaian positif terhadap proses seleksi dan penyaluran dana. Informan FM (Semester 2) menyatakan bahwa proses seleksi “sudah cukup baik karena berdasarkan kriteria yang tepat.” Informan JY (Semester 2) menambahkan bahwa “dari awal seleksi penyaluran dana itu didampingi oleh bapak dosen.” Namun, beberapa informan senior memberikan catatan kritis. Informan YM (Semester 8) menyarankan agar “pihak kampus seharusnya mengambil tindakan tegas dengan mencabut beasiswa mahasiswa yang sudah tidak aktif dan mengalihkannya kepada mahasiswa lain yang lebih membutuhkan dan lebih bersungguh-sungguh.” Informan JY (Semester 2) juga berharap agar “proses seleksi lebih ketat agar tidak salah orang dan benar-benar mahasiswa yang memang sangat membutuhkan.” Catatan kritis ini justru menunjukkan bahwa informan memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan dan keadilan program.

Tema ketiga berkaitan dengan motivasi dan manfaat utama yang dirasakan. Seluruh informan secara konsisten menyatakan bahwa manfaat terbesar program KIP-Kuliah adalah meringankan beban ekonomi keluarga. Informan FM (Semester 2) mengungkapkan bahwa “manfaat yang paling dirasakan adalah tidak berpikir soal biaya dan bisa lebih fokus pada studi.” Informan YM (Semester 8) merefleksikan pengalaman selama empat tahun dengan menyatakan: “Selama empat tahun kuliah, saya tidak memikirkan tentang uang kuliah lagi. Saya sangat terbantu oleh adanya KIP. Saya hanya lebih fokus kepada prestasi saya.” Informan EBT (Semester 6) mengakui bahwa “dengan adanya KIP-K, biaya perkuliahan saya sepenuhnya dibantu oleh pemerintah. Saya lebih semangat belajar dan saya dapat

membuktikan.” Temuan ini mengonfirmasi bahwa program KIP-Kuliah telah berhasil memenuhi fungsi dasarnya sebagai instrumen pembebasan beban finansial yang memungkinkan mahasiswa mengalihkan fokus pada kegiatan akademik.

Tema keempat berkaitan dengan harapan dan masukan terhadap program. Dua aspirasi utama yang muncul secara berulang adalah perlunya pendampingan yang lebih terstruktur dan pengelolaan beasiswa yang lebih tegas. Informan TG (Semester 8) berharap agar “angkatan-angkatan berikutnya mendapatkan pendampingan yang lebih terstruktur sehingga beasiswa yang diterima dapat benar-benar berdampak pada motivasi dan prestasi akademik.” Informan EBT (Semester 6) berharap program KIP-Kuliah “perlu dipertahankan untuk mahasiswa calon berikutnya karena sangat membantu mahasiswa dalam proses perekonomiannya.” Harapan-harapan ini mengindikasikan bahwa informan tidak hanya menilai program dari perspektif penerima pasif, tetapi juga memiliki kesadaran reflektif tentang bagaimana program dapat ditingkatkan efektivitasnya.

4.3.3.2 Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah

Berbeda dengan temuan persepsi yang cenderung homogen positif, temuan kualitatif pada aspek motivasi berprestasi mengungkapkan pola yang lebih kompleks dan problematis. Hasil wawancara menunjukkan lima tema utama yang secara konsisten muncul dari kedelapan informan.

Tema pertama dan paling dominan adalah motivasi ekstrinsik berbasis ketakutan. Temuan paling signifikan dari wawancara adalah pengakuan jujur seluruh informan bahwa motivasi belajar mereka lebih banyak didorong oleh

kekhawatiran akan pencabutan beasiswa, bukan oleh kecintaan terhadap ilmu atau orientasi berprestasi. Informan FM (Semester 2) secara eksplisit menyatakan: “Saya belajar semata-mata untuk mempertahankan nilai agar beasiswa saya tidak dicabut, bukan karena dorongan dari dalam diri saya sendiri.” Informan IY (Semester 4) mengakui: “Motivasi saya lebih banyak bersumber dari ketakutan daripada kecintaan terhadap proses belajar itu sendiri.” Informan KM (Semester 4) memperkuat temuan ini dengan menyatakan: “Motivasi saya tetap lebih banyak datang dari rasa takut kehilangan beasiswa daripada dari keinginan murni untuk menguasai ilmu.” Fenomena serupa juga ditemukan pada informan semester akhir. Informan YM (Semester 8) mengungkapkan: “Tekanan psikologis yang saya alami di semester akhir justru bersumber dari kekhawatiran berakhirnya masa beasiswa sebelum skripsi selesai, bukan dari motivasi untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.” Pola motivasi ekstrinsik berbasis ketakutan ini bersifat lintas semester, menunjukkan bahwa lamanya menjadi penerima beasiswa tidak secara otomatis mentransformasi motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik.

Tema kedua berkaitan dengan potensi akademik yang belum dimaksimalkan. Seluruh informan secara jujur mengakui bahwa motivasi studi mereka belum maksimal. Informan KM (Semester 4) memberikan penilaian kuantitatif terhadap dirinya sendiri dengan menyatakan bahwa dirinya baru mencapai sekitar 60% dari potensi yang dimiliki, dan mengakui kecenderungan untuk “mengerjakan seadanya daripada berupaya keras mencari solusi.” Informan TG (Semester 8) menggambarkan pola motivasi yang inkonsisten: “Motivasi studi saya cenderung naik turun dan tidak konsisten, dengan kecenderungan hanya

belajar secara sungguh-sungguh menjelang ujian.” Informan YM (Semester 8) dan EBT (Semester 6) memberikan penilaian serupa bahwa motivasi mereka “cukup baik tetapi belum maksimal,” dengan hambatan berupa kejenuhan dan kebosanan di tengah proses perkuliahan. Temuan ini mengindikasikan adanya gap antara kesadaran informan tentang pentingnya berprestasi dan realisasi upaya nyata untuk mencapainya.

Tema ketiga mengungkapkan ketiadaan pendampingan motivasional dari institusi. Informan DR (Semester 6) secara tegas menyatakan bahwa dirinya “tidak pernah mendapatkan sesi pembinaan atau motivasi khusus dari kampus” setelah ditetapkan sebagai penerima KIP-Kuliah. Standar IPK minimum 2,7 menjadi satu-satunya mekanisme pembinaan yang bersifat administratif, bukan edukatif. Informan TG (Semester 8) mengungkapkan harapan serupa agar tersedia “pendampingan yang lebih terstruktur sehingga beasiswa yang diterima dapat benar-benar berdampak pada motivasi dan prestasi akademik.” Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah tahap seleksi dan penetapan, institusi belum memiliki mekanisme pembinaan berkelanjutan yang dapat membantu mahasiswa penerima KIP-Kuliah menginternalisasi motivasi berprestasi.

Tema keempat berkaitan dengan tingkat ketergantungan terhadap beasiswa. Ketika ditanya tentang kemungkinan melanjutkan studi tanpa KIP-Kuliah, respons informan bervariasi dan mengungkapkan spektrum ketergantungan yang berbeda. Informan JY (Semester 2) menunjukkan tingkat ketergantungan tertinggi dengan menyatakan: “Jika saya tidak mendapatkan KIP, itu tidak ada motivasi untuk kuliah karena ekonomi saya sangat terbatas.” Informan EBT (Semester 6) mengakui

kemungkinan merasa “putus asa karena kesulitan dalam menghadapi perkuliahan,” namun menegaskan tetap akan berusaha. Informan TG (Semester 8) menyatakan masih akan berkuliah namun mengakui “bisa jadi saya bisa keluar” jika beasiswa dicabut di pertengahan studi. Sementara itu, informan EBT (Semester 6) dan YM (Semester 8) menyatakan tetap akan melanjutkan studi karena menilai pendidikan itu penting, meskipun dengan kesulitan finansial yang signifikan. Variasi respons ini menunjukkan bahwa bagi sebagian informan, program KIP-Kuliah bukan sekadar fasilitas penunjang melainkan prasyarat keberlangsungan studi itu sendiri.

Tema kelima berkaitan dengan orientasi target akademik. Seluruh informan merumuskan target akademik mereka dalam kerangka mempertahankan IPK agar memenuhi syarat minimum beasiswa, bukan dalam kerangka pencapaian keunggulan akademik. Informan DR (Semester 6) secara eksplisit menyebutkan standar IPK minimum 2,7 sebagai acuan utama. Informan YM (Semester 8) menyatakan: “Target akademik yang saya tetapkan selama perkuliahan saya adalah saya harus mempertahankan prestasi saya dalam hal ini adalah soal IPK saya.” Hanya informan EBT (Semester 6) yang menunjukkan orientasi yang sedikit lebih luas dengan menyatakan keinginan untuk “lebih disiplin dalam perkuliahan, lebih baik dalam mengatur waktu, lebih aktif dalam belajar, aktif di kelas, dan lebih sungguh dalam mengerjakan tugas.” Pola penetapan target akademik yang bersifat defensif (mempertahankan batas minimum) alih-alih ofensif (mengejar keunggulan) ini konsisten dengan dominasi motivasi ekstrinsik yang ditemukan pada tema pertama.

Secara keseluruhan, temuan kualitatif mengungkapkan paradoks yang menarik: program KIP-Kuliah berhasil membentuk persepsi positif dan membebaskan mahasiswa dari beban finansial, namun belum berhasil mentransformasi motivasi ekstrinsik berbasis ketakutan menjadi motivasi intrinsik berbasis keingintahuan dan orientasi keunggulan. Temuan ini memberikan penjelasan mendalam terhadap hasil kuantitatif yang menunjukkan koefisien determinasi hanya sebesar 8,3%, sekaligus menjadi dasar pembahasan integratif pada bagian selanjutnya.

4.4 Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan terhadap temuan penelitian yang diperoleh melalui dua pendekatan pengumpulan data, yaitu analisis kuesioner secara kuantitatif dan wawancara semi-terstruktur secara kualitatif. Kedua sumber data tersebut digunakan secara saling melengkapi melalui teknik triangulasi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh tentang fenomena yang diteliti. Pembahasan disusun mengikuti tiga pokok permasalahan utama penelitian.

4.4.1 Tingkat Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Beasiswa KIP-Kuliah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke berada pada kategori Tinggi dengan persentase 45,6% dari total 90 responden. Sebanyak 33,3% berada pada kategori Rendah, 10,0% pada kategori Sangat Tinggi, dan 11,1% pada kategori Sangat Rendah. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa, mahasiswa penerima KIP-Kuliah di STK Santo Yakobus Merauke telah memaknai program beasiswa yang mereka terima secara positif, terutama dalam dimensi manfaat finansial dan kewajiban akademik.

Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh data wawancara yang dilakukan terhadap delapan responden dari berbagai tingkat semester. Seluruh responden secara konsisten menyatakan bahwa program KIP-Kuliah memberikan dampak finansial yang sangat berarti dalam kelangsungan studi mereka. Responden FM, mahasiswi Semester 2, mengungkapkan bahwa manfaat yang paling dirasakan adalah berkurangnya tekanan finansial dalam memenuhi kewajiban pembayaran perkuliahan, sehingga perhatian dan energinya dapat dialihkan sepenuhnya pada kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, responden TG dari Semester 8 merefleksikan bahwa selama delapan semester masa studinya, seluruh kebutuhan akademik dan biaya hidup dapat terpenuhi melalui program ini, sebuah kondisi yang menurutnya tidak mungkin terwujud tanpa adanya beasiswa KIP-Kuliah.

Temuan ini sejalan dengan pandangan teoritis bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang terbentuk dari pengalaman langsung individu terhadap suatu program atau kebijakan. Mahasiswa yang merasakan manfaat nyata dari program KIP-Kuliah cenderung membentuk penilaian yang lebih positif terhadap program tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian (Tary et al., 2023) yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh sejauh mana program tersebut dirasakan berdampak langsung pada kehidupan akademik dan ekonomi mereka. Sejalan dengan itu, (Tohiroh et al.,

2025) menegaskan bahwa kualitas persepsi penerima beasiswa sangat bergantung pada relevansi program dengan kebutuhan nyata mahasiswa di lapangan.

Proses seleksi KIP-Kuliah yang ketat di STK Santo Yakobus Merauke juga menjadi faktor yang turut membentuk persepsi positif mahasiswa. Responden dari Semester 4 mengungkapkan bahwa proses verifikasi ekonomi yang dilakukan pihak kampus secara saksama menunjukkan keseriusan institusi dalam memastikan beasiswa diterima oleh mahasiswa yang benar-benar membutuhkan. Pengakuan ini menunjukkan bahwa ketatnya proses seleksi justru memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap program, karena mahasiswa penerima beasiswa merasa dipilih atas dasar kebutuhan yang nyata dan terverifikasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Byantoro et al., 2024) yang menegaskan bahwa transparansi dan objektivitas proses seleksi beasiswa berkontribusi secara signifikan terhadap terbentuknya persepsi positif penerima beasiswa terhadap program yang mereka ikuti.

Kendati demikian, masih terdapat 11,1% mahasiswa yang persepsinya berada pada kategori Sangat Rendah. Data wawancara memberikan penjelasan yang relevan terhadap kondisi ini. Beberapa responden mengakui bahwa pemahaman terhadap tujuan strategis KIP-Kuliah masih terbatas pada dimensi ekonomi semata. Responden JY dari Semester 2 mengakui bahwa pemahamannya terhadap tujuan program masih sebatas mengetahui bahwa beasiswa ditujukan untuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu, tanpa memahami tujuan strategis program tersebut dalam kerangka pembangunan sumber daya manusia secara nasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki pemahaman yang utuh tentang filosofi dan tujuan besar program KIP-Kuliah,

sehingga persepsi yang terbentuk masih terbatas pada dimensi ekonomi tanpa menyentuh dimensi pengembangan diri secara akademik.

Temuan ini selaras dengan Putri, Adawiya, dan Annisa (2023) yang menegaskan bahwa kualitas persepsi terhadap program beasiswa sangat bergantung pada efektivitas komunikasi program kepada penerimanya. Mahasiswa yang mendapatkan informasi lengkap dan tepat tentang tujuan beasiswa cenderung membentuk persepsi yang lebih positif dan memiliki motivasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu, minimnya program sosialisasi lanjutan setelah mahasiswa ditetapkan sebagai penerima beasiswa turut berkontribusi pada terbatasnya pemahaman mahasiswa tentang tujuan strategis program. Kondisi ini diperkuat oleh pengakuan responden DR dari Semester 4 yang menyatakan bahwa setelah menerima penetapan beasiswa, dirinya merasa berjalan sendiri tanpa pendampingan yang memadai dari pihak kampus.

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek persepsi ini memberikan gambaran bahwa program KIP-Kuliah telah berhasil membentuk persepsi yang positif di kalangan mahasiswa penerimanya, terutama dari sisi manfaat finansial yang dirasakan secara langsung. Namun demikian, masih diperlukan upaya yang lebih intensif dan menjadi masukan strategis bagi pengelola program KIP-Kuliah di STK Santo Yakobus Merauke, khususnya dalam merancang mekanisme sosialisasi program yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga membangun kesadaran akademik dan motivasi intrinsik penerima beasiswa.

4.4.2 Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke secara umum berada pada kategori Rendah dengan persentase 34,4%, diikuti kategori Tinggi sebesar 33,3%, Sangat Rendah 16,7%, dan Sangat Tinggi 15,6%. Meskipun selisih antara kategori Rendah dan Tinggi tidak terlalu besar, fakta bahwa kategori Rendah menempati posisi tertinggi memberikan gambaran bahwa dorongan internal mahasiswa untuk melampaui standar akademik minimum belum berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa penerima program KIP-Kuliah masih memiliki motivasi berprestasi yang relatif rendah, meskipun mereka memperoleh bantuan pembiayaan pendidikan. Kondisi tersebut tidak berarti bahwa teori motivasi berprestasi McClelland maupun *Self-Determination Theory* (SDT) tidak relevan. Sebaliknya, hasil penelitian ini justru memperlihatkan bahwa keberadaan bantuan finansial belum secara otomatis mampu membentuk dorongan berprestasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa.

Menurut teori motivasi berprestasi McClelland, individu yang memiliki kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) yang tinggi akan terdorong untuk menetapkan standar yang lebih tinggi, menyukai tantangan yang moderat, bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta memanfaatkan umpan balik sebagai sarana meningkatkan kualitas diri. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memusatkan perhatian pada upaya mempertahankan persyaratan minimum agar beasiswa tetap diterima. Orientasi

tersebut menunjukkan bahwa dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi belum berkembang secara optimal.

Temuan ini juga sejalan dengan perspektif *Self-Determination Theory* (SDT). Program KIP-Kuliah merupakan bentuk dukungan eksternal yang dapat menjadi sumber motivasi belajar, tetapi manfaat tersebut akan menghasilkan motivasi intrinsik apabila berhasil diinternalisasi oleh mahasiswa. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa belajar terutama karena adanya tuntutan mempertahankan IPK dan kekhawatiran terhadap kemungkinan pencabutan beasiswa. Dengan demikian, motivasi yang berkembang masih didominasi oleh regulasi eksternal (*external regulation*) dan belum sepenuhnya berkembang menjadi motivasi yang bersifat intrinsik.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan teori McClelland maupun *Self-Determination Theory*. Temuan ini justru menegaskan bahwa bantuan finansial merupakan salah satu faktor pendukung motivasi, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh proses internalisasi, persepsi mahasiswa terhadap program, pendampingan akademik, serta lingkungan belajar yang mampu mengembangkan orientasi mahasiswa dari sekadar mempertahankan bantuan menuju pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi.

Temuan kuantitatif ini mendapatkan konfirmasi yang kuat dari data wawancara. Fenomena yang paling menonjol dari seluruh responden adalah kesamaan pola motivasi yang mereka akui secara terbuka, bahwa motivasi belajar mereka lebih banyak didorong oleh kekhawatiran akan pencabutan beasiswa akibat penurunan indeks prestasi, bukan oleh kecintaan terhadap ilmu atau keinginan

untuk melampaui standar keunggulan akademik. Responden FM dari Semester 2 mengungkapkan bahwa dirinya belajar semata-mata untuk mempertahankan nilai dan kesempatan yang telah diperoleh sebagai penerima KIP-Kuliah agar beasiswanya tidak dicabut, bukan karena dorongan internal untuk menjadi mahasiswa berprestasi. Responden dari Semester 4 juga mengakui bahwa motivasinya lebih banyak bersumber dari ketakutan daripada kecintaan terhadap proses belajar itu sendiri.

Pola motivasi berbasis ketakutan ini semakin menguat di tingkat semester yang lebih tinggi. Responden YM dari Semester 8 mengungkapkan bahwa tekanan psikologis yang dialaminya di semester akhir justru bersumber dari kekhawatiran berakhirnya masa beasiswa sebelum skripsi selesai. Responden TG dari Semester 8 mengakui bahwa selama delapan semester menjalani perkuliahan, motivasi studinya cenderung naik turun dan tidak konsisten, dengan kecenderungan hanya belajar secara sungguh-sungguh menjelang ujian. Pengakuan-pengakuan ini secara langsung mengonfirmasi mengapa hasil pengukuran kuesioner pada variabel motivasi berprestasi berada pada kategori Rendah meskipun persepsi terhadap program beasiswa tergolong Tinggi.

Fenomena ini dapat dibedah secara teoritis menggunakan kerangka Self-Determination Theory (Ryan & Deci, 2000)SDT) (. SDT membedakan antara motivasi ekstrinsik yang bersumber dari faktor luar diri seperti imbalan finansial atau ancaman sanksi, dan motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri berupa ketertarikan, kepuasan, serta keyakinan terhadap nilai suatu aktivitas. Dalam konteks penelitian ini, program KIP-Kuliah merupakan stimulus ekstrinsik. SDT

menegaskan bahwa stimulus ekstrinsik hanya akan mendorong perubahan perilaku yang bermakna dan berkelanjutan apabila individu berhasil menginternalisasinya menjadi nilai dan tujuan pribadi. Data wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mencapai tahap internalisasi tersebut; beasiswa diterima sebagai solusi ekonomi, bukan sebagai amanah yang mendorong semangat berprestasi dari dalam diri.

Penjelasan ini diperkuat oleh Teori Efikasi Diri yang dikemukakan oleh Bandura. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung menghindari tantangan akademik, mudah menyerah, dan puas dengan pencapaian minimum. Data wawancara menunjukkan gambaran ini secara konsisten. Responden FM dari Semester 2 mengakui bahwa ketika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, dirinya cenderung menunda untuk mencari solusi dan memilih menunggu beberapa hari sebelum kembali belajar. Responden KM dari Semester 4 mengungkapkan bahwa ketika menghadapi kebuntuan dalam mengerjakan tugas, dirinya cenderung memilih jalan aman dengan mengerjakan seadanya daripada berupaya keras mencari solusi. Pola perilaku akademik semacam ini mencerminkan efikasi diri yang belum berkembang secara optimal, yang pada gilirannya turut menekan tingkat motivasi berprestasi.

Data wawancara juga mengungkapkan satu fenomena lapangan yang menjadi perhatian seluruh responden, yaitu adanya mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang tidak aktif mengikuti perkuliahan setelah dana cair. Namun kemudian kembali melanjutkan studi dan tetap memperoleh kesempatan sebagai penerima

KIP-Kuliah. Kondisi ini menimbulkan beragam persepsi di kalangan responden, terutama berkaitan dengan aspek kedisiplinan, komitmen akademik, dan keadilan dalam penyaluran bantuan pendidikan.

Selain itu, responden juga mengungkapkan adanya fenomena mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang melakukan perubahan penggunaan layanan perbankan yang berkaitan dengan pencairan dana bantuan, kemudian tidak aktif mengikuti proses akademik untuk sementara waktu. Menurut sebagian responden, kondisi tersebut memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas pengawasan dan evaluasi keberlanjutan penerima KIP-Kuliah, khususnya dalam memastikan bahwa bantuan pendidikan benar-benar dimanfaatkan oleh mahasiswa yang tetap aktif dan berkomitmen menjalani perkuliahan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa implementasi KIP-Kuliah di lapangan tidak hanya berkaitan dengan akses bantuan pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, tetapi juga menuntut adanya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih optimal agar prinsip ketepatan sasaran, keadilan, dan tanggung jawab akademik tetap terjaga. Kehadiran kasus mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang sempat meninggalkan aktivitas perkuliahan, namun kemudian kembali dan masih memperoleh kesempatan menerima bantuan, serta adanya mahasiswa yang mengubah mekanisme pencairan dana melalui layanan perbankan tertentu sebelum tidak lagi aktif mengikuti perkuliahan, menjadi perhatian tersendiri bagi responden. Kondisi ini memunculkan persepsi bahwa pengawasan terhadap keberlanjutan status penerima KIP-Kuliah masih perlu diperkuat, sehingga bantuan pendidikan tidak hanya tepat sasaran pada tahap seleksi awal, tetapi juga tetap diberikan kepada

mahasiswa yang menunjukkan komitmen akademik, keaktifan perkuliahan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan studi.

Penelitian (Alviyah et al., 2023) memberikan konteks yang relevan, di mana ditemukan bahwa hanya 44,3% motivasi belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh beasiswa KIP-Kuliah, sedangkan 55,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa keberadaan beasiswa saja tidak cukup untuk menggerakkan motivasi berprestasi secara signifikan tanpa disertai internalisasi nilai dan penguatan efikasi diri. (Halid et al., 2025) juga menemukan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa dipengaruhi secara lebih kuat oleh faktor psikologis internal dibandingkan faktor finansial eksternal, sehingga intervensi yang bersifat psikologis dan akademik perlu dilakukan secara bersamaan dengan penyaluran bantuan finansial.

Seluruh responden wawancara juga mengungkapkan bahwa minimnya program pendampingan akademik dari institusi setelah mereka ditetapkan sebagai penerima beasiswa turut berkontribusi pada rendahnya motivasi berprestasi. Responden DR dari Semester 6 mengungkapkan bahwa selama enam semester mengikuti perkuliahan sebagai penerima KIP-Kuliah, dirinya tidak pernah mendapatkan sesi pembinaan atau motivasi khusus dari kampus. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dibiarkan berjalan sendiri setelah menerima beasiswa tanpa adanya pendampingan yang membantu mereka menginternalisasi tujuan dan nilai program. Penelitian (Nugraha et al., 2024) menegaskan bahwa program beasiswa yang disertai dengan pendampingan akademik yang terstruktur

terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dibandingkan program yang hanya bersifat bantuan finansial semata.

Temuan pada aspek motivasi berprestasi menunjukkan bahwa meskipun program KIP-Kuliah telah berhasil meringankan beban finansial mahasiswa, program tersebut belum sepenuhnya mampu menggerakkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk berprestasi secara akademik. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pengelolaan program beasiswa, yang tidak hanya berfokus pada aspek finansial tetapi juga mencakup pembinaan motivasi, penguatan efikasi diri, dan pendampingan akademik yang berkelanjutan bagi seluruh penerima KIP-Kuliah.

4.4.3 Pengaruh Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa persepsi program beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, dengan nilai t hitung = 2,817 lebih besar dari nilai t tabel = 1,987 dan nilai signifikansi = 0,006 lebih kecil dari 0,05. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 50,624 + 0,290 X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan persepsi terhadap program KIP-Kuliah diikuti oleh peningkatan motivasi berprestasi sebesar 0,290 satuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$.

Namun demikian, signifikansi statistik tersebut perlu dibedakan dari besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,083 menunjukkan bahwa Persepsi Program Beasiswa KIP-Kuliah hanya mampu menjelaskan 8,3% variasi Motivasi Berprestasi mahasiswa. Dengan demikian, meskipun pengaruh tersebut terbukti signifikan secara statistik, besarnya kontribusi variabel persepsi terhadap variasi motivasi berprestasi relatif terbatas.

Adapun sebesar 91,7% variasi motivasi berprestasi berada di luar kemampuan penjelasan model penelitian ini. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, bagian variasi yang tidak dijelaskan tersebut dapat berkaitan dengan berbagai faktor lain, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi sosial ekonomi, kualitas pembelajaran, iklim akademik kampus, serta faktor psikologis lainnya. Namun, karena faktor-faktor tersebut tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut secara empiris terbukti menjelaskan 91,7% variasi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut hanya dapat diposisikan sebagai kemungkinan variabel lain yang perlu diuji dalam penelitian selanjutnya.

Temuan ini mengonfirmasi hipotesis penelitian sekaligus menjelaskan anomali yang muncul dari analisis deskriptif, yaitu persepsi yang tergolong Tinggi namun motivasi berprestasi yang masih berada pada kategori Rendah. Kontribusi variabel persepsi yang hanya sebesar 8,3% menjelaskan mengapa persepsi positif yang dimiliki mahasiswa belum mampu mendorong motivasi berprestasi mereka ke tingkat yang lebih tinggi secara keseluruhan. Dalam kerangka SDT, kondisi ini

terjadi karena sebagian besar mahasiswa masih berada pada tahap regulasi eksternal, di mana perilaku akademik mereka dikendalikan oleh faktor luar seperti ancaman pencabutan beasiswa. Responden KM dari Semester 4 menggambarkan kondisi ini secara gamblang dengan menyatakan bahwa dirinya menyadari KIP-Kuliah sebagai kesempatan langka yang harus dijaga, namun motivasinya tetap lebih banyak datang dari rasa takut kehilangan beasiswa daripada dari keinginan murni untuk menguasai ilmu. Selama regulasi motivasi masih bersifat eksternal, pengaruh persepsi positif terhadap motivasi berprestasi akan tetap terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Misro'i, Nas, & Syabrus, 2022) yang menemukan bahwa beasiswa KIP-Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau dengan kontribusi sebesar 25,1%. Perbedaan besaran kontribusi antara penelitian tersebut dan penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan variabel yang diukur penelitian Misro'i mengukur pengaruh beasiswa secara umum, adapun penelitian ini secara khusus mengukur dimensi persepsi sebagai konstruk psikologis yang lebih spesifik. (Nugraha et al., 2024) juga menemukan pengaruh positif signifikan beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang memperkuat konsistensi arah temuan penelitian ini di berbagai konteks institusional.

Penelitian (Aprinda, Hereng, & Chotimah, 2025) yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Maumere menemukan pengaruh positif dan signifikan program KIP-Kuliah terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP dengan koefisien regresi sebesar 1,562. Kemiripan arah temuan antara penelitian tersebut dan

penelitian ini memperkuat argumen bahwa program KIP-Kuliah secara konsisten memiliki dampak psikologis positif terhadap motivasi akademik mahasiswa penerimanya di berbagai perguruan tinggi di Indonesia Timur. Penelitian (Byantoro et al., 2024) turut menegaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa memiliki hubungan yang bermakna dengan komitmen akademik, yang secara tidak langsung mendukung motivasi berprestasi mahasiswa.

Data wawancara juga mengungkapkan bahwa minimnya program pendampingan akademik dari institusi setelah mahasiswa ditetapkan sebagai penerima beasiswa turut berkontribusi pada terbatasnya konversi persepsi positif menjadi motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Responden TG dari Semester 8 mengungkapkan harapan agar angkatan-angkatan berikutnya mendapatkan pendampingan yang lebih terstruktur sehingga beasiswa yang diterima dapat benar-benar berdampak pada motivasi dan prestasi akademik. Penelitian (Tohiroh et al., 2025) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa efektivitas program beasiswa dalam mendorong prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas pendampingan dan pembinaan yang menyertai program tersebut.

Novelty penelitian ini terletak pada tiga aspek yang berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, belum ditemukan diteliti secara bersamaan dalam satu desain penelitian yang terintegrasi. Pertama, dari sisi variabel: penelitian ini secara khusus menempatkan persepsi mahasiswa sebagai variabel bebas bukan sekadar ada atau tidaknya beasiswa sehingga menekankan dimensi psikologis yang lebih mendalam. Kedua, dari sisi subjek: penelitian ini menjangkau mahasiswa

penerima KIP-Kuliah dari Semester 2 hingga Semester 8 dengan jumlah responden 90 dari total 150 penerima, sehingga data yang dihasilkan bersifat representatif. Ketiga, dari sisi lokasi: penelitian ini dilaksanakan di STK Santo Yakobus Merauke, sebuah perguruan tinggi keagamaan Katolik swasta di Papua Selatan yang belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa sebelumnya, sehingga temuan empiris dari konteks institusional yang unik ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi sejenis di wilayah Indonesia Timur.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas program KIP-Kuliah dalam mendorong motivasi berprestasi mahasiswa tidak hanya dengan menyediakan bantuan finansial. Diperlukan upaya sistematis dari pihak institusi untuk membantu mahasiswa menginternalisasi nilai dan tujuan program beasiswa, membangun efikasi diri akademik, serta mengembangkan orientasi berprestasi yang kuat dari dalam diri. Program pendampingan akademik yang terstruktur, sesi mentoring reguler oleh dosen, dan pemberian penghargaan bagi penerima KIP-Kuliah yang berprestasi merupakan langkah-langkah konkret yang dapat diambil STK Santo Yakobus Merauke untuk memaksimalkan dampak psikologis program beasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswanya. Dengan sinergi antara bantuan finansial yang memadai dan pendampingan akademik yang terstruktur, program KIP-Kuliah berpotensi memberikan kontribusi yang jauh lebih besar terhadap peningkatan kualitas akademik mahasiswa penerimanya.

4.4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasi hasil temuan. Pertama, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh hanya sebesar 0,083 atau 8,3%, yang berarti variabel persepsi program beasiswa KIP-Kuliah hanya mampu menjelaskan 8,3% variasi motivasi berprestasi mahasiswa, sedangkan 91,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial kampus, kualitas pembelajaran, efikasi diri, dan faktor psikologis lainnya. Rendahnya kontribusi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mampu menangkap kompleksitas hubungan antar variabel secara komprehensif.

Kedua, dari aspek instrumen penelitian, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 5 butir pernyataan pada Variabel X dan 6 butir pernyataan pada Variabel Y dinyatakan tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari analisis. Hal ini mengakibatkan berkurangnya cakupan indikator yang diukur dan berpotensi mengurangi representasi konstruk secara menyeluruh. Nilai reliabilitas instrumen yang berada pada kategori cukup ($\alpha = 0,607$ untuk Variabel X dan $\alpha = 0,641$ untuk Variabel Y) juga mengindikasikan bahwa konsistensi internal instrumen masih dapat ditingkatkan dalam penelitian selanjutnya.

Ketiga, dari aspek metodologis, penggunaan teknik sampling jenuh (sensus) pada populasi 150 mahasiswa yang menghasilkan hanya 90 responden aktif menunjukkan adanya tingkat ketidakpartisipasian yang cukup tinggi (40%). Ketidakhadiran 60 mahasiswa yang disebabkan oleh ketidakaktifan dalam

perkuliahan dan ketidakhadiran pada saat pengumpulan data berpotensi menimbulkan bias seleksi, karena mahasiswa yang tidak berpartisipasi mungkin memiliki karakteristik persepsi dan motivasi yang berbeda dari mereka yang berpartisipasi.

Keempat, penelitian ini hanya dilakukan pada satu program studi di satu institusi pendidikan tinggi, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Karakteristik mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik di STK Santo Yakobus Merauke yang berada di wilayah timur Indonesia mungkin memiliki kekhasan tersendiri yang tidak sepenuhnya mewakili kondisi penerima KIP-Kuliah di perguruan tinggi lain dengan konteks sosial-budaya yang berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang program beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) STK Santo Yakobus Merauke, dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah terhadap program beasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 70,90 dan standar deviasi 5,119. Distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa 45,6% responden berada pada kategori Tinggi dan 10,0% pada kategori Sangat Tinggi, yang berarti mayoritas mahasiswa (55,6%) memiliki penilaian yang positif terhadap pelaksanaan program beasiswa KIP-Kuliah. Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh data kualitatif dari wawancara terhadap delapan informan yang secara konsisten menyatakan bahwa program KIP-Kuliah memberikan manfaat nyata dalam meringankan beban ekonomi keluarga dan memungkinkan mereka mengalihkan fokus sepenuhnya pada kegiatan akademik. Seluruh informan memahami tujuan program sebagai bantuan bagi mahasiswa kurang mampu, memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan seleksi dan penyaluran dana, serta mengapresiasi dampak finansial yang dirasakan secara langsung selama masa studi.
2. Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,20 dan standar

deviasi 5,165. Distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa 34,4% responden berada pada kategori rendah dan 16,7% pada kategori sangat rendah, sehingga lebih dari separuh mahasiswa (51,1%) memiliki tingkat motivasi berprestasi yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap program beasiswa, hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh dorongan internal yang kuat untuk mencapai prestasi akademik secara maksimal. Data wawancara terhadap delapan informan mengonfirmasi dan memperdalam temuan ini melalui tiga pola utama: pertama, dominasi motivasi ekstrinsik berbasis ketakutan di mana seluruh informan mengakui bahwa motivasi belajar mereka lebih didorong oleh kekhawatiran pencabutan beasiswa daripada kecintaan terhadap ilmu; kedua, potensi akademik yang belum dimaksimalkan dengan informan menilai diri mereka baru mencapai sekitar 60% dari kapasitas yang dimiliki dan cenderung belajar secara sungguh-sungguh hanya menjelang ujian; serta ketiga, ketiadaan pendampingan motivasional dari institusi setelah penetapan sebagai penerima beasiswa, di mana standar IPK minimum 2,7 menjadi satu-satunya mekanisme pengawasan yang bersifat administratif.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi mengenai program beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 50,624 + 0,290X$, dengan nilai t hitung = 2,817 > t tabel = 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi positif ($B = 0,290$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi program beasiswa akan meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 0,290 satuan. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,083, yang berarti

sumbangan efektif variabel persepsi program beasiswa dalam menjelaskan variansi motivasi berprestasi mahasiswa adalah sebesar 8,3%, sedangkan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, kondisi sosial ekonomi, dan iklim akademik kampus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi STK Santo Yakobus Merauke

Mengingat tingkat motivasi berprestasi mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang berada pada kategori rendah (51,1% pada kategori rendah dan sangat rendah) serta temuan kualitatif yang mengungkapkan dominasi motivasi ekstrinsik berbasis ketakutan dan ketiadaan pendampingan motivasional pasca-penetapan penerima beasiswa, institusi perlu merancang program intervensi yang terstruktur. Secara konkret, institusi dapat: (a) menyelenggarakan program pendampingan akademik dan motivasional (tutorial sebaya, bimbingan belajar, dan sesi mentoring oleh dosen) secara rutin minimal satu kali per bulan bagi mahasiswa penerima KIP-Kuliah guna mentransformasi motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik; (b) mengadakan workshop pengembangan soft skills seperti manajemen waktu, teknik belajar efektif, dan penetapan tujuan akademik di awal setiap semester; serta (c) membentuk komunitas belajar (*learning community*) antar-mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang difasilitasi oleh dosen pembimbing akademik untuk saling memotivasi dan berbagi pengalaman belajar.

2. Bagi Pengelola Program Beasiswa KIP-Kuliah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program beasiswa berada pada kategori tinggi (55,6% pada kategori tinggi dan sangat tinggi), namun kontribusinya terhadap motivasi berprestasi hanya sebesar 8,3%. Oleh karena itu, pengelola program beasiswa perlu: (a) mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi berkala (setiap semester) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan keaktifan akademik mahasiswa penerima KIP-Kuliah; (b) menerapkan mekanisme *reward* bagi mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang signifikan, misalnya berupa sertifikat penghargaan atau kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan diri; serta (c) menyediakan layanan konseling akademik dan psikologis yang dapat diakses oleh mahasiswa penerima KIP-Kuliah untuk membantu mengatasi hambatan motivasi belajar.

3. Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah

Mengingat temuan kualitatif yang menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagian besar informan masih didominasi oleh ketakutan akan pencabutan beasiswa dan target akademik yang bersifat defensif (mempertahankan batas minimum IPK), mahasiswa penerima KIP-Kuliah diharapkan: (a) memaknai beasiswa bukan sekadar sebagai tekanan untuk bertahan melainkan sebagai amanah dan kesempatan untuk mengembangkan potensi akademik secara maksimal melalui prestasi nyata; (b) secara aktif menetapkan target akademik yang terukur setiap semester, seperti target IPK minimal dan keterlibatan dalam kegiatan ilmiah (seminar, penelitian, atau pengabdian masyarakat); serta (c) memanfaatkan seluruh fasilitas penunjang akademik yang disediakan oleh institusi, termasuk

perpustakaan, laboratorium, dan layanan bimbingan akademik, guna mengoptimalkan proses belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa variabel persepsi program beasiswa hanya menyumbang 8,3% terhadap variansi motivasi berprestasi, peneliti selanjutnya disarankan untuk: (a) meneliti faktor-faktor lain yang diduga turut memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, kondisi sosial ekonomi, dan iklim akademik kampus, baik secara parsial maupun simultan menggunakan analisis regresi berganda; (b) memperluas cakupan populasi penelitian ke perguruan tinggi lain yang memiliki program KIP-Kuliah agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas; (c) menggunakan desain penelitian longitudinal untuk mengidentifikasi perubahan persepsi dan motivasi berprestasi mahasiswa dari waktu ke waktu selama masa studi; serta (d) mengembangkan instrumen penelitian dengan jumlah butir yang lebih banyak dan melibatkan uji validitas konstruk melalui analisis faktor untuk memperoleh data yang lebih valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14108–14114.
- Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, T. (2025). Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus: Systematic Literature Review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 6(1), 12–22.
- Aliman, W. (2022). Implementasi Metode Naïve Bayes untuk menentukan Persetujuan Pemberian Beasiswa Penuh pada Penerimaan Mahasiswa Baru di Institusi Pendidikan X. *Media Informatika*, 21(3), 175–186.
- Alviyah, E. N., Meilani, M., Fawwaz, M., Aprilia, S. N., Saptaji, S. A. P., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa? *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 309–318.
- Aprinda, N. T., Hereng, R., & Chotimah, N. (2025). Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maumere: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13838–13843.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Beasiswa Kemendikbud. (2021). Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Byantoro, G. A., Wardoyoe, D. T. W., Khamidi, A., & Nursalim, M. (2024). The Impact of Scholarships on Student Achievement: A Mix Methods Study. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1371–1378.
- Christian, N., Tryany, J., & Liang, V. L. (2024). Analisis Motivasi Fraud dengan Pendekatan Teori Fraud. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 16(1), 77–95.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage publications limited.
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan uji glejser dan uji park dalam mendeteksi heteroskedastisitas pada angka kematian ibu di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793–796.
- Fitrianto, S., Soetjipto, B. E., & Wardana, L. W. (2025). Examining the Relationship Between Incentives, Workload, and Employee Performance: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 256–268.
- Halid, N., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Maruwae, A. (2025).

- Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 138–147.
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404.
- Haris, Y. J., Jufri, A. W., & Bachtiar, I. (2023). Motivasi Berprestasi, Minat Berorganisasi, dan Indeks Prestasi Mahasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1843–1849.
- Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.
- Haru, E., & Ruteng, S. S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12.
- Irianto, H., Nurany, F., & Puteri, A. P. (2024). Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 8(2).
- Iswanto, K. D. D., Aliy, A. L., & Al-Amin, M. N. F. (2024). Analisis Problematika Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Dengan Menggunakan Problem Tree Analysis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5).
- Jaramillo, H. A. L., Pinos, C. A. E., Sarango, A. F. H., & Román, H. D. O. (2023). Histograma y distribución normal: Shapiro-Wilk y Kolmogorov Smirnov aplicado en SPSS: Histogram and normal distribution: Shapiro-Wilk and Kolmogorov Smirnov applied in SPSS. *LATAM Revista Latinoamericana de Ciencias Sociales y Humanidades*, 4(4), 596–607.
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis penelitian dalam kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146.
- Ketaren, M. A., Girsang, K., Manurung, M., & Ginting, E. R. B. (2024). Uji Validitas Dan Uji Daya Beda Soal Buatan Pilihan Ganda Dengan Tes Sumatif Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 065013 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3278–3283.
- LaSota, R. R., Polanin, J. R., Perna, L. W., Rodgers, M. A., & Austin, M. J. (2025). Does aid matter? A systematic review and meta-analysis of the effects of grant aid on college student outcomes. *Review of Educational Research*, 95(3), 464–504.
- Marita, T., & Prayogi, A. (2024). Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(02), 54–64.
- Matuan, U. (2022). Pengaruh Kebijakan Program Beasiswa Afiriasi Dikti

Terhadap Kemajuan Studi Mahasiswa Papua Di Sumatera Utara.

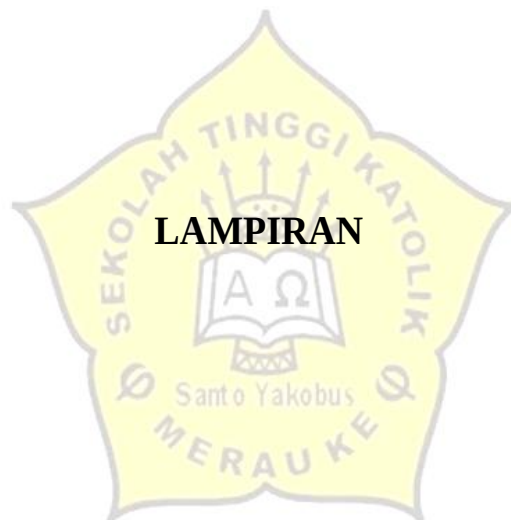
- Maulida, R. (2023). Pelatihan Penulisan Curriculum Vitae dan Essay untuk Beasiswa Berbasis Program Mentorship Daring. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1072–1086.
- Meany, B. C. (2023). Review of self-determination theory and its application in coaching, instruction, and leadership. *MOJ Sports Medicine*, 6(1), 50–52.
- Milagrin Mary Arokiyaswamy C. (2024). A Comprehensive Review of Self-Determination Theory: Exploring Challenges, and Impacts. *Power System Technology*, 48(4), 6492–6499. <https://doi.org/10.52783/pst.1456>
- Minarni, M., & Ali, M. (2023). Konsep efikasi diri dalam perspektif hadis. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3), 371–387.
- Misro'i, O., Nas, S., & Syabrus, H. (2022). Pengaruh beasiswa KIP Kuliah terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6666–6672.
- Mudjiono, D. (2006). Belajar dan pembelajaran: Jakarta: Rineka cipta.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., ... Asri, Y. N. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Tohar Media.
- Musbikhin, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 34–48.
- Nabillah, J. L. (2023). Pengaruh Status Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Akademik Siswa (Study Literature Review). *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 1(4), 176–186.
- Nahak, E., Tedy, F., Siki, Y. C. H., Ngaga, E., Jando, E., & Mau, S. D. B. (2024). Implementasi Metode MOORA dalam Sistem Pendukung Keputusan bagi Calon Penerima Beasiswa Program Indonesia Pintar di SMPN Satu Atap Nununamat. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 83–98.
- Nasution, F., Putri, N. A., & Ahwani, S. (2023). Motivasi dalam Pembelajaran dan Pengajaran. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 181–185.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213–226.
- Novi, N., Serpara, H., & Grietje, K. H. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Terhadap Pola Interaksi Dosen Di Kelas. *J-EDu: Journal-Erfolgreicher Deutschunterricht*, 2(1), 95–101.
- Nugraha, R., Alfariy, P. S., Amelia, S. R., & Sutarman, S. (2024). Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JOMASI: Journal of Strategic Management and Business Research*, 1(1), 22–30.
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji normalitas data menggunakan metode empirical distribution function dengan memanfaatkan Matlab dan Minitab 19.

In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 7).

- Purnama, M. I., Taibe, P., & Zubair, A. G. H. (2024). Efikasi Diri Sebagai Prediktor Adaptabilitas Karir Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 610–615.
- Putri, D. K., Adawiya, R., & Annisa, S. (2023). Pengaruh Program Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. *Al Kautsar: Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research*, 1(2), 103–109.
- Putri, W. P., Fauziyah, S., Khair, M. U. I., & Gusmaneli, G. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 1–13.
- Rachman, M. A. (2023). Scholarship for catching up? The Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP) scholarship program as a pillar of economic development policy. *International Journal of Educational Development*, 96, 102701.
- Rahayu, M. F., & Hasim, W. (2025). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas III SD. *ALACRITY: Journal of Education*, 480–487.
- Rif'ah, N., & Husnaini, M. (2024). Upaya Inovatif Dosen Menuju Harmoni Ilmu: Membangun Iklim Integrasi Ilmu Di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia: Upaya Inovatif Dosen Menuju Harmoni Ilmu: Membangun Iklim Integrasi Ilmu Di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indo. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1510–1527.
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. El, & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap proses pembelajaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Saidi, S. A. (2025). Perbedaan Efek Beasiswa Berbasis Kebutuhan dan Berbasis Prestasi Terhadap Performa Akademik Mahasiswa. Universitas Gadjah Mada.
- Setiawati, F. A., Mardapi, D., & Azwar, S. (2013). Penskalaan teori klasik instrumen multiple intelligences tipe Thurstone dan Likert. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 259–274.
- Sezer, B., Riddell, H., Gucciardi, D. F., Sheldon, K. M., Sedikides, C., Vasconcellos, D., ... Ntoumanis, N. (2024). Goal motives, approach/avoidance appraisals, psychological needs, and well-being: A

- systematic review and meta-analysis. *Motivation Science*.
- Sharma, S., & Tiwari, V. (2024). Does emotional intelligence contribute to career success? Evidence from a systematic literature review. *Global Business and Organizational Excellence*, 43(4), 5–25.
- Shurovi, M., Yahaya, M. F., Hajimia, H., & Hasan, M. K. (2024). Five decades of achievement motivation research in ELT: A systematic literature review. *Malaysian Journal of Learning and Instruction (MJLI)*, 21(1), 285–318.
- Sihombing, H. W., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 685–691.
- STSRD, V. (2022). Perjanjian Beasiswa Diploma Tiga Dan Ikatan Dinas.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). *Alvabeta Bandung, CV*.
- Sulistyowati, D. N., & Sari, R. P. (2023). IMPLEMENTASI METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHT PADA SISTEM PEMILIHAN PENERIMA BEASISWA. *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 5(2), 306–406.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran sosial-kognitif di sekolah dasar: Implementasi teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102–109.
- Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 160–173.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Tary, L. K. H. Y., Wijaya, P. Y., & Agustina, M. D. P. (2023). Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Studi Dengan Motivasi Studi Sebagai Variabel Mediasi. *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(6), 1178–1188.
- Tohiroh, T., Saputra, R., Aisha, N., Maulana Alfarisi, S., Anisah Nabila, D., & Balqis, F. Z. (2025). The Influence Of Kip College Scholarships On Learning Motivation And Academic Achievement Of Stie Ganesha Management Study Program Students. *Journal on Education*, 7(2), 9902–9912. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7994>

- Wilinda, N., & Salim, R. M. A. (2023). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Mediator antara Mindfulness dengan Motivasi Akademik Mahasiswa selama PJJ. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 12(1), 61–68. <https://doi.org/10.21009/jppp.121.08>
- Womboiang, F., & Asa, P. (2025). Perbandingan Efektivitas Pendekatan Andragogi, Driyarkara, Review Jurnal, dan Pencarian Teori pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10, 698–702. <https://doi.org/10.36805/civics.v10i01.10238>
- Yuliastrin, A., Vebrianto, R., & Efendi, S. (2023). Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Keterampilan Kreatif pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 285–292.
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE–STISIP–STBA–STIH). *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Jalan Missi II, Mandala, Merauke, Papua Selatan, 99616
Telp. 0971-3330264 | Email: humas@stkyakobus.ac.id | www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 101/STK/V/2026
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic., Iur
STK St. Yakobus Merauke
Di Jalan Missi II, Merauke, Papua Selatan

Dengan hormat,

Melalui surat ini Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yosefa Sabina Witi
N I M : 2202057
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI MENGENAI PROGRAM BEASISWA
KIP-KULIAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
KEAGAMAAN KATOLIK (SI) SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE

Adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) di kampus kami. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuannya untuk berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di instansi/wilayah yang Bapak/Ibu pimpin mulai dari tanggal **06 Mei 2026 s.d. 22 Februari 2026**.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.



Tembusan kepada Yth.

1. Ketua Program Studi
2. Ketua LP2M
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264, Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 86/STK/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.lur.
Jabatan : Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Yosefa Sabina Witi
NIM : 2202057
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

menerangkan bahwa mahasiswi bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus yang berlangsung sejak tanggal 06 Mei 2026 s.d. 20 Juni 2026.

Penelitian tersebut dilaksanakan guna melengkapi data untuk penyusunan tugas akhir (skripsi), dengan judul : "PENGARUH PERSEPSI MENGENAI PROGRAM BEASISWA KIP KULIAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merauke, 23 Juni 2026
Ketua STK Santo Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.lur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK Santo Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK Santo Yakobus Merauke di Merauke
3. Mahasiswi yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 3: Surat Rekomendasi Pengumpulan Data



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99816
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 06/STK/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Pengumpulan Data Awal Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth.
Kepala Bagian Keuangan Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Yosefa Sabina Witi
NIM : 2202057
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Semester : VIII

ke Bagian Keuangan STK Santo Yakobus Merauke untuk **MENGUMPULKAN DATA AWAL** yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH PROGRAM BEASISWA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK (S1) SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu agar memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan proposal skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 29 Januari 2025
Kepala Sekolah Santo Yakobus Merauke

R. A. N. Berangka, S.Pd., M.Pd (Plt)

TEMBUSAN:

1. WAKET I STK Santo Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK Santo Yakobus Merauke di Merauke
3. Mahasiswi yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

a. Kuesioner/Angket Penelitian

Pengantar

Dengan hormat, Perkenalkan, saya adalah mahasiswa yang sedang melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai "Pengaruh Program Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Berprestasi Mahasiswa". Saya sangat mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Semua data yang terkumpul akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas waktu dan partisipasi Anda, saya ucapkan terima kasih.

Bagian A: Identitas Responden

Petunjuk: Isilah data berikut sesuai dengan identitas Anda.

Nama (Inisial) :

Semester :

Status Beasiswa : Penerima KIP-Kuliah

Bagian B: Angket Motivasi Belajar Berprestasi

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum memberikan jawaban.
2. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi objektif Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh terhadap status beasiswa Anda.
4. Keterangan pilihan jawaban:
 - a. **SS** : Sangat Setuju
 - b. **S** : Setuju
 - c. **TS** : Tidak Setuju
 - d. **STS**: Sangat Tidak Setuju

PERSEPSI PROGRAM BEASISWA (VARIABEL X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dana beasiswa sangat membantu saya melunasi biaya kuliah tepat waktu.				
2	Beasiswa ini meringankan beban ekonomi orang tua saya secara signifikan.				
3	Dana beasiswa yang diterima tidak mencukupi kebutuhan referensi buku saya.				
4	Saya merasa lebih fokus belajar karena tidak lagi memikirkan biaya kuliah.				
5	Fasilitas beasiswa ini adalah bentuk dukungan nyata kampus bagi studi saya.				
6	Beasiswa ini tidak berdampak besar pada kelancaran administrasi kuliah saya.				
7	Saya merasa bantuan dana ini seringkali datang terlambat dari jadwal.				
8	Orang tua saya tetap merasa terbebani meskipun saya mendapat beasiswa.				
9	Standar IPK yang ditetapkan pemberi beasiswa memacu saya belajar giat.				
10	Saya merasa aturan beasiswa mendorong saya untuk tidak bolos kuliah.				
11	Tuntutan mempertahankan nilai IPK membuat saya merasa tertekan saat belajar.				
12	Syarat administrasi beasiswa melatih saya untuk menjadi mahasiswa yang tertib.				
13	Saya tertantang untuk mencapai nilai lebih tinggi dari batas minimal beasiswa.				
14	Aturan beasiswa terasa terlalu mengekang kebebasan saya dalam berorganisasi.				
15	Saya belajar hanya karena takut kehilangan uang beasiswa, bukan karena ingin pintar.				
16	Batasan nilai IPK minimal beasiswa terasa terlalu berat bagi kemampuan saya.				
17	Saya merasa bangga terpilih menjadi salah satu penerima KIP-Kuliah.				
18	Status penerima beasiswa meningkatkan rasa percaya diri saya di kampus.				
19	Saya merasa malu jika teman-teman tahu saya kuliah dari jalur bantuan ekonomi.				
20	Lingkungan akademik menghargai saya karena prestasi mendapatkan beasiswa.				
21	Beasiswa ini adalah bukti bahwa kemampuan akademik saya diakui institusi.				

22	Saya merasa tidak ada yang istimewa menjadi seorang mahasiswa penerima beasiswa.				
23	Pengakuan sebagai penerima beasiswa tidak memengaruhi harga diri saya.				
24	Evaluasi beasiswa setiap semester membuat saya lebih disiplin dalam studi.				
25	Saya selalu mengumpulkan laporan akademik tepat waktu agar beasiswa lancar.				
26	Saya sering mengabaikan teguran administrasi terkait evaluasi beasiswa.				
27	Adanya ancaman pencabutan beasiswa membuat saya lebih waspada dalam belajar.				
28	Saya merasa pemantauan rutin dari pihak kampus sangat penting dilakukan.				
29	Saya merasa tidak masalah jika sekali-sekali nilai IPK saya turun di bawah standar.				
30	Saya merasa sistem sanksi beasiswa hanya formalitas yang tidak serius dijalankan.				

MOTIVASI BERPRESTASI (VARIABEL Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih puas mengerjakan tugas secara mandiri daripada mencontek.				
2	Saya bertanggung jawab penuh atas nilai IPK yang saya peroleh.				
3	Saya sering menyalahkan keadaan jika tugas kuliah saya hasilnya buruk.				
4	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tidak ada pengawasan dari dosen.				
5	Saya bersedia mengambil risiko untuk memilih topik tugas yang sulit.				
6	Saya cenderung menunda pengerjaan tugas sampai mendekati tenggat waktu.				
7	Saya lebih senang jika tugas kelompok dikerjakan oleh teman yang lebih pintar.				
8	Saya merasa putus asa jika gagal dalam salah satu mata kuliah.				
9	Saya lebih suka mengerjakan tugas yang tingkat kesulitannya menantang.				
10	Saya tetap gigih mencari solusi saat menemui materi kuliah yang rumit.				
11	Saya lebih memilih tugas yang sangat mudah agar nilai saya pasti aman.				

12	Saya melihat kegagalan sebagai pelajaran untuk berusaha lebih keras lagi.				
13	Saya terpacu untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit oleh teman lain.				
14	Saya mudah menyerah jika dosen memberikan instruksi tugas yang kompleks.				
15	Saya menghindari mata kuliah yang memiliki reputasi dosen yang pelit nilai.				
16	Saya tidak suka tantangan baru yang mengganggu kenyamanan belajar saya.				
17	Saya secara proaktif menanyakan kekurangan tugas saya kepada dosen.				
18	Saya merasa kritik dari teman sangat membantu perbaikan hasil belajar saya.				
19	Saya merasa tersinggung jika dosen memberikan nilai rendah pada tugas saya.				
20	Saya selalu memperhatikan evaluasi hasil ujian untuk perbaikan ujian berikutnya.				
21	Saya merasa perlu membandingkan nilai saya dengan standar kelas.				
22	Saya tidak peduli dengan komentar dosen selama saya sudah lulus mata kuliah.				
23	Saya jarang melihat kembali tugas yang sudah dikoreksi oleh dosen.				
24	Saya selalu mencari referensi tambahan dari jurnal selain dari materi dosen.				
25	Saya mencoba metode belajar baru yang lebih efektif setiap semester.				
26	Saya lebih suka mengikuti cara belajar lama daripada mencoba cara baru.				
27	Saya sering memberikan ide kreatif saat diskusi kelompok di kelas.				
28	Saya berusaha menyajikan tugas presentasi dengan cara yang unik dan menarik.				
29	Saya merasa cukup dengan materi yang diberikan dosen tanpa mencari lagi.				
30	Saya merasa bosan jika harus memikirkan inovasi dalam cara belajar saya.				

b. Panduan Wawancara

1. Persepsi Mengenai Program Beasiswa

- a) Sejauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai penerima KIP-Kuliah?

- b) Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?
- c) Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?
- d) Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

2. Motivasi Berprestasi

- a) Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?
- b) Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?
- c) Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?
- d) Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?
- e) Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

3. Penutup

- a) Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Responden	Sem	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Jumlah	
1	A-1	2	4	3	2	2	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	66	
2	A-2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	2	4	4	1	4	4	3	2	4	4	2	4	4	1	2	92	
3	A-3	2	3	3	2	4	4	3	2	1	4	3	4	4	3	1	2	1	2	4	2	1	2	4	3	4	3	1	3	4	2	1	80	
4	A-4	2	4	3	2	2	4	1	1	1	4	4	2	4	4	1	1	1	4	3	1	2	3	2	4	3	3	1	4	3	1	1	74	
5	A-5	2	4	4	1	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	97	
6	A-6	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	81	
7	A-7	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	1	84		
8	A-8	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	77	
9	A-9	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	75	
10	A-10	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	4	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	81	
11	A-11	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	75	
12	A-12	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	2	86	
13	A-13	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	83	
14	A-14	2	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	85	
15	A-15	2	4	3	1	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	1	1	1	4	4	1	3	4	1	3	4	3	2	3	4	3	3	85	
16	A-16	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	63	
17	A-17	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	4	2	1	77
18	A-18	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	4	2	1	75
19	A-19	2	3	4	3	4	4	2	2	1	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	1	4	4	3	2	4	3	2	1	86	
20	A-20	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	87	
21	A-21	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	1	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	92
22	A-22	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	1	1	4	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2	1	84	
23	A-23	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	1	1	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	81	
24	A-24	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	85	
25	A-25	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	1	3	86	
26	A-26	4	3	4	1	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	1	2	2	2	2	86	
27	A-27	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	4	4	1	3	2	4	2	2	4	3	2	1	83
28	A-28	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	1	1	2	3	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	80	
29	A-29	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	1	2	3	4	1	3	2	1	2	3	4	1	3	3	2	1	79	
30	A-30	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	1	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	85	
31	A-31	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1	4	4	2	2	2	3	2	3	4	1	4	4	1	1	83	
32	A-32	4	4	4	1	4	3	2	1	2	4	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	1	2	76
33	A-33	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	4	4	2	1	1	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	80	
34	A-34	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	1	4	3	2	1	1	3	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	79	
35	A-35	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	1	1	3	2	4	1	2	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	77	
36	A-36	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	81	
37	A-37	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	1	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	75	
38	A-38	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	1	1	2	4	4	1	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2	2	84	
39	A-39	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	2	2	88	
40	A-40	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	3	3	2	4	3	1	3	2	2	2	78	
41	A-41	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	81	
42	A-42	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	1	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1	2	79	
43	A-43	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	88	
44	A-44	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	80	
45	A-45	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	84	
46	A-46	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	84	
47	A-47	6	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	83	
48	A-48	6	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	4	1	3	82	
49	A-49	6	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	1	2	2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	87	
50	A-50	6	3	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	1	3	2	2	3	4	4	4	3	3	1	3	85	
51	A-51	6	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	4	2	2	84		
52	A-52	6	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	1	4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	4	1	82		
53	A-53	6	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	85	
54	A-54	6	4	3	2	3	4	3	3	1	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	1	83	
55	A-55	6	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	90	
56	A-56	6	3	3	3	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	87	
57	A-57	6	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	1	3	3	2	1	3	4											

Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Responden	Sem	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Jumlah	
1	A-1	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	4	78	
2	A-2	2	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	98
3	A-3	2	4	3	1	4	3	2	1	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	1	2	2	2	4	3	4	1	4	86	
4	A-4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	4	2	3	4	1	3	4	2	4	2	4	1	4	87	
5	A-5	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	100
6	A-6	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	81	
7	A-7	2	3	2	1	3	3	4	3	2	2	1	1	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	74
8	A-8	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
9	A-9	2	4	3	3	4	2	2	1	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	86
10	A-10	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	90	
11	A-11	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	83
12	A-12	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	4	2	3	2	3	84	
13	A-13	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	84	
14	A-14	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	99
15	A-15	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	95
16	A-16	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	90
17	A-17	2	3	4	3	3	1	2	2	3	4	4	3	4	3	2	1	4	3	3	2	4	3	2	1	4	4	3	4	4	1	4	88	
18	A-18	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	3	4	3	4	4	1	4	70	
19	A-19	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	1	3	3	4	3	4	89	
20	A-20	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	79	
21	A-21	2	4	4	3	4	4	3	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	80	
22	A-22	4	4	3	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	88
23	A-23	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	1	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	92
24	A-24	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	1	4	93
25	A-25	4	3	4	2	4	4	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	85	
26	A-26	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	87	
27	A-27	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	88	
28	A-28	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	85	
29	A-29	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	87	
30	A-30	4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	83
31	A-31	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	85	
32	A-32	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	90	
33	A-33	4	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	79	
34	A-34	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	90	
35	A-35	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	83	
36	A-36	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	1	3	91	
37	A-37	4	3	4	2	4	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	4	4	1	4	84	
38	A-38	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	88	
39	A-39	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	82	
40	A-40	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	90		
41	A-41	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	90	
42	A-42	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	90	
43	A-43	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	90		
44	A-44	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	93	
45	A-45	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	81	
46	A-46	4	4	4	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1	4	88	
47	A-47	6	3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	91	
48	A-48	6	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4	82		
49	A-49	6	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	4	80	
50	A-50	6	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	83	
51	A-51	6	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	87
52	A-52	6	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	92
53	A-53	6	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	91	
54	A-54	6	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	86	
55	A-55	6	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	82	
56	A-56	6	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	4	2	2	3	2	3	4	1	2	3	4	4	3	4	1	4	86
57	A-57	6	4	4	3	4	3																											

Lampiran 7: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara : Semester: 2 (FM)

1. Se jauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai penerima KIP-Kuliah?

Jawaban: Saya memahami bahwa KIP-Kuliah ditujukan untuk membantu mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi agar bisa tetap melanjutkan pendidikan tinggi.

2. Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?

Jawaban: Menurut saya, pelaksanaan program KIP Kuliah ini sudah berjalan dengan cukup baik. Proses seleksinya dilakukan secara transparan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penyaluran dananya juga sejauh ini berjalan lancar dan tepat waktu, meskipun kadang ada sedikit keterlambatan, tetapi itu masih dalam batas yang wajar. Untuk pendampingan dari pihak kampus juga sangat baik; kami selalu diberikan arahan dan informasi yang jelas terkait beasiswa ini.

3. Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?

Jawaban: Motivasi terbesar saya adalah untuk meringankan beban orang tua dalam membiayai kuliah saya. Saya ingin sekali menyelesaikan studi saya tanpa harus membebani mereka dengan biaya yang besar. Selain itu, motivasi lainnya adalah agar saya bisa lebih fokus belajar tanpa harus memikirkan masalah biaya, serta sebagai dorongan bagi saya untuk berprestasi dan membanggakan orang tua.

4. Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

Jawaban: Manfaat yang paling saya rasakan adalah berkurangnya tekanan finansial dalam memenuhi kewajiban pembayaran perkuliahan, sehingga perhatian dan energi saya bisa dialihkan sepenuhnya pada kegiatan belajar.

5. Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?

Jawaban: Target akademik saya adalah mempertahankan IPK di atas 3,00 di setiap semester, dan kalau bisa meningkat terus. Saya juga menargetkan untuk lulus tepat waktu dengan predikat yang memuaskan. Upaya yang saya lakukan untuk mencapainya adalah dengan rajin masuk kuliah, aktif dalam diskusi di kelas, mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu, serta mengulang kembali materi kuliah di rumah.

6. Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?

Jawaban: Saya belajar semata-mata untuk mempertahankan nilai agar beasiswa saya tidak dicabut, bukan karena dorongan dari dalam diri saya sendiri untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi.

7. Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?

Jawaban: Ketika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, saya cenderung menunda untuk mencari solusi dan memilih menunggu beberapa hari sebelum kembali belajar.

8. Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?

Jawaban: Kalau menilai motivasi diri sendiri, menurut saya sudah cukup baik dan kuat, tetapi saya merasa belum sepenuhnya maksimal. Kadang-kadang masih ada rasa malas atau rasa jenuh karena padatnya jadwal kuliah dan tugas-tugas. Namun, saya selalu berusaha untuk mengatasinya dengan mengingat kembali tujuan awal saya kuliah dan perjuangan orang tua saya di kampung halaman.

9. Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

Jawaban: Ya, tentu saja. Meskipun saya tidak mendapatkan beasiswa KIP Kuliah, saya akan tetap mencari cara untuk bisa kuliah dan terus belajar. Pendidikan itu sangat penting bagi masa depan saya. Mungkin jalannya akan lebih sulit karena kendala biaya, dan saya harus bekerja paruh waktu untuk

membiayai kuliah sendiri, tetapi motivasi saya untuk sukses tidak akan hilang begitu saja.

10. Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah?

Jawaban: Harapan saya, semoga program KIP Kuliah ini bisa terus berlanjut dan kuotanya bisa ditambah lagi agar semakin banyak mahasiswa dari daerah-daerah terpencil atau yang kurang mampu bisa merasakan bantuan ini. Masukan dari saya, mungkin sistem administrasinya bisa lebih ditingkatkan lagi agar penyaluran dananya selalu tepat waktu tanpa ada keterlambatan, sehingga mahasiswa bisa lebih tenang dalam mengikuti perkuliahan.

Transkrip Wawancara: Semester: 4 (IY)

1. Sejauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai penerima KIP-Kuliah?

Jawaban: Baik, terima kasih atas kesempatannya. Sejauh yang saya pahami, program KIP Kuliah ini memiliki tujuan untuk membantu mahasiswa-mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan studinya di jenjang perkuliahan.

Dan hak sebagai penerima KIP Kuliah yaitu mendapatkan bantuan biaya pendidikan setiap semesternya. Dan kewajiban saya sebagai penerima KIP Kuliah yaitu mengikuti perkuliahan dengan baik, menjaga nilai IPK agar tetap stabil, dan menaati peraturan-peraturan yang ada di kampus.

2. Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?

Jawaban: Baik, menurut saya proses pelaksanaan program KIP Kuliah ini sudah berjalan dengan baik. Proses seleksinya juga dilakukan secara transparan dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penyaluran dananya juga berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Untuk pendampingan dari pihak kampus juga sudah sangat baik dalam memberikan informasi-informasi terkait beasiswa ini.

3. Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?

Jawaban: Motivasi terbesar saya untuk mendapatkan beasiswa ini yaitu untuk meringankan beban orang tua saya dalam membiayai kuliah saya. Dan motivasi lainnya yaitu mendorong saya agar lebih giat lagi dalam belajar dan rajin masuk kuliah.

4. Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

Jawaban: Manfaat yang paling saya rasakan sebagai penerima beasiswa yaitu saya merasa tenang dan nyaman dalam mengikuti proses perkuliahan tanpa harus memikirkan beban biaya kuliah lagi. Sehingga saya bisa lebih fokus dalam belajar.

5. Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?

Jawaban: Target akademik saya selama kuliah yaitu mendapatkan nilai yang baik, IPK yang memuaskan, dan bisa lulus tepat waktu. Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengikuti perkuliahan dengan baik, rajin belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tepat waktu.

6. Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?

Jawaban: Motivasi saya lebih banyak bersumber dari ketakutan daripada kecintaan terhadap proses belajar itu sendiri

7. Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?

Jawaban: Ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan, sikap saya yaitu tidak boleh putus asa. Saya menjadikannya sebagai motivasi atau bahan evaluasi diri agar ke depannya saya bisa belajar lebih giat lagi untuk memperbaiki nilai tersebut.

8. Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?

Jawaban: Menurut saya, motivasi studi saya sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya maksimal. Karena terkadang saya juga masih merasa malas atau jenuh dengan tugas-tugas kuliah yang menumpuk. Tetapi saya selalu berusaha melawannya dengan mengingat kembali tujuan awal saya kuliah.

9. Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

Jawaban: Ya, jika saya tidak mendapatkan beasiswa KIP Kuliah, saya akan tetap termotivasi untuk kuliah dan terus belajar karena pendidikan itu sangat penting bagi masa depan saya. Namun, mungkin prosesnya akan sedikit terhambat karena kendala biaya, mengingat keterbatasan ekonomi orang tua saya.

10. Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah?

Jawaban: Harapan saya yaitu semoga program KIP Kuliah ini tetap terus berjalan ke depannya agar bisa membantu lebih banyak lagi mahasiswa yang membutuhkan. Dan masukan dari saya, semoga proses penyaluran dananya selalu tepat waktu agar mahasiswa tidak merasa cemas dalam menjalani perkuliahan.

Transkrip Wawancara: Semester: 4 (KM)

1. Sejauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai **Jawaban:** Saya memahami bahwa tujuan KIP Kuliah adalah memberikan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Hak saya adalah pembebasan biaya pendidikan atau SPP serta bantuan biaya hidup selama masa studi sesuai ketentuan. Kewajiban saya adalah mempertahankan prestasi akademik, melaporkan perkembangan studi secara berkala, dan menyelesaikan studi tepat waktu.

2. Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?

Jawaban: Proses verifikasi ekonomi yang dilakukan pihak kampus dilakukan secara saksama, dan itu menunjukkan keseriusan institusi dalam memastikan beasiswa diterima oleh mahasiswa yang benar-benar membutuhkan.

3. Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?

Jawaban: Motivasi utama saya adalah meringankan beban ekonomi orang tua agar dapat fokus menempuh pendidikan. Motivasi lainnya adalah keinginan

untuk menjadi lulusan pertama di keluarga yang memperoleh gelar sarjana, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keluarga dan masyarakat.

4. Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

Jawaban: Manfaat terbesar adalah terbebasnya saya dari kekhawatiran biaya SPP dan biaya hidup. Hal tersebut memungkinkan saya untuk berkonsentrasi pada kegiatan akademik serta pengembangan diri melalui organisasi kemahasiswaan.

5. Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?

Jawaban: Target akademik saya adalah memperoleh IPK dan lulus studi tepat waktu. Upaya yang saya lakukan meliputi penyusunan jadwal belajar rutin, partisipasi aktif dalam perkuliahan, diskusi dengan dosen, serta bergabung dalam kelompok belajar.

6. Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?

Jawaban: Saya menyadari KIP-Kuliah sebagai kesempatan langka yang harus dijaga, namun motivasi saya tetap lebih banyak datang dari rasa takut kehilangan beasiswa daripada dari keinginan murni untuk menguasai ilmu.

7. Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?

Jawaban: Ketika menghadapi kebuntuan dalam mengerjakan tugas, saya cenderung memilih jalan aman dengan mengerjakan seadanya daripada berupaya keras mencari solusi.

8. Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?

Jawaban: Saya menilai motivasi studi saya saat ini telah mencapai 60% dari potensi maksimal. Motivasi tersebut masih dapat ditingkatkan melalui manajemen waktu yang lebih baik dan peningkatan disiplin diri.

9. Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

Jawaban: Apabila tidak menerima beasiswa KIP Kuliah, saya tetap memiliki motivasi untuk melanjutkan kuliah. Namun, tantangan finansial yang dihadapi akan jauh lebih besar, sehingga saya mungkin harus bekerja paruh waktu yang berpotensi mengganggu konsentrasi belajar.

10. Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah?

Jawaban: Harapan saya adalah agar proses pencairan dana biaya hidup dapat dilakukan lebih cepat dan nominal bantuan disesuaikan dengan kondisi biaya hidup setiap mahasiswa. Masukan saya adalah agar program pendampingan diperluas, misalnya dengan pelatihan keterampilan.

Transkrip Wawancara : Semester: 6 (DR)

1. Sejauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai penerima KIP-Kuliah?

Jawaban: Saya memahami bahwa program KIP Kuliah bertujuan membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi atau yang kesulitan membayar uang kuliah. Dan sebagai penerima beasiswa, saya juga berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan.

Terus sebagai kewajibannya, saya juga mempunyai kewajiban yaitu belajar supaya nilai IPK saya bagus agar beasiswa saya tidak ditek (diputus) atau digantikan kepada orang lain, dan saya harus rajin kuliah.

2. Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?

Jawaban: Selama enam semester mengikuti perkuliahan sebagai penerima KIP-Kuliah, saya tidak pernah mendapatkan sesi pembinaan atau motivasi khusus dari kampus.

3. Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?

Jawaban: Motivasi yang pertama yaitu adalah supaya dapat meringankan beban orang tua saya mengenai biaya kuliah. Terus motivasi lainnya yaitu mendorong saya untuk belajar dan rajin masuk kuliah.

4. Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

Jawaban: Manfaat yang paling saya rasakan sebagai penerima beasiswa adalah saya dapat kuliah dengan nyaman tanpa memikirkan tentang uang kuliah lagi. Jadi saya tetap fokus belajar.

5. Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?

Jawaban: target akademik saya yaitu mendapatkan nilai yang baik dan IPK yang memuaskan, serta lulus tepat waktu. Untuk mencapai itu semua, saya berusaha mengikuti perkuliahan dengan baik serta menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh dosen tepat waktu.

6. Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?

Jawaban: Status sebagai penerima KIP sangat mempengaruhi saya, di mana saya merasa mempunyai tanggung jawab yaitu dengan belajar. Karena penerima KIP, IPK-nya harus 2,7 ke atas, dan itu membuat saya semangat untuk belajar.

7. Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?

Jawaban: Ketika saya mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan maupun kesulitan, saya berusaha untuk tidak menyerah. Saya akan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih giat lagi.

8. Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?

Jawaban: Motivasi studi saya selama kuliah itu sudah baik, tapi masih perlu ditingkatkan. Karena kadang saya juga merasa malas dan bosan ketika harus kuliah dan belajar terus.

9. Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

Jawaban: Walaupun saya tidak mendapatkan beasiswa KIP Kuliah, saya akan tetap kuliah karena pendidikan sangat penting bagi masa depan saya. Namun tanpa beasiswa, saya mungkin mengalami kesulitan dalam hal biaya karena orang tua saya yang kurang mampu.

10. Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah?

Jawaban: Saya berharap angkatan-angkatan berikutnya mendapatkan pendampingan yang lebih terstruktur sehingga beasiswa yang diterima dapat benar-benar berdampak pada motivasi dan prestasi akademik.

Transkrip Wawancara : Semester: 8 (TG)

1. Sejauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai penerima KIP-Kuliah?

Jawaban: saya sebagai penerima KIP-Kuliah ini yang pertama tujuan dari KIP-Kuliah ini tentunya membantu saya pribadi guna membantu orang tua saya selama studi saya dalam jenjang perguruan tinggi ini. Lalu Hak dan kewajiban saya sebagai mahasiswa penerima KIP-Kuliah tentunya untuk meningkatkan prestasi saya yaitu karena disini saya mendapatkan beasiswa ini maka saya harus meningkatkan prestasi belajar saya ini berupa meningkatkan IPK saya, agar dalam KIP ini ada perbedaan antara saya sebagai penerima KIP dengan teman yang non penerima KIP. Jadi saya yang mendapatkan KIP harus lebih meningkatkan motivasi belajar agar prestasi atau IPK saya lebih tinggi.

2. Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?

Jawaban: Saya mengetahui beberapa rekan penerima beasiswa yang sudah tidak aktif, namun beasiswanya masih berjalan — itu kondisi yang tidak adil bagi mahasiswa yang masih berjuang setiap hari.

3. Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?

Jawaban: jadi disini, dengan adanya program beasiswa ini tentu membuat saya termotivasi. Dengan adanya beasiswa ini, saya harus tetap belajar, rajin kuliah, karena disinikan kita mendapat bantuan ini, masa kita mau sia-siakan bantuan ini yang diberikan oleh pemerintah kepada saya. Jadi dengan adanya bantuan KIP ini yang membuat saya harus tetap belajar serta meningkatkan Prestasi saya.

4. Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

Jawaban: Selama delapan semester masa studi saya, seluruh kebutuhan akademik dan biaya hidup dapat terpenuhi melalui program ini sebuah kondisi yang menurut saya tidak mungkin terwujud tanpa adanya beasiswa KIP-Kuliah.

5. Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?

Jawaban: target akademik saya selama saya kuliah adalah saya selalu berusaha supaya IPK saya harus naik tiap semesternya. Bukan karena KIP juga tapi memang saya memiliki target bahwa saya ingin sekali tiap semester itu IPK saya naik dan upaya yang harus saya buat yakni dengan saya harus belajar.

6. Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?

Jawaban: Selama delapan semester menjalani perkuliahan, motivasi studi saya cenderung naik turun dan tidak konsisten, dengan kecenderungan hanya belajar secara sungguh-sungguh menjelang ujian.

7. Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?

Jawaban: saya ketika menghadapi kesulitan atau mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan, kadang saya rasa kurang puas dengan nilai yang saya dapat tersebut karena begini disinikan saya sudah belajar, sudah berusaha, nah tetapi ada soal yang mungkin tidak masuk dengan apa yang saya belajar lalu pada hasil akhirnya itu nilai yang saya dapat tidak sesuai harapan. Nah itu saya terkadang merasa kecewa terhadap diri saya sendiri mungkin ada materi yang terlewatkan sehingga di dalam soal-soal yang keluar tidak sesuai dengan apa yang saya pelajari.

8. Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?

Jawaban: motivasi saya disini yaitu saya sudah mendapatkan KIP-Kuliah, jadi motivasi saya adalah saya harus menaikan nilai IPK saya di setiap semester. Saya menilai bahwa motivasi studi saya selama kuliah ini, menurut saya belum

sepenuhnya maksimal, karena ada dimana ketika IPK saya nanik turun saya merasa berkecil hati.

9. Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

Jawaban: tentunya saya masuk di STK St. Yakobus ini saya siap untuk menjadi seorang mahasiswa, bukan karena saya mendapatkan KIP melainkan saya punya kemauan sendiri dengan risiko biaya apapun saya harus menanggungnya dan harus berusaha. Dan saya bersyukur dalam seleksi penerimaan KIP ini saya termasuk didalamnya. Dan itu menjadi motivasi untuk saya dan menjadi suatu kebanggaan menurut saya. Dan seandainya saya tidak menerima KIP Kuliah ini, tentunya saya tetap terus belajar. Dan pertengahan jalan saya di cabut dari penerima KIP bisa jadi saya bisa keluar.

10. Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah?

Jawaban: Saya berharap angkatan-angkatan berikutnya mendapatkan pendampingan yang lebih terstruktur sehingga beasiswa yang diterima dapat benar-benar berdampak pada motivasi dan prestasi akademik.

Transkrip Wawancara : Semester: 8 (YM)

1. Sejauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai penerima KIP-Kuliah?

Jawaban: saya memahami bahwa Program KIP-K ini bertujuan untuk memberikan akses untuk menempuh pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Dan juga memberikan atau mempermudah mahasiswa dalam hal finansial dalam membiayai kuliah. Terkait hak, mahasiswa penerima KIP-K mempunyai hak untuk menerima KIP ini tetapi dari hak ini mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk sebagai penerima KIP kita juga harus mempertahankan Prestasi.

2. Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?

Jawaban: Pihak kampus seharusnya mengambil tindakan tegas dengan mencabut beasiswa mahasiswa yang sudah tidak aktif dan mengalihkannya

kepada mahasiswa lain yang lebih membutuhkan dan lebih bersungguh-sungguh.

3. Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?

Jawaban: motivasi saya yaitu yang saya rasakan mengurangi beban keluarga saya. Kemudian motivasi saya sebagai penerima KIP adalah dapat memperlancar proses perkuliahan saya agar saya dapat menjalankan tanpa memikirkan uang kuliah saya. Dan selesai dengan jangka waktu 4 tahun tepat waktu.

4. Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

Jawaban: yang saya rasakan selama 4 tahun kuliah, saya tidak memikirkan tentang uang kuliah lagi. Saya sangat terbantu oleh adanya KIP. Saya hanya lebih fokus kepada prestasi saya. Dan sangat membantu beban kedua orang tua saya juga.

5. Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?

Jawaban: target akademik yang saya tetapkan selama perkuliahan saya adalah saya harus mempertahankan prestasi saya dalam hal ini adalah soal IPK saya. Karena banyak pengalaman yang saya lihat banyak teman saya yang dicabut IPKnya karena tidak mempertahankan IPK.

6. Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?

Jawaban: Tekanan psikologis yang saya alami di semester akhir justru bersumber dari kekhawatiran berakhirnya masa beasiswa sebelum skripsi selesai, bukan dari motivasi untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

7. Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?

Jawaban: sikap saya saat saya berada dalam situasi itu adalah saya menerima dan menganggap itu salah satu tantangan saya menuju hal yang lebih baik kedepannya. Dan hal itu tidak menjadi hambatan bagi saya itu adalah motivasi

untuk saya bahwa saya harus lebih berjuang untuk menghadapi situasi seperti itu.

8. Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?

Jawaban: menurut saya, saya menilai motivasi belajar saya selama kuliah itu sudah sangat cukup baik walaupun belum maksimal, tetapi ditengah proses perkuliahan saya sering merasa jenuh atau merasa bosan. Tetapi dari hal itu saya berpikir bahwa saya harus tetap berusaha dengan segala keterbatasan saya.

9. Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

Jawaban: iya saya akan terus termotivasi untuk belajar walaupun tidak menerima KIP-K karena tujuan saya, saya datang untuk kuliah. Menurut saya pendidikan itu sangat penting bagi saya walaupun tidak menerima KIP tidak menjadi hambatan untuk saya menimba ilmu.

10. Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah?

Jawaban: Pihak kampus seharusnya mengambil tindakan tegas dengan mencabut beasiswa mahasiswa yang sudah tidak aktif dan mengalihkannya kepada mahasiswa lain yang lebih membutuhkan.

Transkrip Wawancara : Semester: 2 (JY)

1. Sejauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai penerima KIP-Kuliah?

Jawaban: Pemahaman saya terhadap tujuan program masih sebatas mengetahui bahwa beasiswa ini ditujukan untuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu, tanpa memahami tujuan strategis program tersebut dalam kerangka pembangunan sumber daya manusia secara nasional.

2. Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?

Jawaban: dari awal seleksi penyaluran dana itu didampingi oleh bapa dosen, yang mengurus sampai pada pendampingan karena dikampus sejauh ini lumayan baik.

3. Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?

Jawaban: motivasi saya setelah mendapatkan KIP, saya harus rajin masuk kampus, rajin belajar untuk mau menjadi guru karena keluarga saya tidak sanggup untuk membiayai saya.

4. Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

Jawaban: manfaat yang saya rasakan adalah saya tidak lagi berpikir untuk membayar uang semester maka saya harus berfokus dengan belajar dan rajin ke kampus.

5. Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?

Jawaban: target saya adalah harus selesai dalam empat tahun dan upaya saya jangan sia-siakan untuk mencapai cita-cita saya.

6. Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?

Jawaban: KIP-Kuliah ini memberi saya semangat kekampus dan rajin belajar karena saya tidak berpikir lagi terkait uang semester

7. Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?

Jawaban: saya akan berusaha untuk menghadap dosen tersebut untuk memperbaiki nilai kalau dosen tersebut mengatakan tidak bisa perbaiki nilai lagi maka saya akan biarkan karena itu kesalahan saya sendiri.

8. Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?

Jawaban: motivasi studi saya sendiri tidak mengejar nilai akademik tetapi juga saya mengejar hidup yang baik dimasa depan

9. Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

Jawaban: jika saya tidak mendapatkan KIP itu tidak ada motivasi untuk kuliah karena ekonomi saya sangat terbatas

10. Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah?

Jawaban: harapan saya semoga calon mahasiswa penerima KIP nantinya harus lebih ketat lagi dalam proses seleksi agar tidak salah orang dan benar-benar mahasiswa yang memang sangat membutuhkan bantuan ini

Transkrip Wawancara: Semester: 6 (EBT)

1. Sejauh mana Saudara memahami tujuan, hak, dan kewajiban sebagai penerima KIP-Kuliah?

Jawaban: saya sedikit memahami tentang KIP-K. KIP-K ini memiliki tujuan yang paling inti yaitu dapat membantu perekonomian mahasiswa dimana mahasiswa yang kurang mampu seperti saya untuk membiayai perkuliahan selanjutnya. Kemudian, saya sebagai penerima, juga memiliki hak untuk mendapatkan bantuan ini serta saya juga memiliki kewajiban untuk menjaga prestasi, aktif dalam kampus dan juga menjaga nama baik kampus, serta lebih bertanggungjawab dalam menggunakan KIP-K ini.

2. Bagaimana penilaian Saudara terhadap pelaksanaan program ini (seleksi, penyaluran dana, pendampingan)?

Jawaban: jadi menurut saya pelaksanaan program KIP-K ini sudah cukup baik, karena hal ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang membutuhkan dana untuk melanjutkan studi. Kemudian proses seleksi ini mereka lakukan untuk berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada. Dan pada penyaluran dananya, mereka membutuhkan biaya pendidikan untuk kehidupan mahasiswa.

3. Apa motivasi terbesar Saudara untuk mendapatkan program beasiswa? Apakah ada motivasi lainnya selain itu?

Jawaban: jadi motivasi terbesar dari diri saya sendiri yang pertama saya mendapatkan beasiswa itu adalah meringankan beban orang tua saya. Yang dimana selama ini orang tua saya karena perekonomian keluarga saya agak sulit. Tetapi dengan adanya KIP-K, biaya perkuliahan saya sepenuhnya di bantu oleh pemerintah. Saya juga sangat terbantu. Saya lebih semangat belajar dan saya dapat membuktikan.

4. Manfaat apa yang paling Saudara rasakan sebagai penerima beasiswa?

Jawaban: saya rasa dari semester 1-6 sekarang saya merasa bahwa dengan adanya KIP-K manfaat yang paling utama adalah dengan membantu untuk membiayai dana kuliah saya. Saya merasa saya tidak perlu lagi memikirkan biaya perkuliahan saya. Dan dengan adanya bantuan ini saya sangat terbantu.

5. Target akademik apa yang Saudara tetapkan selama kuliah, dan bagaimana upaya untuk mencapainya?

Jawaban: saya ingin mempertahankan IPK dan lebih termotivasi. Saya lebih disiplin dalam perkuliahan kemudian saya lebih baik dalam mengatur waktu, lebih aktif dalam belajar, aktif di kelas, dan lebih sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapa/ibu dosen.

6. Sejauh mana status sebagai penerima KIP-Kuliah memengaruhi semangat dan ketekunan Saudara dalam studi?

Jawaban: sejauh ini, KIP-K sangat berpengaruh dan membuat saya lebih semangat serta saya lebih tekun lagi dalam menjalankan kuliah saya ini. Saya merasa saya juga memiliki tanggungjawab moral, terlebih khusus kita sebagai calon guru agaman. Bahwa saya harus bertanggungjawab dengan apa yang sudah saya dapatkan sejauh ini yakni KIP-K.

7. Bagaimana sikap Saudara ketika menghadapi kesulitan atau nilai yang tidak sesuai harapan?

Jawaban: tentunya ketika saya mendapatkan nilai yang kurang baik yang tidak sesuai harapan, saya merasa bahwa disitu saya harus lebih semangat dan giat belajar karena ketika mendapatkan sesuatu yang kita inginkan kita harus berusaha dan memberikan respon yang baik.

8. Bagaimana Saudara menilai motivasi studi Saudara sendiri selama kuliah? Apakah sudah maksimal? Kenapa?

Jawaban: saya menilai motivasi studi saya ini dengan cukup baik, karena saya merasa bahwa saya juga disini sebagai salah satu mahasiswa aktif dari semster 1-6 sekarang, meskipun masih perlu ditingkatkan. Karena ada berbagai kesulitan yang saya alami dalam perkuliahan seperti materi yang belum saya pahami dsb.

9. Jika Saudara tidak mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, apakah Saudara masih termotivasi untuk kuliah dan terus belajar? Jelaskan!

Jawaban: saya melihat dari dua sisi, bahwa kehidupan perekonomian kami memang agak sulit. Karena disini masih ada dua orang adik saya yang perlu dibiayai jadi saya merasa bahwa ketika saya tidak mendapatkan KIP-K, mungkin saya merasa putus asa karena kesulitan dalam menghadapi perkuliahan dan saya harus memikirkan bagaimana caranya untuk bisa membiayai perkuliahan saya. Namun, saya tidak akan putus asa saya tetap termotivasi untuk tetap kuliah dan tetap belajar.

10. Adakah harapan atau masukan Saudara terhadap program KIP-Kuliah?

Jawaban: besar harapan saya karena saya sendiri sebagai penerima KIP-K yang merasa sangat terbantu, jadi saya merasa bahwa KIP-K ini perlu dipertahankan, untuk mahasiswa calon berikutnya, karena sangat membantu mahasiswa dalam proses perekonomiannya.

Lampiran 8: Modul Pelatihan Kepemimpinan

LAMPIRAN PROGRAM

MODUL PELATIHAN KEPEMIMPINAN

Langkah-Langkah Rancangan Program Pembinaan bagi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah

Modul ini merupakan lampiran dan contoh operasionalisasi dari Kegiatan 5 (Pelatihan Pengembangan Karakter: Disiplin, Mandiri, dan Bertanggung Jawab) pada Rancangan Program. Modul disusun secara siap pakai, memuat langkah-langkah kegiatan (*rundown*), materi pelatihan, serta instrumen evaluasi, sehingga dapat langsung diadaptasi oleh Unit Kemahasiswaan dalam pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan mahasiswa penerima KIP Kuliah.

1. Pengantar Modul

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu kompetensi mendasar yang perlu dimiliki mahasiswa, termasuk mahasiswa penerima KIP Kuliah, sebagai bekal untuk mengelola diri sendiri, berkontribusi dalam organisasi kemahasiswaan, dan kelak berperan aktif di lingkungan kerja maupun masyarakat. Sejalan dengan temuan penelitian yang menjadi dasar Program, penguatan karakter kepemimpinan diharapkan turut menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap investasi pendidikan yang telah diberikan pemerintah melalui KIP Kuliah, sebab pemimpin yang baik adalah pribadi yang mampu mempertanggungjawabkan amanah yang dipercayakan kepadanya.

Modul Pelatihan Kepemimpinan ini disusun sebagai contoh konkret langkah-langkah pelaksanaan salah satu kegiatan dalam Program, khususnya Kegiatan 5: Pelatihan Pengembangan Karakter. Modul ini memuat rancangan kegiatan secara rinci mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sesi per sesi, materi ajar, hingga evaluasi dan tindak lanjut, sehingga dapat digunakan langsung sebagai panduan bagi fasilitator maupun Unit Kemahasiswaan.

2. Identitas Pelatihan

Nama Kegiatan	Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (<i>“Leadership for Impact”</i>)
Bagian dari	Program Kegiatan 5: Pelatihan Pengembangan Karakter (Disiplin, Mandiri, Bertanggung Jawab)
Sasaran Peserta	Mahasiswa baru dan mahasiswa aktif penerima KIP Kuliah, diutamakan yang mengikuti/berminat pada organisasi kemahasiswaan
Jumlah Peserta	Maksimal 40 orang per angkatan pelatihan, dibagi ke dalam 5–6 kelompok kecil (6–8 orang) untuk kerja kelompok
Waktu Pelaksanaan	1 (satu) hari penuh, pukul 08.00–16.00 WIB (± 7 jam efektif, termasuk istirahat)
Tempat	Aula kampus STK Santo Yakobus Merauke
Fasilitator	1 fasilitator utama (dosen) dan 2–3 <i>co-fasilitator</i> (mentor sebaya) untuk pendampingan kelompok
Metode	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi/permainan kepemimpinan, studi kasus, refleksi, dan penyusunan rencana aksi

3. Tujuan Pelatihan

Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dasar kepemimpinan mahasiswa penerima KIP Kuliah sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

Tujuan Khusus

1. Peserta mampu menjelaskan konsep dasar dan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan kampus dan masyarakat.

2. Peserta mampu mengidentifikasi gaya kepemimpinan dirinya sendiri melalui instrumen refleksi sederhana.
3. Peserta mampu mempraktikkan komunikasi efektif dan kerja sama tim dalam simulasi kelompok.
4. Peserta mampu menerapkan langkah-langkah pengambilan keputusan dalam situasi/studi kasus sederhana.
5. Peserta mampu menyusun rencana aksi kepemimpinan pribadi (personal leadership action plan) yang realistis dan terukur.

4. Kompetensi yang Diharapkan

- Kesadaran diri (*self-awareness*) mengenai kekuatan dan area pengembangan diri sebagai calon pemimpin.
- Kemampuan komunikasi asertif dan mendengar aktif (*active listening*).
- Kemampuan bekerja sama dan berkontribusi dalam tim.
- Kemampuan dasar pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- Sikap tanggung jawab, integritas, dan kepedulian sosial sebagai wujud kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*).

5. Alur atau Rundown Kegiatan

Rundown berikut menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan pelatihan secara berurutan dalam satu hari kegiatan.

Waktu	Sesi/Kegiatan	Uraian Aktivitas	Penanggung Jawab
08.00– 08.30	Registrasi dan Pembukaan	Registrasi peserta, sambutan Wakil Ketua I Bidang Akademik, doa pembuka	Panitia/Fasilitator
08.30– 09.00	Perkenalan dan Ice Breaking	Permainan perkenalan dan pembentukan kelompok kecil	Fasilitator

09.00– 10.00	Sesi 1: Konsep Dasar Kepemimpinan	Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi singkat kelompok	Fasilitator Utama
10.00– 10.15	Rehat Kopi (<i>Coffee Break</i>)	Istirahat ringan	Panitia
10.15– 11.15	Sesi 2: Gaya Kepemimpinan dan Self-Assessment	Pengisian instrumen refleksi gaya kepemimpinan, diskusi kelompok	Fasilitator + Co-fasilitator
11.15– 12.15	Sesi 3: Komunikasi Efektif dan Kerja Sama Tim	Ceramah singkat, simulasi permainan tim	Fasilitator + Co-fasilitator
12.15– 13.15	Istirahat/ Makan Siang	Istirahat	Panitia
13.15– 14.15	Sesi 4: Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah	Studi kasus kelompok dan presentasi hasil diskusi	Fasilitator + Co-fasilitator
14.15– 15.00	Sesi 5: Kepemimpinan yang Melayani dan Tanggung Jawab Sosial	Ceramah reflektif, diskusi mengaitkan kepemimpinan dengan status sebagai penerima KIP Kuliah	Fasilitator Utama
15.00– 15.15	Rehat Kopi (<i>Coffee Break</i>)	Istirahat ringan	Panitia
15.15– 15.45	Sesi 6: Penyusunan Rencana Aksi Kepemimpinan Pribadi	Pengisian lembar rencana aksi individual	Fasilitator + Co-fasilitator

15.45– 16.00	Refleksi, Evaluasi, dan Penutupan	Refleksi singkat, pengisian angket evaluasi, komitmen bersama, foto bersama	Fasilitator/Panitia
-----------------	--------------------------------------	---	---------------------

6. Langkah-Langkah Pelaksanaan per Tahap

A. Tahap Persiapan

1. Menentukan jadwal, tempat, dan mengundang peserta (mahasiswa penerima KIP Kuliah) melalui Program Studi dan Unit Kemahasiswaan.
2. Menghubungi dan melakukan koordinasi dengan fasilitator utama dan co-fasilitator (mentor sebaya).
3. Menyiapkan dan menggandakan seluruh media pelatihan: modul materi, lembar instrumen self-assessment, lembar studi kasus, lembar rencana aksi, dan angket evaluasi.
4. Menyiapkan perlengkapan pendukung: proyektor, sound system, alat tulis, kertas plano, spidol, dan perlengkapan permainan kelompok (misalnya sedotan/lidi dan selotip untuk simulasi).
5. Melakukan geladi bersih (*technical meeting*) bersama panitia dan fasilitator sehari sebelum pelaksanaan.

B. Tahap Pelaksanaan

6. Registrasi peserta dan pembukaan resmi kegiatan, termasuk penyampaian tujuan pelatihan dan keterkaitannya dengan Program.
7. Sesi pengenalan dan ice breaking untuk mencairkan suasana serta membentuk kelompok kecil yang akan dipertahankan sepanjang kegiatan.
8. Penyampaian materi inti secara bertahap (Sesi 1 hingga Sesi 5) dengan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi, sebagaimana diuraikan pada bagian Materi Pelatihan.
9. Pendampingan kelompok oleh *co-fasilitator* selama sesi diskusi dan simulasi, untuk memastikan seluruh peserta terlibat aktif.

10. Penyusunan rencana aksi kepemimpinan pribadi oleh setiap peserta pada sesi akhir, didampingi oleh fasilitator.
11. Refleksi akhir, pengisian angket evaluasi kegiatan, dan penyampaian komitmen tindak lanjut oleh peserta.

C. Tahap Tindak Lanjut (Pascakegiatan)

12. Fasilitator dan panitia merekapitulasi hasil angket evaluasi dan lembar rencana aksi peserta.
13. Dosen Pembimbing Akademik menerima salinan rencana aksi kepemimpinan mahasiswa bimbingannya sebagai bahan pemantauan pada sesi *coaching/monitoring* rutin.
14. Unit Kemahasiswaan menindaklanjuti peserta yang menunjukkan minat/potensi kepemimpinan untuk dilibatkan dalam organisasi kemahasiswaan atau kegiatan pengabdian masyarakat.
15. Dilakukan evaluasi pascakegiatan (*follow-up*) pada 4–6 minggu setelah pelatihan untuk memantau implementasi rencana aksi peserta.

7. Materi Pelatihan

Bagian ini memuat garis besar materi yang disampaikan pada setiap sesi inti, yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh fasilitator menjadi bahan tayang (slide) maupun modul cetak.

Materi 1: Konsep Dasar Kepemimpinan

- a. Definisi kepemimpinan: proses memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Perbedaan mendasar antara pemimpin (*leader*) dan manajer (*manager*): pemimpin berfokus pada visi dan pengaruh, manajer berfokus pada pengelolaan sumber daya dan proses.
- c. Pengantar teori kepemimpinan: teori sifat (*trait theory*) yang menekankan karakter bawaan pemimpin; teori perilaku (*behavioral theory*) yang menekankan pola tindakan pemimpin; dan teori kepemimpinan situasional (*situational leadership*) yang menekankan penyesuaian gaya kepemimpinan dengan kondisi dan kematangan anggota tim.

- d. Kepemimpinan bukan semata-mata jabatan struktural, melainkan sikap dan tindakan yang dapat dilatih dan dikembangkan oleh setiap mahasiswa, terlepas dari posisinya dalam organisasi.
- e. Diskusi kelompok: peserta mengidentifikasi tokoh atau figur yang mereka anggap sebagai pemimpin inspiratif dalam kehidupan sehari-hari (dosen, orang tua, tokoh masyarakat, atau sesama mahasiswa) dan menuliskan nilai kepemimpinan yang dapat dipetik.

Materi 2: Gaya Kepemimpinan dan *Self-Assessment*

- a. Empat gaya kepemimpinan situasional yang umum dikenal: mengarahkan (*directing*), melatih (*coaching*), mendukung (*supporting*), dan mendelegasikan (*delegating*), yang penerapannya disesuaikan dengan tingkat kesiapan anggota tim.
- b. Peserta mengisi instrumen self-assessment sederhana (skala 1–4) untuk mengenali kecenderungan gaya kepemimpinan pribadi dalam situasi kerja kelompok.
- c. Diskusi kelompok kecil membahas hasil *self-assessment*: kelebihan dari gaya kepemimpinan yang dimiliki serta area yang perlu dikembangkan.
- d. Penekanan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang mutlak paling baik; pemimpin yang efektif adalah yang mampu menyesuaikan gayanya dengan kebutuhan situasi dan orang yang dipimpin.

Materi 3: Komunikasi Efektif dan Kerja Sama Tim

- a. Prinsip komunikasi asertif: menyampaikan pendapat secara jelas dan jujur tanpa merendahkan atau menyerang pihak lain.
- b. Teknik mendengar aktif (*active listening*): memberi perhatian penuh, tidak memotong pembicaraan, dan mengonfirmasi pemahaman melalui parafrase.
- c. Simulasi permainan tim : setiap kelompok diberi bahan sederhana (sedotan, lidi, selotip, kertas) untuk membangun menara tertinggi dan paling kokoh dalam waktu terbatas (± 15 menit), dilanjutkan sesi debrief mengenai peran kepemimpinan, pembagian tugas, dan komunikasi yang terjadi dalam kelompok.

- d. Refleksi kelompok: mengidentifikasi siapa yang berperan mengarahkan, siapa yang berkontribusi ide, dan bagaimana konflik atau perbedaan pendapat diselesaikan selama simulasi.

Materi 4: Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah

- a. Langkah-langkah dasar pengambilan keputusan: mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merumuskan alternatif solusi, mempertimbangkan konsekuensi, memilih solusi terbaik, dan mengevaluasi hasil.
- b. Studi kasus kelompok: peserta diberikan skenario sederhana seputar kehidupan organisasi kemahasiswaan atau kehidupan akademik (misalnya konflik pembagian tugas dalam kepanitiaan, atau anggota kelompok belajar yang tidak berkontribusi), kemudian diminta merumuskan solusi menggunakan langkah-langkah pengambilan keputusan yang telah dipelajari.
- c. Presentasi singkat hasil diskusi kelompok, dilanjutkan umpan balik dari fasilitator.

Materi 5: Kepemimpinan yang Melayani dan Tanggung Jawab Sosial

- a. Konsep servant leadership (kepemimpinan yang melayani): pemimpin sejati adalah pribadi yang mengutamakan pelayanan dan kepentingan orang lain/kelompok di atas kepentingan pribadi.
- b. Keterkaitan antara kepemimpinan yang melayani dengan status mahasiswa sebagai penerima KIP Kuliah: sebagai penerima investasi pendidikan dari negara, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk kelak memberikan kontribusi balik kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- c. Diskusi reflektif: peserta diajak merenungkan bentuk kontribusi sederhana yang dapat mereka lakukan sebagai mahasiswa, misalnya membantu teman yang kesulitan belajar, terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan, atau berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- d. Penekanan bahwa kepemimpinan dan tanggung jawab akademik saling berkaitan: mahasiswa yang memimpin dirinya sendiri secara disiplin dan

bertanggung jawab dalam studi merupakan langkah awal menjadi pemimpin yang baik bagi orang lain.

8. Lembar Kerja dan Instrumen Pelatihan

A. Lembar Rencana Aksi Kepemimpinan Pribadi

Diisi oleh setiap peserta pada sesi akhir pelatihan sebagai komitmen tindak lanjut.

No	Pertanyaan Panduan	Jawaban Peserta
1	Nilai/karakter kepemimpinan yang ingin saya kembangkan	
2	Langkah konkret yang akan saya lakukan dalam satu bulan ke depan	
3	Dukungan yang saya butuhkan (dari Dosen PA/organisasi/teman)	
4	Indikator keberhasilan yang dapat saya ukur sendiri	

B. Lembar Refleksi Simulasi Kerja Tim

1. Apa peran yang saya ambil selama simulasi kelompok berlangsung?
2. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam kelompok saya? Apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki?
3. Bagaimana kelompok saya mengambil keputusan ketika terjadi perbedaan pendapat?
4. Pelajaran kepemimpinan apa yang paling berkesan bagi saya dari simulasi ini?

C. Angket Evaluasi Pelatihan

Angket diisi oleh peserta pada akhir kegiatan menggunakan skala 1 (Sangat Kurang) hingga 4 (Sangat Baik) untuk setiap pernyataan berikut.

- Materi pelatihan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan saya sebagai mahasiswa.
- Metode pelatihan (ceramah, diskusi, simulasi) membantu saya memahami konsep kepemimpinan.
- Fasilitator menyampaikan materi dengan jelas dan interaktif.
- Saya merasa lebih percaya diri untuk mengambil peran kepemimpinan setelah mengikuti pelatihan ini.
- Saya memahami keterkaitan antara kepemimpinan dan tanggung jawab saya sebagai penerima KIP Kuliah.

Angket juga memuat kolom terbuka bagi peserta untuk menuliskan saran perbaikan pelaksanaan pelatihan pada kesempatan berikutnya.

9. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Bentuk Evaluasi

- a. Evaluasi proses: observasi keterlibatan dan partisipasi peserta oleh fasilitator dan *co-fasilitator* selama simulasi dan diskusi kelompok.
- b. Evaluasi hasil langsung: angket evaluasi pelatihan dan lembar refleksi simulasi kerja tim yang diisi peserta pada akhir kegiatan.
- c. Evaluasi tindak lanjut: pemantauan implementasi rencana aksi kepemimpinan pribadi oleh Dosen Pembimbing Akademik pada sesi coaching rutin (4–6 minggu pascapelatihan).

Indikator Keberhasilan

- a. Minimal 90% peserta yang diundang hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai.
- b. Minimal 80% peserta menyatakan pelatihan bermanfaat pada angket evaluasi (skor rata-rata ≥ 3 dari skala 4).
- c. Seluruh peserta berhasil menyusun dan mengumpulkan lembar rencana aksi kepemimpinan pribadi.
- d. Terdapat bukti implementasi rencana aksi pada minimal 60% peserta saat dipantau oleh Dosen Pembimbing Akademik pascapelatihan.

10. Catatan untuk Fasilitator

Fasilitator disarankan membuka setiap sesi dengan pertanyaan reflektif ringan (misalnya, “Siapa pemimpin yang paling Anda kagumi, dan mengapa?”) untuk memantik partisipasi. Simulasi “Membangun Menara” sebaiknya dibatasi waktu secara tegas (gunakan timer) agar tekanan waktu benar-benar memunculkan dinamika kepemimpinan yang otentik dalam kelompok. Pada sesi debrief, fasilitator perlu menghindari menyalahkan kelompok yang gagal membangun menara paling tinggi; fokuskan diskusi pada proses kepemimpinan dan kerja sama yang terjadi, bukan pada hasil akhir semata.

Lampiran 9: Rancangan Program Pembinaan Mahasiswa Penerima KIP-K

RANCANGAN PROGRAM

Pembinaan Intensif, Literasi, dan Pendampingan Akademik Berkelanjutan bagi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah

I. PROFIL PROGRAM

A. Nama Program

Program: Pembinaan Intensif, Literasi, dan Pendampingan Akademik Berkelanjutan bagi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah.

B. Visi Program

Terwujudnya mahasiswa penerima KIP Kuliah yang memaknai secara utuh KIP Kuliah sebagai investasi pendidikan, berprestasi akademik, berkarakter unggul, dan menyelesaikan studi tepat waktu.

C. Misi Program

1. Menumbuhkan pemahaman mendalam mahasiswa mengenai filosofi dan hakikat KIP Kuliah sebagai investasi sumber daya manusia.
2. Menyelenggarakan pembinaan dan pendampingan akademik yang sistematis, terjadwal, dan berkelanjutan sepanjang masa studi.
3. Meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan budaya berprestasi di kalangan mahasiswa penerima KIP Kuliah.
4. Membangun karakter disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab mahasiswa sebagai penerima bantuan pendidikan pemerintah.
5. Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi capaian akademik mahasiswa penerima KIP Kuliah secara berkala dan terukur.

D. Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, prestasi akademik, dan tanggung jawab mahasiswa penerima KIP Kuliah, sehingga mampu menyelesaikan studi tepat waktu sebagai wujud pertanggungjawaban atas investasi pendidikan yang diberikan pemerintah.

E. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hakikat KIP Kuliah sebagai investasi pendidikan, bukan sekadar bantuan finansial.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab akademik pada diri mahasiswa penerima KIP Kuliah.
3. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah.
4. Meningkatkan budaya berprestasi di kalangan mahasiswa penerima KIP Kuliah.
5. Mendorong peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa penerima KIP Kuliah.
6. Menekan risiko penurunan prestasi akademik mahasiswa penerima KIP Kuliah.
7. Membangun karakter disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab pada diri mahasiswa.
8. Meningkatkan keberhasilan studi mahasiswa penerima KIP Kuliah hingga lulus tepat waktu.

F. Sasaran Program

1. Mahasiswa baru penerima KIP Kuliah (semester I–II), sebagai kelompok prioritas pembentukan pemahaman awal.
2. Mahasiswa aktif penerima KIP Kuliah (semester III dan seterusnya), sebagai kelompok pembinaan berkelanjutan.
3. Mahasiswa penerima KIP Kuliah yang mengalami penurunan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sebagai kelompok intervensi khusus.
4. Mahasiswa penerima KIP Kuliah yang membutuhkan pendampingan akademik khusus, termasuk yang menghadapi kendala pribadi, sosial, maupun ekonomi yang berdampak pada capaian studi.

G. Prinsip Pelaksanaan

1. Berkelanjutan, dilaksanakan secara terus-menerus sepanjang masa studi mahasiswa, bukan kegiatan yang bersifat sesaat.

2. Sistematis dan terstruktur, mengikuti tahapan yang jelas, terjadwal, dan saling berkesinambungan antarkegiatan.
3. Partisipatif, melibatkan mahasiswa secara aktif sebagai subjek, bukan sekadar objek pembinaan.
4. Berbasis data, seluruh keputusan pembinaan didasarkan pada data monitoring capaian akademik dan kehadiran mahasiswa.
5. Kolaboratif, melibatkan sinergi lintas unit, mulai dari pimpinan akademik, program studi, dosen pembimbing akademik, hingga unit kemahasiswaan.
6. Berorientasi pemberdayaan, menekankan penumbuhan kesadaran dan kemandirian mahasiswa, bukan semata-mata pengawasan administratif.
7. Fleksibel dan responsif, mampu menyesuaikan bentuk pendampingan dengan kebutuhan dan kondisi individual mahasiswa.

II. RANCANGAN PROGRAM PEMBINAAN

Rancangan program pembinaan disusun dalam dua belas kegiatan yang saling berkaitan dan membentuk satu sistem pembinaan berkelanjutan sepanjang satu tahun akademik (dua semester). Setiap kegiatan dirancang untuk menjawab secara spesifik permasalahan yang ditemukan dalam hasil penelitian, mulai dari penguatan pemahaman filosofis KIP Kuliah hingga pendampingan capaian akademik individual.

A. Uraian Kegiatan Pembinaan

Kegiatan 1: Orientasi Filosofi dan Hakikat KIP Kuliah

Nama Kegiatan	Orientasi Filosofi dan Hakikat KIP Kuliah
Tujuan Kegiatan	Membangun pemahaman awal mahasiswa baru bahwa KIP Kuliah adalah investasi pendidikan pemerintah, bukan sekadar bantuan finansial.
Sasaran	Mahasiswa baru penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Minggu pertama semester ganjil, bersamaan dengan masa pengenalan kampus
Frekuensi Pelaksanaan	1 (satu) kali per tahun akademik, bagi setiap angkatan baru

Pelaksana	Wakil Ketua I Bidang Akademik bersama Unit Kemahasiswaan dan Pengelola Program KIP Kuliah
Narasumber	Pimpinan perguruan tinggi dan pengelola KIP Kuliah
Metode Pelaksanaan	Ceramah interaktif dan Diskusi kelompok
Materi yang Diberikan	Filosofi dan regulasi KIP Kuliah, kedudukan KIP Kuliah sebagai investasi pendidikan, hak dan kewajiban penerima
Media yang Digunakan	Slide presentasi, buku saku panduan KIP Kuliah
Indikator Keberhasilan	Minimal 90% mahasiswa baru penerima hadir; skor pemahaman pada post-test meningkat dibandingkan pre-test
Bentuk Evaluasi	Pre-test dan post-test pemahaman filosofi KIP Kuliah

Kegiatan 2: Workshop Hak, Kewajiban, dan Etika Akademik

Nama Kegiatan	Workshop Hak, Kewajiban, dan Etika Akademik
Tujuan Kegiatan	Menumbuhkan kesadaran atas hak dan kewajiban serta etika akademik sebagai penerima KIP Kuliah.
Sasaran	Mahasiswa baru dan mahasiswa aktif penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Bulan kedua semester ganjil
Frekuensi Pelaksanaan	1 (satu) kali per semester
Pelaksana	Program Studi bersama Dosen Pembimbing Akademik
Narasumber	Dosen dan pengelola Program KIP Kuliah
Metode Pelaksanaan	Workshop, studi kasus, dan simulasi peran (<i>role play</i>)

Materi yang Diberikan	Kode etik mahasiswa, konsekuensi pelanggaran ketentuan KIP Kuliah, tanggung jawab akademik penerima
Media yang Digunakan	Modul workshop dan lembar studi kasus
Indikator Keberhasilan	Mahasiswa menandatangani pakta integritas akademik; peningkatan pemahaman etika akademik pada angket
Bentuk Evaluasi	Angket pemahaman dan komitmen etika akademik

Kegiatan 3: Pelatihan Strategi Belajar Efektif dan Manajemen Waktu

Nama Kegiatan	Pelatihan Strategi Belajar Efektif dan Manajemen Waktu
Tujuan Kegiatan	Meningkatkan efektivitas belajar dan kedisiplinan mahasiswa dalam mengelola waktu.
Sasaran	Mahasiswa baru dan mahasiswa aktif penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Bulan kedua hingga ketiga semester ganjil
Frekuensi Pelaksanaan	1 (satu) kali per semester
Pelaksana	Unit Kemahasiswaan bekerja sama dengan Lembaga/Unit Bimbingan Konseling
Narasumber	Psikolog pendidikan atau dosen bidang psikologi pendidikan
Metode Pelaksanaan	Workshop dan praktik langsung penyusunan jadwal belajar
Materi yang Diberikan	Teknik belajar aktif, manajemen waktu, dan penetapan prioritas akademik
Media yang Digunakan	Template jadwal belajar dan lembar kerja (<i>worksheet</i>)

Indikator Keberhasilan	Setiap mahasiswa memiliki jadwal belajar personal; peningkatan disiplin belajar terobservasi
Bentuk Evaluasi	Observasi dan laporan diri (<i>self-report</i>) mahasiswa

Kegiatan 4: Seminar Motivasi Berprestasi

Nama Kegiatan	Seminar Motivasi Berprestasi
Tujuan Kegiatan	Meningkatkan motivasi berprestasi dan menumbuhkan budaya berprestasi mahasiswa.
Sasaran	Seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Awal semester ganjil dan awal semester genap
Frekuensi Pelaksanaan	2 (dua) kali per tahun akademik
Pelaksana	Unit Kemahasiswaan
Narasumber	Motivator dan tokoh inspiratif
Metode Pelaksanaan	Seminar, sesi tanya jawab, dan sharing session
Materi yang Diberikan	Teori motivasi berprestasi (<i>need for achievement</i>) dan teknik penetapan tujuan (<i>goal setting</i>)
Media yang Digunakan	Slide presentasi dan video inspiratif
Indikator Keberhasilan	Peningkatan skor motivasi belajar pada angket sesudah kegiatan dibandingkan sebelum kegiatan
Bentuk Evaluasi	Angket motivasi belajar sebelum dan sesudah seminar

Kegiatan 5: Pelatihan Pengembangan Karakter (Disiplin, Mandiri, Bertanggung Jawab)

Nama Kegiatan	Pelatihan Pengembangan Karakter (Disiplin, Mandiri, Bertanggung Jawab)
Tujuan Kegiatan	Membangun karakter disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab mahasiswa.
Sasaran	Mahasiswa baru dan mahasiswa aktif penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Pertengahan semester ganjil
Frekuensi Pelaksanaan	1 (satu) kali per semester
Pelaksana	Unit Kemahasiswaan bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan
Narasumber	Trainer pengembangan diri/kepemimpinan
Metode Pelaksanaan	Pelatihan kepemimpinan, permainan simulasi (outbound), dan refleksi diri
Materi yang Diberikan	Nilai disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab sosial sebagai penerima bantuan negara
Media yang Digunakan	Modul pengembangan karakter dan lembar refleksi diri
Indikator Keberhasilan	Partisipasi aktif mahasiswa; perubahan sikap yang terobservasi oleh Dosen Pembimbing Akademik
Bentuk Evaluasi	Observasi Dosen Pembimbing Akademik dan jurnal refleksi diri

Kegiatan 6: Literasi Keuangan bagi Penerima KIP Kuliah

Nama Kegiatan	Literasi Keuangan bagi Penerima KIP Kuliah
Tujuan Kegiatan	Meningkatkan kemampuan mahasiswa mengelola dana bantuan biaya hidup secara bijak dan bertanggung jawab.
Sasaran	Seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Awal semester, bersamaan dengan periode pencairan dana bantuan
Frekuensi Pelaksanaan	2 (dua) kali per tahun akademik
Pelaksana	Bagian Administrasi Akademik bersama Unit Kemahasiswaan
Narasumber	Praktisi keuangan/perbankan atau lembaga jasa keuangan mitra
Metode Pelaksanaan	Workshop dan simulasi penyusunan anggaran pribadi
Materi yang Diberikan	Perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, dan alokasi dana KIP Kuliah untuk kebutuhan akademik
Media yang Digunakan	Template anggaran bulanan mahasiswa
Indikator Keberhasilan	Setiap mahasiswa memiliki rencana anggaran pribadi tertulis
Bentuk Evaluasi	Laporan anggaran mahasiswa yang dikumpulkan setiap semester

Kegiatan 7: Workshop Penyusunan Target Akademik (Kontrak Belajar)

Nama Kegiatan	Workshop Penyusunan Target Akademik (Kontrak Belajar)
Tujuan Kegiatan	Membantu mahasiswa menetapkan target IPK dan rencana studi secara realistis.
Sasaran	Seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Awal semester, bersamaan dengan periode pengisian Kartu Rencana Studi (KRS)
Frekuensi Pelaksanaan	2 (dua) kali per tahun akademik
Pelaksana	Dosen Pembimbing Akademik
Narasumber	Dosen Pembimbing Akademik dan Program Studi
Metode Pelaksanaan	Konsultasi individu dan pengisian kontrak belajar
Materi yang Diberikan	Penetapan target IPK, pemilihan mata kuliah, dan rencana penyelesaian studi tepat waktu
Media yang Digunakan	Formulir kontrak belajar/target akademik semester
Indikator Keberhasilan	Seluruh mahasiswa memiliki dokumen kontrak belajar tertulis dan disetujui Dosen Pembimbing Akademik
Bentuk Evaluasi	Dokumen kontrak belajar sebagai instrumen evaluasi

Kegiatan 8: Monitoring dan Coaching Capaian IPK per Semester

Nama Kegiatan	Monitoring dan <i>Coaching</i> Capaian IPK per Semester
----------------------	---

Tujuan Kegiatan	Memantau dan membina capaian akademik mahasiswa secara berkala.
Sasaran	Seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah, dengan prioritas mahasiswa yang mengalami penurunan IPK
Waktu Pelaksanaan	Setelah pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)
Frekuensi Pelaksanaan	2 (dua) kali per semester (pascaUTS dan pascaUAS)
Pelaksana	Dosen Pembimbing Akademik bersama Program Studi
Narasumber	Dosen Pembimbing Akademik
Metode Pelaksanaan	<i>Coaching</i> individu dan konsultasi akademik
Materi yang Diberikan	Analisis capaian akademik dan strategi perbaikan
Media yang Digunakan	Rekap nilai dan kartu monitoring akademik mahasiswa
Indikator Keberhasilan	Tersusunnya laporan monitoring bagi setiap mahasiswa; berkurangnya jumlah mahasiswa dengan IPK di bawah standar
Bentuk Evaluasi	Laporan <i>coaching</i> Dosen Pembimbing Akademik

Kegiatan 9: Kelompok Belajar (Peer Mentoring)

Nama Kegiatan	Kelompok Belajar (<i>Peer Mentoring</i>)
Tujuan Kegiatan	Membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan yang sulit melalui pendampingan

	sebayu, sekaligus membangun solidaritas antar mahasiswa penerima KIP Kuliah.
Sasaran	Mahasiswa baru dan mahasiswa aktif, khususnya yang mengalami kesulitan pada mata kuliah tertentu
Waktu Pelaksanaan	Sepanjang semester, terjadwal secara mingguan
Frekuensi Pelaksanaan	Mingguan, sepanjang semester berjalan
Pelaksana	Program Studi/Unit Kemahasiswaan, difasilitasi oleh mahasiswa senior sebagai mentor sebaya
Narasumber	Mahasiswa senior berprestasi sebagai mentor (<i>peer mentor</i>)
Metode Pelaksanaan	Belajar kelompok dan tutor sebaya
Materi yang Diberikan	Mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa berdasarkan hasil monitoring
Media yang Digunakan	Ruang belajar kampus dan/atau media diskusi daring
Indikator Keberhasilan	Tingkat kehadiran kelompok belajar tinggi; peningkatan nilai pada mata kuliah yang didampingi
Bentuk Evaluasi	Presensi kelompok belajar dan hasil UTS/UAS mata kuliah terkait

Kegiatan 10: Konseling Akademik Individu

Nama Kegiatan	Konseling Akademik Individu
Tujuan Kegiatan	Memberikan pendampingan personal bagi mahasiswa yang mengalami penurunan IPK atau kendala akademik/pribadi.

Sasaran	Mahasiswa penerima KIP Kuliah dengan IPK menurun atau yang membutuhkan pendampingan khusus
Waktu Pelaksanaan	Sepanjang semester, sesuai kebutuhan, dijadwalkan setelah hasil monitoring pascaUTS
Frekuensi Pelaksanaan	Sesuai kebutuhan, minimal 1 (satu) kali per semester bagi mahasiswa yang teridentifikasi
Pelaksana	Dosen Pembimbing Akademik bersama Unit Layanan Bimbingan dan Konseling
Narasumber	Konselor atau psikolog kampus
Metode Pelaksanaan	Konseling tatap muka dan pendampingan individual
Materi yang Diberikan	Identifikasi akar masalah, strategi penyelesaian, dan penyusunan rencana tindak lanjut
Media yang Digunakan	Lembar konseling dan formulir rencana tindak lanjut
Indikator Keberhasilan	Tersusunnya rencana tindak lanjut individual bagi setiap mahasiswa yang didampingi; perbaikan IPK pada semester berikutnya
Bentuk Evaluasi	Laporan konseling dan pemantauan lanjutan (<i>follow-up</i>) IPK

Kegiatan 11: Refleksi Akademik Akhir Semester

Nama Kegiatan	Refleksi Akademik Akhir Semester
Tujuan Kegiatan	Mendorong evaluasi diri mahasiswa atas capaian akademik dan pemahaman terhadap makna KIP Kuliah.

Sasaran	Seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Akhir semester, setelah nilai UAS diumumkan
Frekuensi Pelaksanaan	2 (dua) kali per tahun akademik
Pelaksana	Dosen Pembimbing Akademik bersama Unit Kemahasiswaan
Narasumber	Dosen Pembimbing Akademik
Metode Pelaksanaan	Diskusi reflektif kelompok kecil dan penulisan jurnal refleksi
Materi yang Diberikan	Evaluasi capaian akademik semester berjalan, evaluasi pemahaman terhadap makna KIP Kuliah, dan rencana perbaikan
Media yang Digunakan	Lembar jurnal refleksi tertulis
Indikator Keberhasilan	Seluruh mahasiswa mengumpulkan jurnal refleksi tepat waktu
Bentuk Evaluasi	Analisis isi (<i>content analysis</i>) jurnal refleksi mahasiswa

Kegiatan 12: Persiapan Karier dan Pengabdian kepada Masyarakat

Nama Kegiatan	Persiapan Karier dan Pengabdian kepada Masyarakat
Tujuan Kegiatan	Mempersiapkan mahasiswa tingkat akhir untuk berkontribusi dan menjadi teladan sebagai wujud pertanggungjawaban atas investasi pendidikan yang diterima.

Sasaran	Mahasiswa semester akhir penerima KIP Kuliah
Waktu Pelaksanaan	Semester akhir masa studi
Frekuensi Pelaksanaan	1 (satu) kali per tahun akademik, bagi mahasiswa tingkat akhir
Pelaksana	Unit Kemahasiswaan bekerja sama dengan pusat pengembangan karier perguruan tinggi
Narasumber	Dosen dan alumni
Metode Pelaksanaan	Workshop persiapan karier dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Materi yang Diberikan	Kesiapan memasuki dunia kerja/wirausaha dan tanggung jawab sosial sebagai penerima bantuan negara
Media yang Digunakan	Modul kesiapan karier dan kegiatan pengabdian masyarakat
Indikator Keberhasilan	Partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat; peningkatan kesiapan karier
Bentuk Evaluasi	Laporan kegiatan pengabdian masyarakat dan survei kesiapan karier

Kedua belas kegiatan di atas dirancang saling berkaitan: kegiatan 1–2 membangun fondasi pemahaman dan komitmen di awal masa studi; kegiatan 3–6 memperkuat kompetensi dan karakter pendukung keberhasilan studi; kegiatan 7–9 membentuk sistem perencanaan dan pemantauan akademik yang berjalan rutin setiap semester; kegiatan 10 memberikan intervensi khusus bagi mahasiswa berisiko; sedangkan kegiatan 11–12 menutup siklus pembinaan dengan refleksi dan orientasi keberlanjutan pascastudi. Dengan demikian, seluruh kegiatan membentuk

satu sistem pembinaan yang utuh dan berkelanjutan sepanjang masa studi mahasiswa.

B. Materi Pembinaan Bertahap

Materi pembinaan disusun secara bertahap agar pemahaman mahasiswa berkembang secara progresif, sejalan dengan tahapan perubahan perilaku (kesadaran → pemahaman → penerapan → pemeliharaan):

- Tahap 1: Memahami filosofi dan hakikat Program KIP Kuliah sebagai investasi pendidikan.
- Tahap 2: Memahami hak dan kewajiban penerima KIP Kuliah serta etika akademik.
- Tahap 3: Mengembangkan strategi belajar efektif dan manajemen waktu.
- Tahap 4: Menumbuhkan motivasi berprestasi.
- Tahap 5: Mengembangkan karakter disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.
- Tahap 6: Meningkatkan literasi keuangan.
- Tahap 7: Menyusun target akademik yang terukur.
- Tahap 8: Memantau capaian IPK secara berkala.
- Tahap 9: Menjalani proses refleksi akademik.
- Tahap 10: Mempersiapkan karier dan pengabdian kepada masyarakat.

C. Strategi Pendampingan

Strategi pendampingan dilaksanakan secara berlapis, mulai dari pendampingan bersifat umum/klasikal hingga pendampingan individual yang bersifat intensif, meliputi:

- Pembinaan akademik berkala melalui pertemuan terjadwal dengan Dosen Pembimbing Akademik.
- Mentoring oleh mahasiswa senior berprestasi (*peer mentoring*) bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan pada mata kuliah tertentu.
- Coaching capaian IPK oleh Dosen Pembimbing Akademik pasca UTS dan pasca UAS.

- Konseling akademik oleh konselor/psikolog kampus bagi mahasiswa dengan kendala khusus.
- Monitoring perkembangan studi secara berkala oleh Program Studi dan Pengelola KIP Kuliah.
- Kelompok belajar (*study group*) yang difasilitasi secara rutin setiap minggu.
- Seminar motivasi yang diselenggarakan pada awal setiap semester.
- Workshop tematik (etika akademik, literasi keuangan, manajemen waktu, persiapan karier).
- Refleksi akademik pada akhir setiap semester sebagai sarana evaluasi diri.
- Pendampingan individu intensif bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan akademik signifikan.

D. Struktur Pelaksana Program

Pihak	Tugas dan Tanggung Jawab
Wakil Ketua I Bidang Akademik	Penanggung jawab utama program; menetapkan kebijakan, mengoordinasikan seluruh unit pelaksana, dan melaporkan capaian program kepada pimpinan perguruan tinggi.
Program Studi	Melaksanakan kegiatan pembinaan pada tingkat program studi, mengoordinasikan Dosen Pembimbing Akademik, dan melaporkan capaian akademik mahasiswa penerima KIP Kuliah.
Dosen Pembimbing Akademik (PA)	Melaksanakan konsultasi target akademik, coaching capaian IPK, refleksi akademik, dan menjadi pihak pertama yang mengidentifikasi mahasiswa berisiko.
Unit Kemahasiswaan	Menyelenggarakan kegiatan orientasi, seminar motivasi, pelatihan karakter, kelompok belajar, dan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pihak	Tugas dan Tanggung Jawab
Pengelola Program KIP Kuliah	Menyediakan data penerima, memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan ketentuan Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi, dan menjadi penghubung dengan kementerian terkait.
Bagian Administrasi Akademik	Mendukung penyediaan data akademik (nilai, IPK, kehadiran) serta memfasilitasi kegiatan literasi keuangan terkait pencairan dana.
Unit Layanan Bimbingan dan Konseling	Menyediakan layanan konseling akademik dan psikologis bagi mahasiswa yang membutuhkan pendampingan khusus.
Narasumber Internal/Eksternal	Memberikan materi pada kegiatan tematik sesuai kebutuhan (motivator, praktisi keuangan, praktisi karier, alumni berprestasi).

E. Jadwal Pelaksanaan Program (Satu Tahun Akademik)

No	Nama Kegiatan	Semester	Waktu Pelaksanaan
1	Orientasi Filosofi dan Hakikat KIP Kuliah	Ganjil	Minggu I
2	Workshop Hak, Kewajiban, dan Etika Akademik	Ganjil / Genap	Bulan ke-2
3	Pelatihan Strategi Belajar Efektif dan Manajemen Waktu	Ganjil / Genap	Bulan ke-2–3
4	Seminar Motivasi Berprestasi	Ganjil / Genap	Awal semester

No	Nama Kegiatan	Semester	Waktu Pelaksanaan
5	Pelatihan Pengembangan Karakter	Ganjil / Genap	Pertengahan semester
6	Literasi Keuangan bagi Penerima KIP Kuliah	Ganjil / Genap	Awal semester (saat pencairan dana)
7	Workshop Penyusunan Target Akademik	Ganjil / Genap	Awal semester (masa KRS)
8	Monitoring dan Coaching Capaian IPK	Ganjil / Genap	PascaUTS dan pascaUAS
9	Kelompok Belajar (Peer Mentoring)	Ganjil / Genap	Mingguan sepanjang semester
10	Konseling Akademik Individu	Ganjil / Genap	Sesuai kebutuhan, pascaUTS
11	Refleksi Akademik Akhir Semester	Ganjil / Genap	Akhir semester
12	Persiapan Karier dan Pengabdian Masyarakat	Genap	Semester akhir masa studi

Jadwal di atas menggambarkan kesinambungan pelaksanaan program dalam satu tahun akademik penuh (semester ganjil dan genap), dengan sebagian kegiatan bersifat rutin (mingguan/setiap semester) dan sebagian bersifat insidental sesuai kebutuhan mahasiswa (misalnya konseling akademik individu).

F. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala oleh Dosen Pembimbing Akademik dan Program Studi, dikoordinasikan oleh Wakil Ketua I Bidang Akademik, dengan fokus pengukuran pada:

- Tingkat kehadiran mahasiswa dalam setiap kegiatan pembinaan.
- Tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif mahasiswa.
- Perubahan pemahaman mahasiswa mengenai makna dan hakikat KIP Kuliah.
- Perubahan motivasi belajar mahasiswa.
- Perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari semester ke semester.
- Tingkat disiplin akademik (kehadiran kuliah, ketepatan pengumpulan tugas).
- Progres penyelesaian studi menuju kelulusan tepat waktu.

Evaluasi dilakukan secara berkala pada tiga jenjang waktu: (1) evaluasi bulanan oleh Dosen Pembimbing Akademik untuk memantau keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berjalan; (2) evaluasi tengah semester (pascaUTS) untuk mengidentifikasi mahasiswa berisiko dan menentukan kebutuhan intervensi khusus; serta (3) evaluasi akhir semester (pascaUAS) sebagai evaluasi menyeluruh terhadap capaian program, yang hasilnya dilaporkan oleh Program Studi kepada Wakil Ketua I Bidang Akademik untuk menjadi dasar perbaikan pelaksanaan program pada semester berikutnya.

G. Instrumen Evaluasi

- Angket pemahaman mahasiswa mengenai makna KIP Kuliah (pre-test dan post-test).
- Angket motivasi belajar.
- Lembar observasi keterlibatan dan sikap mahasiswa dalam kegiatan pembinaan.
- Pedoman wawancara mendalam bagi mahasiswa yang mengikuti konseling akademik.
- Jurnal refleksi akademik mahasiswa.
- Rekap monitoring Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) per semester.
- Laporan Dosen Pembimbing Akademik.
- Lembar evaluasi diri (self-assessment) mahasiswa.

H. Indikator Keberhasilan Program

Indikator Kuantitatif

- Minimal 85% mahasiswa penerima KIP Kuliah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembinaan inti dalam satu tahun akademik.
- Terjadi peningkatan skor pemahaman mengenai makna KIP Kuliah minimal 20% dibandingkan hasil pre-test.
- Terjadi peningkatan rata-rata IPK mahasiswa penerima KIP Kuliah dibandingkan semester sebelumnya.
- Penurunan jumlah mahasiswa penerima KIP Kuliah dengan IPK di bawah standar minimum program.
- Tingkat kelulusan tepat waktu mahasiswa penerima KIP Kuliah meningkat dibandingkan kohort sebelumnya.

Indikator Kualitatif

- Mahasiswa mampu menjelaskan makna KIP Kuliah sebagai investasi pendidikan, bukan sekadar bantuan finansial, sebagaimana terlihat dari jurnal refleksi dan hasil wawancara.
- Meningkatnya kesadaran tanggung jawab akademik dan etika akademik mahasiswa, sebagaimana teramati oleh Dosen Pembimbing Akademik.
- Terbentuknya budaya saling mendukung antarmahasiswa penerima KIP Kuliah melalui kelompok belajar.
- Munculnya inisiatif mahasiswa untuk berkontribusi/mengabdikan sebagai wujud rasa syukur atas bantuan yang diterima.

I. Estimasi Anggaran

Estimasi anggaran berikut bersifat indikatif dan dapat disesuaikan dengan kebijakan serta ketersediaan sumber daya perguruan tinggi, termasuk kemungkinan pendanaan dari anggaran kemahasiswaan, kerja sama dengan mitra eksternal, maupun dukungan dana operasional Program KIP Kuliah.

No	Kegiatan	Komponen Biaya Utama	Estimasi Skala Biaya
1	Orientasi Filosofi dan Hakikat KIP Kuliah	Konsumsi, honor narasumber, cetak buku saku	Menyesuaikan jumlah mahasiswa baru
2	Workshop Etika Akademik	Konsumsi, modul, honor narasumber	Sedang
3	Pelatihan Strategi Belajar & Manajemen Waktu	Konsumsi, cetak template, honor narasumber	Sedang
4	Seminar Motivasi Berprestasi	Honor narasumber, konsumsi, perlengkapan	Sedang–tinggi (skala besar)
5	Pelatihan Pengembangan Karakter	Honor <i>trainer</i> , perlengkapan pelatihan	Sedang
6	Literasi Keuangan	Honor narasumber, konsumsi	Rendah–sedang
7	Workshop Target Akademik	Cetak formulir kontrak belajar	Rendah
8	Monitoring dan <i>Coaching</i> IPK	Operasional internal (tanpa biaya tambahan signifikan)	Rendah
9	Kelompok Belajar (<i>Peer Mentoring</i>)	Insentif mentor sebaya, ruang belajar	Rendah–sedang
10	Konseling Akademik Individu	Operasional layanan konseling	Rendah
11	Refleksi Akademik	Cetak lembar refleksi	Rendah
12	Persiapan Karier dan Pengabdian Masyarakat	Honor narasumber, operasional kegiatan pengabdian	Sedang

Rincian nominal anggaran disusun lebih lanjut oleh Bagian Administrasi Akademik bersama Unit Kemahasiswaan pada tahap penganggaran tahunan, mengacu pada standar biaya perguruan tinggi yang berlaku.

J. Output, Outcome, dan Impact

Output (Hasil Langsung)

- Terlaksananya dua belas kegiatan pembinaan dan pendampingan sepanjang satu tahun akademik.
- Tersedianya dokumen kontrak belajar bagi seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah.
- Tersedianya laporan monitoring IPK per semester bagi setiap mahasiswa.
- Terselenggaranya layanan konseling akademik bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Outcome (Perubahan Jangka Menengah)

- Meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai makna KIP Kuliah sebagai investasi pendidikan.
- Meningkatnya motivasi belajar dan budaya berprestasi mahasiswa penerima KIP Kuliah.
- Meningkatnya rata-rata IPK dan menurunnya jumlah mahasiswa berisiko akademik.
- Terbentuknya karakter disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab pada diri mahasiswa.

Impact (Dampak Jangka Panjang)

- Meningkatnya kualitas akademik lulusan penerima KIP Kuliah secara berkelanjutan.
- Meningkatnya efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan Program KIP Kuliah di tingkat perguruan tinggi.
- Meningkatnya reputasi dan mutu perguruan tinggi dalam pengelolaan program bantuan pendidikan pemerintah.

- Terbentuknya lulusan yang menyadari tanggung jawab sosialnya sebagai penerima investasi pendidikan negara, sehingga mampu berkontribusi kepada masyarakat.

K. Analisis Kelayakan Program

Aspek	Uraian
Kekuatan (Strengths)	Program disusun berdasarkan data empiris hasil penelitian; melibatkan struktur pelaksana yang telah tersedia di perguruan tinggi (Dosen PA, Program Studi, Unit Kemahasiswaan); memiliki landasan yuridis yang jelas.
Kelemahan (Weaknesses)	Membutuhkan komitmen waktu tambahan dari Dosen Pembimbing Akademik; keberhasilan program sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan lintas semester.
Peluang (Opportunities)	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap tata kelola KIP Kuliah yang akuntabel; potensi kerja sama dengan alumni, praktisi, dan lembaga eksternal sebagai narasumber; pemanfaatan sistem informasi akademik yang sudah berjalan untuk mendukung monitoring IPK.
Tantangan (Threats)	Keterbatasan anggaran operasional; potensi rendahnya partisipasi mahasiswa apabila kegiatan tidak dikemas secara menarik; kebutuhan penyesuaian berkelanjutan terhadap perubahan regulasi Program KIP Kuliah dari waktu ke waktu.
Strategi Keberlanjutan	Mengintegrasikan kegiatan pembinaan ke dalam kalender akademik resmi perguruan tinggi;

Aspek	Uraian
	menjadikan program ini sebagai bagian dari kebijakan tata kelola KIP Kuliah yang tertuang dalam peraturan internal; melakukan evaluasi dan pembaruan program setiap tahun akademik berdasarkan hasil monitoring-evaluasi.

L. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Program ini disusun sebagai jawaban langsung atas temuan penelitian bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah belum memaknai program secara utuh sebagai investasi pendidikan. Melalui dua belas kegiatan pembinaan dan pendampingan yang saling terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan sepanjang satu tahun akademik, program ini dirancang untuk secara bertahap membangun pemahaman, motivasi belajar, tanggung jawab akademik, dan prestasi mahasiswa, sehingga tujuan strategis KIP Kuliah sebagai investasi sumber daya manusia dapat tercapai secara optimal.

Rekomendasi

- Bagi Wakil Ketua I Bidang Akademik, agar menetapkan Program ini sebagai kebijakan resmi dan mengalokasikan sumber daya yang memadai bagi keberlangsungannya.
- Bagi Program Studi, agar mengintegrasikan kegiatan pembinaan ke dalam kalender akademik dan memastikan keterlibatan aktif Dosen Pembimbing Akademik.
- Bagi Dosen Pembimbing Akademik, agar menjalankan fungsi *coaching* dan monitoring secara konsisten sebagai bagian dari tugas pembimbingan akademik rutin.
- Bagi Pengelola Program KIP Kuliah, agar menyediakan data penerima secara akurat dan berkoordinasi aktif dengan Program Studi dalam pelaksanaan monitoring.

Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian



Gambar 8.1 Peneliti melakukan pengumpulan data wawancara dengan informan



Gambar 8.2 Peneliti melakukan pengumpulan data kuesioner dengan responden